ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 64 TO'BULUNG KOTA PALOPO DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

ANALYSIS OF THE MATHEMATICSS PROBLEM SOLVING ABILITY OF CLASS V STUDENTS AT SD NEGERI 64 TO'BULUNG, PALOPO IN SOLVING FRACTIONAL STORY PROBLEMS IN TERMS OF LEARNING STYLE

TESIS

Oleh :

NUR AISAH HERMAN SILA
Nomor Induk Mahasiswa : 105061109120

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023

TESIS

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 64 TO'BULUNG KOTA PALOPO DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Yang disusun dan diajukan oleh

NUR AISAH HERMAN SILA
NIM. 105061109120

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 27 Februari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Baharullah, M.Pd	**Dr. Nasrun, M.Pd**

Pembimbing I	Mengetahui :	Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana Unismuh Makassar	Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Dr. Baharullah, M.Pd	**Dr. Nasrun, M.Pd**
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd NBM. 613 949	**Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd** NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis	:	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar
Nama Mahasiswa	:	Nur Aisah Herman Sila
NIM	:	105061109120
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 27 Februari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 9 Maret 2023

Tim Penguji

Dr. Syamsia, S.P., M.Si ..... 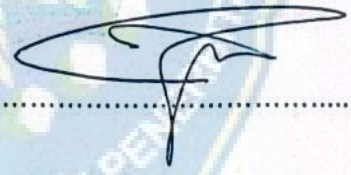
(Pimpinan/ Penguji)

Dr. Baharullah, M.Pd .....
(Pembimbing I/ Penguji)

Dr. Nasrun, M.Pd .....
(Pembimbing II/ Penguji)

Dr. Andi Husniati, M.Pd .....
(Penguji)

Dr. Sukmawati, M.Pd .....
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Aisah Herman Sila
NIM	: 105061109120
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Maret 2023

Penulis

Nur Aisah Herman Sila

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Aisah Herman Sila
NIM	: 105061109120
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Maret 2023

Penulis

Nur Aisah Herman Sila

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nur Aisah Herman Sila, 2023. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar, dibimbing oleh Dr. Baharullah, M.Pd dan Dr. Nasrun, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang siswa dengan 2 siswa untuk masing-masing gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket gaya belajar, tes pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek dengan Gaya Belajar Visual memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melakukan pengerjaan atau penghitungan dan mampu melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali (verifikasi). (2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek dengan Gaya Belajar Auditori hanya memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melakukan pengerjaan atau penghitungan, namun belum mampu melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali (verifikasi). (3) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melakukan pengerjaan atau penghitungan dan mampu melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali (verifikasi).

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Soal Cerita Pecahan, Gaya Belajar

ABSTRACT

Nur Alsah Herman Sila, 2023. Analysis of the Mathematics Problem Solving Ability of Class V Students at SD Negeri 64 To'bulung, Palopo in Solving Fractional Story Problems in terms of Learning Style. Supervised by Baharullah and Nasrun.

This study aimed to analyze and describe the mathematics problem solving skills of fifth grade students at SD Negeri 64 To'bulung, Palopo City in Solving Fractional Story Problems in terms of Visual, Auditory and Kinesthetic Learning Styles. This research was a qualitative research with a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SD Negeri 64 To'bulung. The subjects of this study were 6 students with 2 students for each visual, auditory and kinesthetic learning style. Data collection techniques were carried out using learning style questionnaires, problem solving tests and interview guidelines. The data analysis technique used in this study was the data analysis technique using the Miles and Huberman models which consisted of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Testing the validity of the data using technical triangulation.

The results showed that: (1) Mathematics Problem Solving Ability of Subjects with Visual Learning Style fulfilled the four indicators of problem solving ability, namely being able to understand problems, being able to plan problem solving, being able to carry out work or calculations and being able to check or re-examine (verify). (2) Mathematics Problem Solving Ability Subject with Auditory Learning Style only met three indicators of problem solving ability, namely being able to understand problems, being able to plan problem solving, being able to carry out work or calculations, but not being able to check or re-examine (verify). (3) Subject's Mathematics Problem Solving Ability with Kinesthetic Learning Style fulfills the four indicators of problem solving ability, namely being able to understand problems, being able to plan problem solving, being able to carry out work or calculations and being able to check or re-examine.

Keywords: *Mathematicas Problem Solving Ability, Fractional Story Problems, Learning Style*

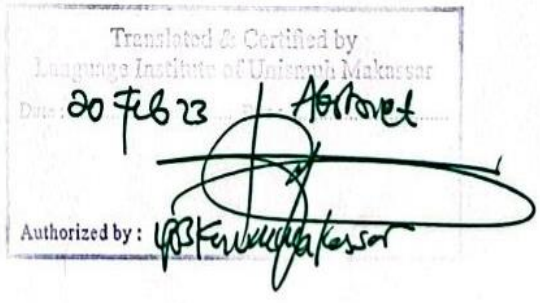

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar." Tak lupa pula Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab serta sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-Nya.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis megucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Hj. Nurhayati, S.Pd dan Ayahanda tercinta Herman Sila yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan dan kebaikan penulis di dunia juga di akhirat dan seluruh saudara dan saudari saya keluarga besar Herman Sila yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebelum dan selama penyusunan tesis ini, banyak mengalami hambatan.walaupun demikian, penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat terwujud berkat bimbingan, bantuan, nasehat. Pengarahan, motivasi dan do'a dari berbagai pihak yang begitu besar manfaatnya bagi penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Baharullah, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Nasrun, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan, dan saran-saran dalam penyusunan tesis dengan sabar dan baik, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kepala SDN 64 To'bulung Kota Palopo serta serta seluruh guru, staff dan siswa kelas V yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan serta motivasi kepada penulis selama melaksanakan kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.
7. Sahabat seperjuangan di kelas B program pasca sarjana magister pendidikan dasar yang telah banyak membantu penulis dalam mencari dan menemukan sumber bacaan dan referensi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya dalam setiap kebaikan kita dan diberikan balasan. Aamiin

Makassar, 9 Maret 2023

Penulis

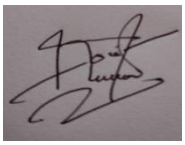

Nur Aisah Herman Sila

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Batasan Istilah 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Tinjauan Hasil Penelitian 9

B. Tinjauan Teori dan Konsep 11

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika 11

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah 11

b. Pentingnya Pemecahan Masalah 13

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD ... 16

d. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah 17

e. Faktor- Faktor Pemecahan Masalah 19

f. Kelebihan dan Kekurangan Pemecahan Masalah 20

2. Gaya Belajar 20

a. Pengertian Gaya Belajar 20

b. Jenis- jenis Gaya Belajar 22

c. Faktor -faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar 26

d. Pentingnya mengetahui Gaya Belajar Siswa 28

3. Soal Cerita Pecahan 29

C. Kerangka Pikir 31

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan Penelitian 33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33

C. Unit Analisis dan Penentuan Subjek 34

D. Teknik Pengumpulan Data 37

E. Teknik Analisis Data 38

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Hasil Penelitian 41

B. Pembahasan 111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 116

A. SIMPULAN 116

B. SARAN 117

DAFTAR PUSTAKA 118

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 121

LAMPIRAN 122

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

TABEL **Teks** **Halaman**

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah 18

Tabel 3.1 Hasil Angket Gaya Beajar 35

Tabel 3.2 Subjek Penelitian 36

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Belajar 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Teks** **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 32

Gambar 4.1.1 Subjek GBV1 dan GBV2 42

Gambar 4.1.2 Subjek GBV1 dan GBV2 44

Gambar 4.1.3 Subjek GBV1 dan GBV2 46

Gambar 4.1.4 Subjek GBV1 dan GBV2 47

Gambar 4.1.5 Subjek GBV1 dan GBV2 49

Gambar 4.2.1 Subjek GBV1 dan GBV2 51

Gambar 4.2.2 Subjek GBV1 dan GBV2 52

Gambar 4.2.3 Subjek GBV1 dan GBV2 53

Gambar 4.2.4 Subjek GBV1 dan GBV2 54

Gambar 4.2.5 Subjek GBV1 dan GBV2 54

Gambar 4.3.1 Subjek GBV1 dan GBV2 56

Gambar 4.3.2 Subjek GBV1 dan GBV2 57

Gambar 4.3.3 Subjek GBV1 dan GBV2 59

Gambar 4.3.4 Subjek GBV1 dan GBV2 60

Gambar 4.3.5 Subjek GBV1 dan GBV2 61

Gambar 4.4.1 Subjek GBV1 dan GBV2 62

Gambar 4.4.2 Subjek GBV1 dan GBV2 63

Gambar 4.4.3 Subjek GBV1 dan GBV2 64

Gambar 4.4.4 Subjek GBV1 dan GBV2 65

Gambar 4.4.5 Subjek GBV1 dan GBV2 66

Gambar 4.1.1 Subjek GBA1 dan GBA2 67

Gambar 4.1.2 Subjek GBA1 dan GBA2 69

Gambar 4.1.3 Subjek GBA1 dan GBA2 70

Gambar 4.1.4 Subjek GBA1 dan GBA2 71

Gambar 4.1.5 Subjek GBA1 dan GBA2 73

Gambar 4.2.1 Subjek GBA1 dan GBA2 74

Gambar 4.2.2 Subjek GBA1 dan GBA2 75

Gambar 4.2.3 Subjek GBA1 dan GBA2 76

Gambar 4.2.4 Subjek GBA1 dan GBA2 77

Gambar 4.2.5 Subjek GBA1 dan GBA2 78

Gambar 4.3.1 Subjek GBA1 dan GBA2 79

Gambar 4.3.2 Subjek GBA1 dan GBA2 80

Gambar 4.3.3 Subjek GBA1 dan GBA2 82

Gambar 4.3.4 Subjek GBA1 dan GBA2 83

Gambar 4.3.5 Subjek GBA1 dan GBA2 84

Gambar 4.1.1 Subjek GBK1 dan GBK2 86

Gambar 4.1.2 Subjek GBK1 dan GBK2 88

Gambar 4.1.3 Subjek GBK1 dan GBK2 89

Gambar 4.1.4 Subjek GBK1 dan GBK2 91

Gambar 4.1.5 Subjek GBK1 dan GBK2 92

Gambar 4.2.1 Subjek GBK1 dan GBK2 93

Gambar 4.2.2 Subjek GBK1 dan GBK2 94

Gambar 4.2.3 Subjek GBK1 dan GBK2 95

Gambar 4.2.4 Subjek GBK1 dan GBK2 96

Gambar 4.2.5 Subjek GBK1 dan GBK2 97

Gambar 4.3.1 Subjek GBK1 dan GBK2 98

Gambar 4.3.2 Subjek GBK1 dan GBK2 100

Gambar 4.3.3 Subjek GBK1 dan GBK2 101

Gambar 4.3.4 Subjek GBK1 dan GBK2 102

Gambar 4.3.5 Subjek GBK1 dan GBK2 103

Gambar 4.4.1 Subjek GBK1 dan GBK2 104

Gambar 4.4.2 Subjek GBK1 dan GBK2 105

Gambar 4.4.3 Subjek GBK1 dan GBK2 106

Gambar 4.4.4 Subjek GBK1 dan GBK2 107

Gambar 4.4.5 Subjek GBK1 dan GBK2 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Teks** **Halaman**

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar 122

Lampiran 2 Angket Gaya Belajar 125

Lampiran 3 Kisi-kisi Tes Pemecahan Masalah Matematika 130

Lampiran 4 Lembar Soal Pemecahan Masalah 133

Lampiran 5 Alternatif Penyelesaian 135

Lampiran 6 Pedoman Wawancara 140

Lampiran 7 Izin Penelitian dari Kampus 141

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Meneliti 142

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Angket Gaya Belajar 143

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Tes Pemecahan Masalah 144

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Wawancara 145

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Plagiat 146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa peneliti telah mengkaji pemecahan masalah dari perspektif yang berbeda. *Pertama,* pemecahan masalah dikaitkan dengan model pembelajaran (Ashari & Salwah, 2017). *Kedua*, pemecahan masalah dikaitkan dengan keterampilan metakognitif (Suryaningtyas & Setyaningrum, 2020). *Ketiga*, pemecahan masalah melibatkan beberapa jenis pertanyaan (Juliana et al, 2017). *Keempat*, pemecahan masalah terkait dengan materi pembelajaran (Soesanto & Dirgantoro 2021). *Kelima*, pemecahan masalah merupakan faktor utama dalam prestasi belajar siswa (Wafiqo et al. (2016). *Keenam*, pemecahan masalah juga merupakan aspek penting dari aplikasi dan sintesis konsep matematika dan kemampuan pengambilan keputusan (Hobri et al., 2020). *Ketujuh*, pemecahan masalah telah dikaitkan sebagai sarana pengembangan pemikiran matematis sebagai alat untuk kehidupan sehari-hari (Annizar et al., 2020) keterampilan berpikir mental (Ikram, 2013). *Kedelapan,* pemecahan masalah dikaitkan dengan kemampuan berpikir logis siswa (Ikram, 2013). *Kesembilan,* pemecahan masalah dikaitkan dengan pengaruh kecerdasan emosional (Ashari et al., 2020). *Kesepuluh,* pemecahan masalah dikaitkan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (Dwi Erna Novianti, 2021). Oleh karena itu, penelitian tentang pemecahan masalah penting untuk dikaji.

Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan prosedur dan metode untuk memecahkan masalah secara umum. Secara umum, dalam kitab suci Al-Quran, Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan evaluasi diri atau introspeksi, menemukan dan memperbaiki kesalahan masa lalu mereka.

Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah SWT Berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Hasry ayat 18).

Ayat ini secara tidak langsung memerintahkan orang yang ingin menyelesaikan masalah untuk memperhatikan masalah yang terjadi. Menurut penulis, membicarakan problem solving erat kaitannya dengan muhasabha (introspeksi) dan evaluasi. Tentu saja, untuk sampai ke akar masalah, pemecah masalah harus, suka atau tidak, mendorong kembali ingatan akan esensi masalah, dan itulah yang diinginkan oleh ayat ini.

Sejalan dengan itu dalam Q.S Al Mudatsir ayat 1-7 tentang pemecahan masalah sebagaimana berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ۝١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ۝٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ۝٤ وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ۝٥

وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ ۝٦ وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ ۝٧

Artinya:

> *1.Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. Dan Tuhanmu agungkanlah! 4. Dan pakaianmu bersihkanlah, 5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah."*

Kalimat sebelumnya menjelaskan bahwa ketika menghadapi suatu masalah, orang cenderung tidak langsung menyelesaikannya dan memilih untuk menyendiri, tetapi rasul memerintahkan mereka untuk bertemu dengan orang lain dan menjelaskan kepada mereka masalah yang mereka hadapi. Maka kita diperintahkan untuk meyakini bahwa setiap masalah adalah ujian dari Allah SWT. Kemudian kita diperintahkan untuk memperbaiki diri, ikhlas dalam segala hal, dan kemudian bersabar. Ayat Al-Qur'an di atas membuktikan bahwa manusia sebagi manusia semuanya menjalani ujian dari Allah SWT berupa kesulitan atau sebaliknya (Ayat & Tahlily, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo didapatkan informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong rendah, hal ini dikarenakan masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika begitu pula pada soal -soal pecahan. Sebagian besar siswa mengalami masalah pada saat memahami soal cerita pecahan, siswa tidak dapat menentukan langkah awal untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa biasanya menggunakan cara cepat untuk menyelesaikan atau langsung dalam fase solusi dari masalah dimana sering membuat siswa kurang teliti dalam

mengatasi soal cerita bahkan setelah menggunakan strategi yang tepat dan guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa.

Karso (Desvianti, 2020) berpendapat bahwa pecahan adalah bilangan yang dilambangkan $\frac{a}{b}$, a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut dimana a dan b bilangan bulat dan b #0. Bentuk $\frac{a}{b}$ juga dapat diartikan a:b (a dibagi b). Dari Pendapat Karso yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pecahan adalah bilangan yang melambangkan perbandingan bagian yang sama dari sautu benda terhadap keseluruhan benda tersebut. Dengan kata lain suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama maka perbandingan setiap bagian tersebut dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambing dasar suatu pecahan.

Gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau bagaimana setiap orang berfokus pada proses dan menangani pengetahuan yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya unik untuk semua orang dan membedakan satu orang dari yang lain. Oleh karena itu, gaya belajar umumnya dianggap berkaitan dengan kepribadian, keyakinan, keputusan, dan perilaku yang digunakan individu untuk mendukung pembelajarannya dalam situasi potensial.

Pentingnya mengetahui gaya belajar tiap individu dikemukakan oleh Honey & Mumford (dalam Ghufron & Risnawita, 2014) diantaranya (1) meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocoknya dengan gaya belajar kita (2) membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat (3) individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang,

dapat melakukan improvisasi (4) membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang (p. 138).

Pentingnya gaya belajar juga dikemukakan oleh De Porter (2018) bahwa gaya belajar akan menunjang bagaimana peserta didik dapat memaksimalkan cara belajarnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik. Gaya belajar juga merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan maupun di sekolah (p. 110). Pemahaman tentang gaya belajar sangat penting karena akan berguna dalam pemaksimalan penyerapan informasi.

Berdasarkan pemaparan pentingnya gaya belajar, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada dasarnya sangat penting untuk diketahui baik bagi individu ataupun guru dalam memproses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Jika peserta didik akrab dengan gaya belajar sendiri, maka peserta didik dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri peserta didik belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To’bulung Kota Palopo dalam menyelesaikan soal cerita pecahan ditinjau dari Gaya Belajar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang ditinjau dari gaya belajar, Visual, Auditori dan Kinestetik.

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagia berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Ditinjau dari Gaya Belajar Visual?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Ditinjau dari Gaya Belajar Auditori?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Ditinjau dari Gaya Belajar Visual.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Ditinjau dari Gaya Belajar Auditori.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan dalam pendiikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagi berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan deskripsi tentang kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada soal cerita pecahan.

   b. Bagi Guru

      Peneltiian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

   c. Bagi Sekolah

      Peneltian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan mengembangkan proses pembelajaran di setiap mata pelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

E. Batasan Istilah

Berikut disajikan beberapa definesi istilah dalam penelitian ini untuk menghindari pengertian ganda.

1. Analisis

   Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai atau memecahkan atau mengetahui sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dengan pengujian sistematis.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

   Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan/memecahkan atau menemukan jawaban dari pertanyaan di dalam suatu cerita, masalah, teks, dan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematika pada penelitian ini yaitu:

   1. Memahami masalah
   2. Merencanakan pemecahan masalah
   3. Melakukan pengerjaan dan perhitungan
   4. Melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali

3. Gaya Belajar

   Gaya belajar adalah upaya yang digunakan siswa dalam memahami, menguasai, dan memproses informasi atau materi dalam proses pembelajaran. Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Indikator gaya belajar pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Gaya belajar visual, yaitu belajar dengan cara melihat..

b. Gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan indra mendengar..

Gaya belajar kinestetik, yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh:

(Yunaeti, 2021), dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik menurut Teori John Dewey ditinjau dari Gaya Belajar. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif eksploratif. Subjek penelitian diambil sebanyak 3 siswa yang masing-masing mewakili 3 tipe gaya belajar. Teknik pengumpulan data metode think aloud. Instrumen yang digunakan meliputi peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang dibantu dengan tes pemecahan masalah matematik, angket gaya belajar, dan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan: kemampuan pemecahan masalah matematik materi perbandingan trigonometri peserta didik yang bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik memiliki kemampuan menyampaikan argumentasi verbal, mengidentifikasi fakta, melakukan perhitungan dalam menyelesaikan masalah, membandingkan jawaban yang didapat dengan perhitungan yang lain, dan memilih strategi yang tepat setelah melakukan percobaan strategi yang lain.

(Setiyadi, 2020), Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berada di kelas IV SDN Mandirancan, Gugus Ahmad Dahlan Kecamatan

Kebasen, Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yaitu angket gaya belajar, dokumentasi, dan wawancara kepada 9 siswa yang terdiri dari 3 siswa dari setiap gaya belajar siswa. Gaya belajar yang digunakan yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian di mulai dengan memberikan angket gaya belajar, kemudian memberikan tes kemampuan pemecahan masalah, dan wawamcara. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis yang digunakan berupa reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya belajar visual mampu menyelesaikan masalah sampai tahap akhir. 2) Gaya belajar auditori mampu sampai tahap melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, namun kurang mampu tahap melihat atau mengecek kembali. 3) Gaya belajar kinestetik mampu sampai tahap melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, namun tidak mampu tahap melihat atau mengecek kembali.

(Umrana, et al, 2019) dengan judul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bergaya belajar visual menurut pentahapan Polya mampu dengan baik dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil jawaban, 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bergaya belajar auditori menurut pentahapan Polya mampu dengan baik dalam memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah, 3) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bergaya belajar kinestetik menurut pentahapan Polya mampu dengan baik dalam memahami

masalah, dan membuat rencana pemecahan masalah, kurang mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah pada indikator kemampuan melakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan utamanya pada perkalian dan pembagian, serta kurang mampu memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena ketiga peneliti tersebut membahas materi yang berbeda yaitu materi trigonometri, segitiga/segiempat dan Persegi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa kelas V SDN 64 To'bulung Kota Palopo ditinjau dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah proses memecahkan masalah melalui solusi yang berbeda. Proses kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran siswa diminta melengkapi penjelasan untuk mencari alternatif pemecahan masalah sehingga dapat ditemukan pemecahannya. Kemampuan pemecahan masalah matematika ini merupakan keterampilan procedural yang dibutuhkan siswa ketika belajar matematika. Jika siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah, siswa harus terlebih dahulu memahami dan menguasai materi yang terkandung dalam pelajaran matematika dengan membahas kemampuan pengetahuan awal siswa. Jika kemampuan

pengetahuan awal seorang siswa tidak baik, maka akan sulit bagi mereka untuk melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya. Pengetahuan awal apa pun yang tidak dimiliki siswa akan mempengaruhi penyelesaian masalah materi selanjutnya.

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang harus dikuasai siswa, karena pemecahan masalah dipandang sebagai proses atau metode. Siswa menggunakan untuk menyelesaikan maslaah berdasarkan informasi yang diketahui dengan menggunakan konsep matematika yang mereka miliki. Pemecahan masalah dapat memilih informasi yang relevan, menganalisis dan mengevaluasi hasilnya.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang harus dikuasai siswa. Karena pemecahan masalah dianggap sebagai proses atau metode yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan informasi yang diketahui dengan menggunakan konsep matematika yang telah mereka miliki. Pemecahan masalah dapat memilih informasi yang relevan, menganalisisnya, dan mengevaluasi hasilnya.

Menurut (Wardani et al., 2020), Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa karena diperlukan untuk memecahkan masalah matematika. Salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kecerdasan. Kemampuan memecahkan masalah matematika untuk menyelesaikan soal AKM siswa berbasis verbal-linguistik. Menurut (Arofah & Noordyana, 2021) Kemampuan memecahkan masalah sangat penting bagi siswa, Karena ketika siswa mampu memecahkan masalah, mereka memperoleh pengalaman dan menggunakan

pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan Pemecahan masalah matematika adalah keterampilan yang perlu dikuasai karena kebutuhan yang besar untuk memecahkan masalah yang muncul terkait dengan matematika (Wardani et al., 2020).

Menurut Niskayuna (Tambunan, 2019), pemecahan masalah merupakan suatu pendekatan (belajar dimulai dengan suatu masalah), suatu tujuan (pernyataan tentang mengapa matematika diajarkan dan apa tujuan pengajaran matematika itu), apa) dan suatu proses (kegiatan-kegiatan yang mengutamakan kepentingan), prosedur, langkah, strategi atau metode yang akan digunakan siswa untuk memecahkan masalah untuk menemukan jawabannya).

Pemecahan masalah tidak bisa dipisahkan dari matematika karena diperlukan dalam proses pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Ulya et al., 2014). Pemecahan masalah dianggap sentral dalam pembelajaran matematika karena tidak hanya berfokus pada eksplorasi konsep, tetapi juga pada pengembangan cara berpikir. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah mereka dalam kehidupan sehari-hari (Mulyati, 2016). Menurut Montague (Tambunan, 2019), pemecahan masalah adalah aktivitas kognitif yang kompleks disertai dengan proses dan strategi. Menurut Polya (Tambunan, 2019), mendefinisikan pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar berdasarkan suatu masalah guna mencapai suatu tujuan yang tidak serta merta dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah upaya siswa untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah yang dihadapi.

b. Pentingnya Pemecahan Masalah

Beberapa peneliti mengemukakan pentingnya pemecahan masalah. Pertama, menurut Polya (2014), pemecahan masalah didefinisikan sebagai aspek penalaran tingkat tinggi, proses menerima suatu masalah dan mencoba menyelesaikannya. Kedua, menurut NCTM (1989) menunjukkan pentingnya pemecahan masalah dalam kurikulum matematika dalam pernyataan berikut:

Problem solving should be the central focus of mathematics curriculum. As such, it is aprimary goal of all mathematics instruction and an integral part of all mathematical activity. Problem solving is not a distinct topic, but a process that should permeate the entire program and provide the context in which concepts and skills can be learned.

Pandangan ini menyebutkan bahwa pemecahaman masalah wajib sebagai pusat kurikulum matematika. Pemecahan masalah karenanya sebagai tujuan utama berdasarkan seluruh pembelajaran matematika dan adalah bagian integral berdasarkan seluruh aktivitas matematika. Pemecahan masalah bukanlah topik semata, namun proses yang harus disertakan dalam setiap kursus, menaruh konteks pada konsep, prinsip dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini memberitahukan pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Ketiga, menurut NCTM (2000), pentingnya pemecahan masalah dalam pengembangan pengetahuan matematika. Keempat, Bell (1978) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Kelima, Kurniawati et al., (2020) menyatakan bahwa pemecahan masalah (problem solving) dapat dilakukan dengan menalar tentang sifat-sifat konsep

matematika dasar dan memanipulasi bentuk matematika. dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, Purwasih & Sariningsih (2017) berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan tujuan bersama dalam pembelajaran matematika, meskipun inti matematika menyiratkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran matematika. Ketujuh, Tayruakham & Nuangchalerm (2009), pemecahan masalah dianggap sebagai pusat pembelajaran matematika. Kedelapan, Burchartz & Stein (Yazgan, 2015) Pemecahan masalah selalu memegang peranan penting. Karena semua kegiatan kreatif matematis memerlukan tindakan pemecahan masalah. Kesembilan, pentingya pemecahan masalah juga diutarakan oleh NCTM (2000). "Pemecahan masalah adalah bagian integral dari semua pembelajaran matematika." Hal ini menegaskan bahwa pemecahan masalah sangat penting karena merupakan bagian integral dari pembelajaran matematika dan karena itu tidak dapat dipisahkan darinya. Kesepuluh, Sugiman (2013) juga mengemukakan bahwa keterampilan pemecahan masalah merupakan bagian inti dari pembelajaran smatematika dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, seperti yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2006 “Menggunakan Matematika.” meningkat. Artinya siswa dapat menemukan kekuatan dan kegunaan matematika dengan memecahkan masalah.

Kesebelas, pemecahan masalah merupakan aspek yang sangat penting dari aplikasi dan sintesis konsep matematika dan kemampuan pengambilan keputusan. Kedua belas, pemecahan masalah adalah alat yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah yang tidak biasa dengan menggunakan

pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki seseorang (Krulik & Rudnick, 1995). Ketiga belas, pemecahan masalah telah menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar matematika (Rosly, Goldsby & Capraro, 2013). Keempat belas, menurut Lambertus dkk, (2014) hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah yang perlu terus dikembangkan. Kelima belas, Menurut (Wardani et al., 2020), Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa karena diperlukan untuk memecahkan masalah matematika. Berdasarkan penelitian teoritis, dalam penelitian ini pemecahan masalah diartikan sebagai aktivitas mental siswa, termasuk indikator-indikator yang digunakan.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah belum mendapat banyak perhatian dari guru-guru. Guru sering kali lebih menekankan pada penyampaian konten atau materi pelajaran dan algoritma untuk menyelesaikan soal daripada memberikan situasi yang menekankan pada penguasaan kemampuan pemecahan masalah dengan membiasakan memberi masalah-masalah non-rutin yang menuntut siswa untuk berpikir menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya terkait dengan masalah yang mereka hadapi, yang akhirnya siswa dapat menemukan strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, tidak akan ada istilah siswa tidak bisa menyelesaikan soal karena lupa atau tidak tahu atau tidak ada rumusnya.

Pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah di SD tidaklah semudah yang dibayangkan, mungkin saja lebih sulit untuk dilaksanakan karena pada rentang usia ini siswa belum mampu merumuskan semua

alternatif jawaban yang mungkin dari sebuah masalah, masih berpikir secara holistik, integratif, dan konkrit, maka pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan pemikiran yang kreatif serta lebih menekankan pada pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, mengajarkan matematika dari hal yang konkrit menuju ke abstrak, dan menghubungkan hal yang abstrak ke dalam kehidupan sehari-harinya. Terlebih untuk siswa Sekolah Dasar yang merupakan masanya anak membentuk karakter dan biasa diibaratkan seperti bingkai yang belum terbentuk.

Tentunya pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SD yang masih dalam tahap kegiatan konkrit, dimana anak memahami operasi (logika) dengan bantuan benda nyata, yang memudahkan siswa. Untuk mempelajari materi matematika yang baru, karena walaupun dapat mengetahui simbol-simbol matematika tetapi tidak dapat menangani hal-hal yang abstrak, pembelajaran harus dimulai dari konteks (situasi nyata), termasuk benda-benda nyata, untuk mendukung efektifitas pembelajaran, pengetahuan dan kemampuan yang ada yang terhubung dengan hal-hal baru dengan bantuan apa yang telah dipelajari. Secara bertahap, siswa dikenalkan dengan pemahaman matematika.

d. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, diperlukan indikator yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), indikator kemampuan pemecahan masalah matematika meliputi: (1) menunjukkan pemahaman

terhadap masalah; (2) mengorganisasikan data dan menulis informasi yang relevan untuk pemecahan masalah; (3) menyajikan masalah matematika dalam berbagai format; (4) memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah yang tepat; (5) mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah, dan (6) membuat dan menafsirkan model matematika dari masalah.

Menurut NCTM (Riyani, 2014 hlm 10) adalah: (1) Menelaah dan memahami isi matematika. (2) menerapkan strategi pemecahan masalah matematis bawaan; (3) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari berbagai situasi (4) Menerapkan proses model matematika ke situasi dunia nyata.

Menurut Soemarno (Riyani, 2014, hlm. 10), yaitu: (1) Identifikasi item yang diketahui akan diminta dan keabsahan item yang dibutuhkan. (2) merumuskan masalah matematika atau merumuskan model matematika; (3) menerapkan strategi untuk memecahkan masalah yang berbeda (mirip atau baru) di dalam dan di luar matematika; (4) Menjelaskan atau mengimplementasikan hasil dari masalah awal; (5) Menggunakan matematika dengan bijaksana.

Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan adalah oleh Arifin pada tahap Pemecahan masalah Polya yaitu dapat dilhat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Deskripsi
1	Kemampuan memahami masalah	Siswa dapat mengungkapkan informasi dari pertanyaan yang

		diajukan.
2	Kemampuan merencanakan pemecahan masalah	Siswa menggunakan rencana pemecahan masalah dan alasan untuk menggunakannya.
3	Kemampuan melakukan pengerjaan atau penghitungan	Siswa dapat menyelesaikan soal yang digunakan dengan hasil yang benar.
4	Kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi).	Siswa memeriksa kembali Langkah pemecahan masalah yang digunakan.

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa adalah tes yang berbentuk essay (uraian).

e. Faktor - faktor yang mempengaruhi Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan setiap siswa dalam menyelesaikan soal matematika bergantung pada faktor: (1) alasan internal dan eksternal; Motivasi intrinsik adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, sedangkan motivasi ektrinsik, misalnya, mengajukan pertanyaan yang menarik dan menantang; (2) kemampuan memahami masalah matematika; (3) Keterampilan matematika seperti berpikir kreatif dan logis, serta penggunaan konsep matematika (Handayani, 2017).

Di sisi lain, mengacu pada teori belajar Bloom (Pimta et al., 2009), factor kelompok yang mempengaruhi keterampilan pemecahan masalah dapat dibagi menjadi tiga bidang. (1) Kognitf meliputi pengetahuan awal dan kemampuan matematika. (2) afektif meliputi proses belajar seperti sikap, minta pada

matematika, motivasi diri, efikasi diri, dan harga diri (3) kualitas instruksionla mencakup bagaimana guru mengajar, bagaimana pemnghargaan atau pengakuan dan umpan balik diberikan, bagaimana kegaiatan instruksional dilakukan dan bagaiamana guru menjatuhkan sanksi. Menurut berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memepengaruhi keterampilan pemecahan masalah matematis adalah (1) minat siswa dalam memecahkan masalah matematika; (2) kemampuan matematika siswa; (3) pengalaman siswa dalam memecahkan masalah matematika; (4) motivasi diri dan (5) menggunakan dan memilih strategi untuk memecahkan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka memahami bagaimana matematika berhubungan dengan pembelajaran lain dan kehidupan nyata. Mengingat perannya yang potensial, banyak ahli dalam pendidikan matematika percaya bahwa pemecahan masalah adalah bagian integral dari semua pembelajaran matematika dan aspek penting dalam menangani semua aspek pembelajaran matematika lainnya.

Adapun kelebihan pemecahan masalah diantaranya: mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis, dapat menemukan berbagai cara untuk keluar dari situasi sulit, mempelajari cara menganalisis masalah dari sudut yang berbeda dan membangun rasa percaya diri pada siswa. Sedangkan kekurangan pemecahan masalah yaitu butuh waktu lama dan ketika anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen, siswa yang cerdas mendominasi diskusi dan siswa yang kurang cerdas menjadi pendengar yang pasif.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar seorang siswa merupakan kunci untuk mengembangkan pembelajaran. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui perbedaan gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar lebih efektif.

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2018) gaya belajar adalah kombinasi cara seseorang menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolahnya.

Dalam bukunya Learning Styles, di halaman 42, James dan Gardner menyatakan bahwa "gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana siswa memandang dan merasakan apa yang telah mereka pelajari secara paling efektif dan efisien ketika mereka memproses, menyimpan, dan mengingat apa yang telah mereka pelajari."

Dunn dan Dunn (Sugiharton: 2007:53 menjelaskan: “Gaya belajar adalah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat belajar efektif bagi sebagian orang dan tidak efektif bagi orang lain.” Pentingnya gaya belajar berkaitan dengan cara anak belajar dan cara belajar yang paling disukai.

Menurut Nasution (2009:94) gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam mempersepsikan stimulus atau informasi bagaimana mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Fleming and Mills (Minarti, 2013) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah keinginan siswa untuk menyesuaikan rencana tertentu dalam pembelajaran sebagai tanggung jawab dalam mendapatkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan belajar dikelas atau disekolah maupun tuntutan pembelajaran.

Gaya belajar atau learning style merupakan cara peserta didik bereaksi dan mendorong siswa dalam proses belajar. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia mengetahui, dan kemudian mengolah serta mengatur informasi (Khoeron, dkk 2014).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara seseorang dalam mencapai hasil belajar pada tingkat yang diterima secara optimal dibandingkan dengan metode lainnya. Setiap orang memiliki gaya belajarnya masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru yang mengetahui gaya belajar setiap siswanya, mereka mengetahui bagaimana menggunakan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun pengembangan diri. Tingkat keberhasilan hanya lebih tinggi jika diterapkan dengan benar. Siswa juga harus memahami gaya belajar. Dengan demikian, ia sudah memiliki kemampuan untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar memberikan layanan yang tepat untuk apa dan bagaimana seharusnya ditawarkan dan dilaksanakan agar pembelajaran dapat terjadi secara optimal.

b. Jenis - jenis gaya belajar

Menurut DePorter dan Hernacki dalam buku Quantum Learning, mengklasifikasikan gaya belajar seseorang dalam menyerap informasi menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Walaupun setiap siswa atau orang belajar dengan menggunakan tiga metode pada tahapan tertentu, biasanya hanya satu yang digunakan dalam pembelajaran.

1) Gaya belajar visual (Belajar dengan cara melihat)

Gaya belajar visual (visual learner) menitikberatkan pada mata/ketajaman penglihatan. Ini berarti bahwa bukti konkrit harus terlebih dahulu disajikan agar

siswa dapat memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual dicirikan oleh kebutuhan yang tinggi untuk melihat informasi dan juga mengingatnya secara visual sebelum mereka memahaminya.

Siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih mudah mengingat apa yang di lihatnya, seperti bahasa tubuh/ekspresi wajah guru, diagram, buku bergambar dan video sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang posisi/letak, bentuk, angka dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ketajaman visual, yang lebih terlihat pada beberapa orang, sangat kuat dalam diri orang. Hal ini dikarenakan “otak memiliki perlengkapan yang lebih banyak untuk mengolah informasi visual dibandingkan indra lainnya. Sedangkan menurut objeknya, masalah penglihatan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu melihat bentuk, melihat dari dalam dan melihat warna. informasi yang ditangkap oleh persepsi mata sangat mudah dan cepat diterima, diserap oleh otak manusia, dan memori yang tersimpan tersimpan dalam waktu yang lama. Adapaun indikator gaya belajar visual diantaranya adalah:

1) Rapi dan teratur
2) Lebih suka membaca daripada dibacakan

3) Perencana jangka panjang yang baik
4) Teliti terhadap detail
5) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan
6) Berbicara dengan cepat
7) Tidak mudah terganggu oleh keributan
8) Pembaca cepat dan tekun
9) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi
10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.

2) Gaya belajar auditori (Belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori memiliki kemampuan menyerap informasi dari telinga/pendengaran. Siswa dengan gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan berkomunikasi secara lisan dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditori peka terhadap musik dan pandai dalam aktivitas verbal, mereka berbicara dalam ritme yang terpola, biasanya fasih, dan senang berdiskusi dan menjelaskan secara mendetail. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu oleh keributan dan lemah dalam aktivitas visual.

Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik siswa. Anak dengan gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan berkomunikasi secara lisan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Indera pendengaran kita lebih kuat dari yang kita kira. Telinga kita terus menangkap dan menyimpan informasi pendengaran, bahkan tanpa kita sadari. Dan "saat kita membuat suara kita sendiri melalui ucapan, beberapa area penting di otak kita diaktifkan". Adapun indikator gaya belajar auditorial diantaranya adalah:

1) Mudah terganggu oleh keributan

2) Belajar dengan mendengarkandan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat

3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

4) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

6) Biasanya pembicara yang fasih

7) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara

8) Berbicara dalam irama yang terpola

9) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain

3) Gaya Belajar Kinestetik (Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Para siswa ini sulit duduk diam selama berjam-jam karena kebutuhan mereka akan aktivitas dan eksplorasi begitu kuat. Mereka merasa belajar lebih baik ketika prosesnya melibatkan aktivitas fisik. Siswa tipe ini suka bereksperimen dan biasanya berantakan dan lemah dalam kegiatan berbicara. Adapun indikator gaya belajar kinestetik diantaranya adalah:

a. Belajar dengan cara praktek

b. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

c. Berbicara dengan perlahan

d. Ingin melakukan segalla sesuatu

e. Menyukai permainan yang menyibukkan

f. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

g. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan

h. Penampilan rapi

i. Berbicara perlahan

j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu.

Berdasarkan perbedaan gaya belajar tersebut di atas, jelas bahwa guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru dapat mengajar siswa tidak hanya dengan satu metode saja, tetapi mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang dapat disesuaikan dengan gaya mengajar guru. Hal ini menghindari siswa yang tidak dapat sepenuhnya menguasai mata pelajaran hanya karena gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn (Sugiharton, 2007), pelopor dalam bidang gaya belajar alternatif menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa, antara lain:fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Beberapa orang belajar dengan baik dalam cahaya terang, sementara yang lain hanya belajar dalam cahaya redup. Beberapa orang belajar paling baik dalam kelompok, yang lain lebih suka belajar sendiri karena mereka merasa lebih efektif. Beberapa orang suka belajar dengan musik diputar di latar belakang, sementara yang lain hanya belajar dalam suasana yang tenang. Beberapa orang menyukai lingkungan kerjanya yang tertata rapi, yang lain selalu menyebarkan barang-barang agar

semuanya terlihat. Sedangkan menurut David Kolb dalam Ghufron dan Risnawati, Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.

Menurut Ghufron dan Risnawat dari David Kolb, gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau kebiasaan dan berkembang dari waktu ke waktu dan melalui pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi sifat dan gaya belajar siswa. Selain faktor dari dalam diri seseorang (faktor internal), banyak juga faktor yang berasal dari luar diri orang itu sendiri (faktor eksternal).

1) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa :

a. Faktor Jasmaniah

Faktor fisik memiliki dua komponen, kesehatan dan kecacatan. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Kecacatan seperti itu juga mempengaruhi pembelajaran seseorang.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar setidaknya meliputi tujuh faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan, vitalitas, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Walaupun kelelahan manusia sulit dibedakan, namun dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental (mental). Kelelahan fisik muncul sebagai penurunan stamina. Pada saat yang sama, kelelahan mental bermanifestasi sebagai ketidaktertarikan dalam belajar, kelesuan dan kebosanan dalam belajar, dengan hilangnya minat dan keinginan untuk menghasilkan. Faktor kelelahan pada manusia berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang berbeda.

d. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa:

1. Faktor keluarga

Seseorang yang belajar dipengaruhi oleh keluarga berupa pola asuh, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan kondisi keuangan keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, tata tertib atau aturan sekolah, iklim belajar, standar pengajaran, kondisi gedung, lokasi sekolah, dan lain-lain. Faktor guru, seperti kepribadian guru, kemampuan guru mengasuh siswa, dan hubungan antara guru dan siswa juga mempengaruhi sifat atau gaya siswa.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor sosial yang mempengaruhi metode atau gaya belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, mitra dan bentuk kehidupan masyarakat.

d. Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa

1) Guru

Dengan mengetahui gaya belajar siswanya, guru dapat memilih metode pengajaran dan alat pengajaran yang tepat bagi siswanya. Kreativitas guru diperlukan dalam berbagai metode pengajaran dan dalam pemilihan media pengajaran. Oleh karena itu, diharapkan perbedaan gaya belajar antar siswa dapat terakomodasi dengan baik.

2) Orang tua

Bagi orang tua yang mengetahui gaya belajar anaknya, dimungkinkan untuk memberikan kesempatan belajar di rumah yang sesuai dengan gaya belajar anaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan membekali anak dengan gaya belajar visual melalui buku dan gambar, memberikan kaset instruksional dan diskusi berulang dengan anak dengan gaya belajar auditori, serta memberikan alat bantu langsung untuk anak dengan gaya belajar kinestetik.

3) Siswa

Dengan mengetahui gaya belajarnya sendiri, siswa dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan dirinya. Baik itu dengan bermain musik, mengobrol dengan teman atau orang tua dll. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Soal Cerita Pecahan

Soal cerita adalah suatu soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, pengerjaan soal cerita dinyatakan dalam bentuk uraian. Soal cerita merupakan salah satu tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa berupa soal cerita yang dapat berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar siswa dalam mengorganisasi, menginterprestasi,

menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa.

Soal cerita merupakan suatu soal berupa kalimat-kalimat cerita dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat diubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika (Umam dkk, 2017). Menurut Wahyuddin (2016) soal cerita juga dapat dikatakan sebagai bentuk evaluasi ketika siswa telah mendapatkan suatu pelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah kalimat-kalimat cerita yang bisa diubah menjadi persamaan matematika, yang mana soal cerita tersebut digunakan sebagai evaluasi siswa ketika telah mendapatkan suatu pembelajaran.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita sangat dibutuhkan anak dalam pembelajaran matematika disekolah karena hal ini penting untuk dikuaisai oleh anak. Ketika menyelesaikan soal cerita siswa harus mengetahui langkah-langkah dalam pengerjaan sehingga siswa dapat mengerjakan soal cerita dengan baik dan benar. langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita ada 4 yaitu: (1) menuliskan apa yang diketahui, (2) menuliskan apa yang ditanya, (3) mengubah bentuk soal cerita kemodel matematika yang kemudian dapat mengerjakan pada tahap perhitungan, (4) memberikan jawaban akhir sesuai dengan pertanyaan yang ada (Zulkarnain, 2011). Selain mengetahui langkah-langkah dalam mengerjakan soal cerita siswa juga harus memiliki beberapa kemampuan dalam mengerjakan. Hal tersebut sependapat dengan (Subaidah, 2010) ada beberapa kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam mengerjakan soal cerita: (1) keahlian ketika membaca soal, (2) keahlian dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, (3) keahlian dalam melakukan perhitungan dan (4) keahlian dalam menulis jawaban akhir dengan tepat. Hal tersebut harus dimiliki siswa ketika mengerjakan soal

cerita matematika. Oleh karena itu selain mengetahi langkah-langkah siswa juga harus memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal cerita agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan tes berupa soal cerita.

Soal cerita yang digunakan peneliti adalah soal cerita yang dapat diubah kedalam bentuk matematika yang memiliki langkah-langkah yang runtun dalam pengerjaannya dalam hal ini adalah soal cerita materi pecahan dimana pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang di ungkapkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan analisiis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar. Kemampuan Pemecahan masalah harus dimiliki untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan lanjutan yang harus dimiliki siswa karena sangat penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tahap pemecahan masalah. Meskipun pemecahan masalah sangat penting, siswa masih kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar siswa yang berbeda menghasilkan penyelesaian masalah yang berbeda pula. James dan Gardner (Ghufron et al., 2014) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana siswa memahami dan merasakan bahwa mereka paling efisien dan efektif dalam memproses, menyimpan, dan terlibat dengan apa yang telah mereka pelajari untuk diingat.

Dalam melakukan suatu penelitian, kerangka pikir memegang peranan yang sangat penting. Kerangka pikir merupakan acuan bagi seoarang peneliti dalam mencari fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. Sehingga kerangka penelitiian menjadi dasar utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingi mempelajari lebih jauh tentang kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo ditinjau dari gaya belajar.

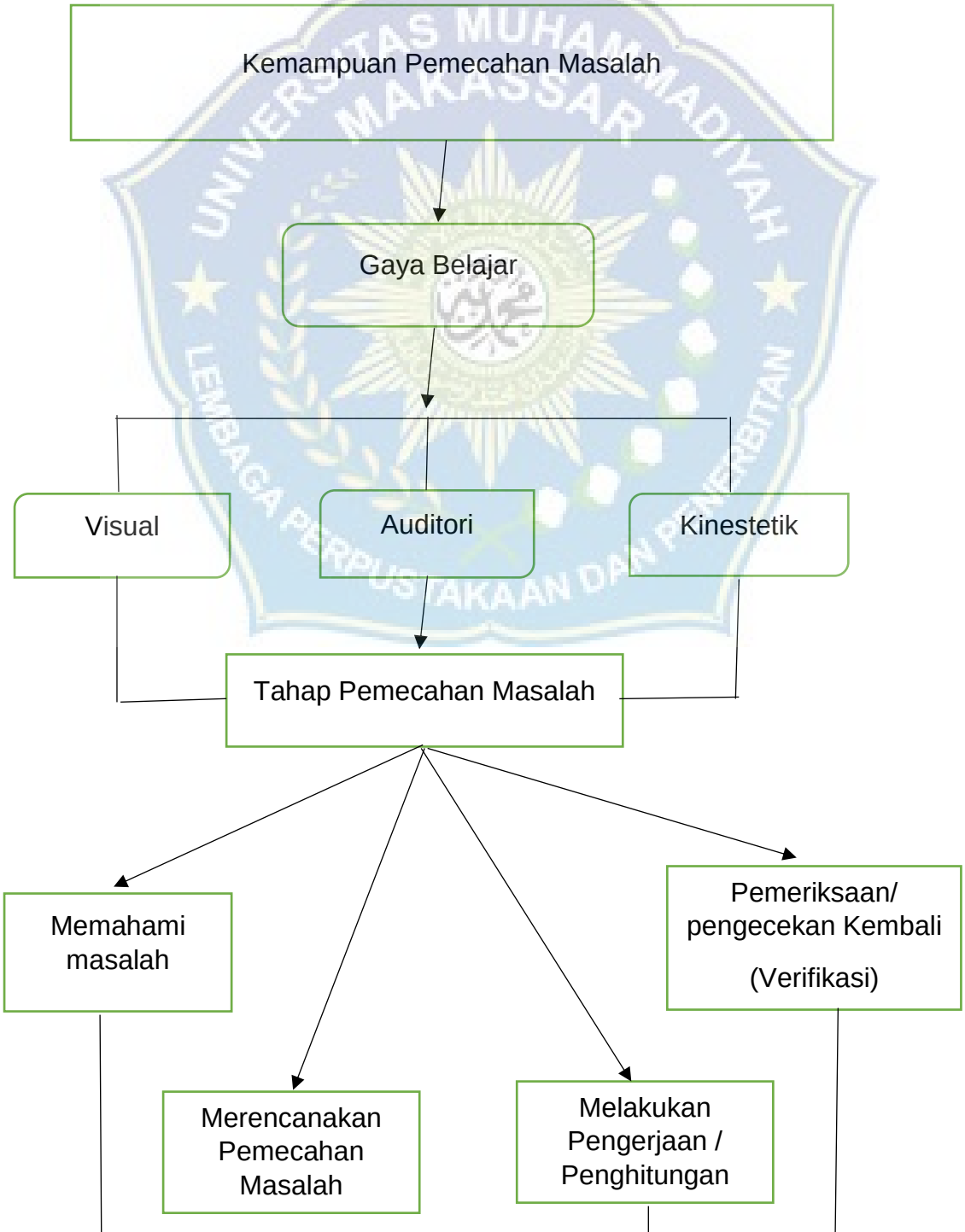

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa observasi, wawancara, analisis dokumen dan catatan lapangan dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi yang bertujuan untuk memahami gambaran gejala yang awalnya muncul dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi (keadaan) atau topik penelitian yang dirujuk berdasarkan fakta-fakta yang muncul dan kemudian menganalisisnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dillakukan dengan memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis tentang kemampuan pemecahan masalah pada materi soal cerita pecahan dari masing-masing gaya belajar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung yang ada di Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu bulan Desember 2022 Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Unit Analisis dan Penentuan Subjek

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah salah satu komponen pada penelitian kualitatif. Unit analisis merupakan satuan yang akan diteliti baik berupa individu, kelompok, benda atau sesuatu latar insiden sosial seperti contohnya kegiatan individu atau sekelompok menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Unit analisis menjadi salah satu acuan di dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pengertian unit analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti kasusnya.

2. Penentuan Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber bagi peneliti untuk memperoleh informasi atau data penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo sebanyak 6 siswa yang terpilih berdasarkan angket gaya belajar dimana pengambilan subjek peneitian didasarkan pada langkah-langkah: (1) Menetapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, (2) Membagikan angket gaya belajar kepada seluruh siswa dikelas yang berjumlah 24 siswa untuk mengidentifikasi siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, (3) Setelah selesai, peneliti mengecek jawaban siswa. Peneliti memilih 6 siswa sebagai subjek penelitian yang terdiri dari dua siswa pada setiap kategori gaya belajar dan (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek bagaimana memecahkan masalah dari pertanyaan yang diberikan.

Subjek dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan angket gaya belajar dari 24 siswa kelas 5 terpilih 6 subjek penelitian yaitu 2 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar auditori dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Adapun hasil angket gaya belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Angket Gaya Belajar

No	Nama Siswa	Skor			Gaya belajar
		V	A	K	
1	SA	19	2	9	Visual
2	AK	10	9	11	Kinestetik
3	AZ	11	9	10	Visual
4	HH	11	12	7	Auditori
5	ANK	17	6	7	Visual
6	W	9	15	6	Auditori
7	N	10	11	9	Auditori
8	AAP	10	8	11	Visual
9	NA	11	6	13	Kinestetik
10	ADJ	10	12	8	Auditori
11	SAP	13	7	10	Visual
12	ANA	5	13	12	Auditori

13	KN	10	11	9	Auditori
14	NBL	11	13	6	Auditori
15	ASH	22	7	1	Visual
16	MA	11	12	7	Auditori
17	DAR	17	5	8	Visual
18	M	23	3	4	Visual
19	MFZ	12	10	8	Visual
20	SAK	21	6	3	Visual
21	YAA	8	10	12	Kinestetik
22	A	13	14	3	Auditori
23	FF	20	4	6	Visual
24	NS	21	6	3	Visual

Keterangan :

V = Visual

A = Auditori

K = Kinestetik

Berdasarkan tabel diatas dipilih 2 subjek penelitian dari masing-masing gaya belajar. Adapun subjek penelitian yang dipilih secara acak yang mewakili tiap gaya belajar berdasarkah hasil angket gaya belajar.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Nama	Skor			Gaya Belajar	Ket
		V	A	K		
1	M	23	3	4	Visual	GBV1
2	SA	19	2	9	Visual	GBV2
3	A	13	14	3	Auditori	GBA1
4	W	9	15	6	Auditori	GBA2
5	YSA	8	10	12	Kinestetik	GBK1
6	NA	11	6	13	Kinestetik	GBK2

Keterangan:

GBV1 = Gaya Belajar Visual 1

GBV2 = Gaya Belajar Visual 2

GBA1 = Gaya Belajar Auditori

GBA2 = Gaya Belajar Auditori 2

GBK1 = Gaya Belajar Kinestetik 1

GBK2 = Gaya Belajar Kinestetik 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes pemecahan masalah dan pedomanp wawancara.

1. Angket

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai gaya belajar siswa. Pemberian kuesioner (angket) dilakukan sebelum pelaksanaan tes. Pada penelitian ini kuesioner (angket) gaya belajar yang digunakan

kemudian disebarkan untuk diisi oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.

2. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes yang digunakan dalam penelitian in adalah tes soal kemampuan pemecahan masalah berupa tes uraian (essay) dengan materi pecahan. Tes dilakukan kepada siswa yang telah dipilih subjeknya. Tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemecahan masalah yang dilihat dari jawaban atau hasil pekerjaan siswa ditinjau dari gaya belajar.

3. Pedoman Wawancara

Pemilihan siswa untuk dilakukan wawancara berdasarkan nilai tes tertulis dan kesediaan untuk diwawancarai selama penelitian. Wawancara dilakukan terhadap 6 siswa kelas V yang terpilih berdasarkan dari angket gaya belajar. Wawancara tersebut menggunakan media perekam suara dan pedoman wawancara yang telah dibuat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model analisis interaktif (interaktif model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016), mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan meringkas semua data yang terkumpul dan selanjutnya dilakukan klasifikasi. Menurut Sugiyono (2016) mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting yang dicari tema dan polanya yang dilakukan dengan tahap reduksi dalam penelitian ini yaitu: 1)

Memeriksa angket gaya belajar, 2) Memeriksa hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, 3) Hasil pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian merupakan data mentah kemudian ditransformasikan ke dalam catatan sebagai bahan untuk wawancara, dan 4) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian ditransformasikan kedalam catatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah hasil wawancara siswa yang menjadi subjek penelitian agar menjadi data yang siap digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kelas, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), mengatakan: "Bentuk penyajian data penelitian kualitatif yang paling umum hingga saat ini adalah cerita" (hlm. 95). Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data penelitian ini yaitu menyajikan hasil pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian dan menyajikan data dari wawancara, setelah itu dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam mengerjakan tes sesuai dengan gaya belajar mereka. Kemudian menyimpulkan hasilnya sehingga dapat menjawab fokus penelitian ini. Adapun tahap dalam penelitian ini diantaranya: 1) Penyajian data hasil angket gaya belajar siswa, 2) Menyajikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah, 3) Menyajikan hasil wawancara dari subjek penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika dan 4) Menggabungkan hasil pekerjaan siswa pada saat tes dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis permasalahannya.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

   Setelah menyajikan data, ditarik kesimpulan. Review data atau verifikasi keabsahan data akan dilakukan selama penelitian ini sesuai dengan metode validasi data yang digunakan. Kesimpulan didapat dengan membandingkan analisis hasil tes siswa yang diteliti dengan hasil wawancara, sehingga dapat diketahui kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berasal dari hasil analisis pekerjaan dan hasil wawancara terhadap subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan masing-masing gaya belajarnya dengan menganalisis kemampuannya, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab pertanyaan peneliti.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Akurasi dan kebenaran data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus terjamin. Oleh karena itu, setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan jalur yang tepat untuk mengembangkan validitas yang diperoleh. “Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2017).

Pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengkaji data dari berbagai sumber, metode dan waktu. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data, dilakukan dengan meneliti data yang ada diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan eknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data harus disesuaikan dengan sifat sumbernya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan wawancara. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh subjek penelitian yang valid, memperjelas dan memperdalam informasi yang diperoleh dari subjek penelitian terkait dengan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam menyelesaikan soal cerita pecahan yang ditinjau dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan wawancara, hasil tersebut bukan berisi hasil dari pemikiran peneliti, melainkan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh informan penelitian. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara

a. Subjek Gaya Belajar Visual

Berikut ini dipaparkan data hasil tes dan petikan wawancara mengenai kemampuan pemecahan subjek gaya belajar visual materi bilangan pecahan baik secara tulisan maupun lisan.

1. Memahami masalah

Hasil tes pemecahan masalah yang ditandai berdasarkan indikator pemecahan masalah pada gambar subjek 4.1 Subjek GBV1 dan GBV2.

Subjek GBV1

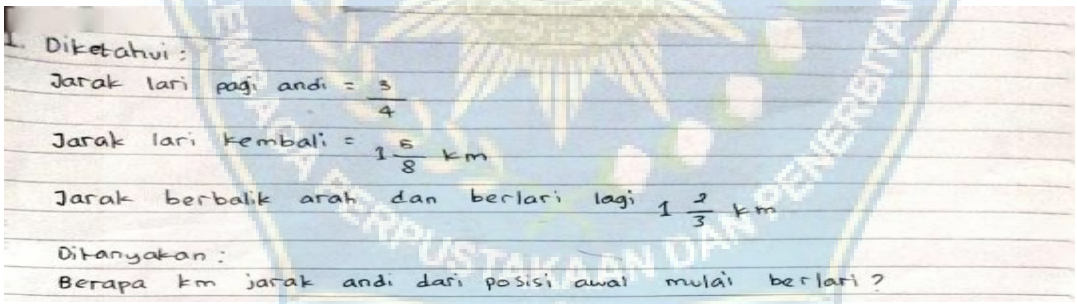

Subjek GBV2

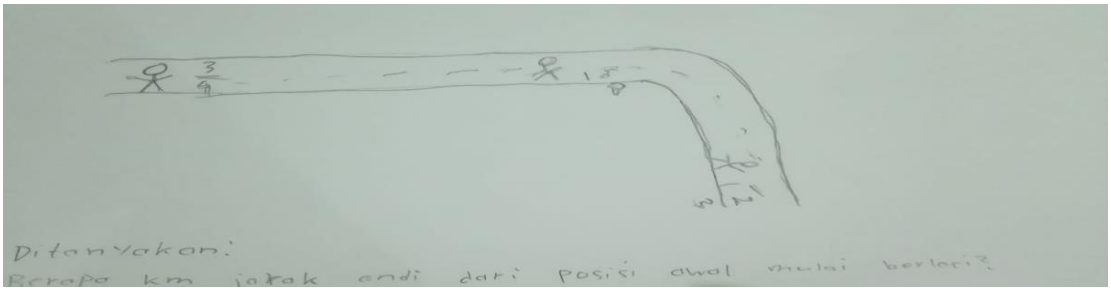

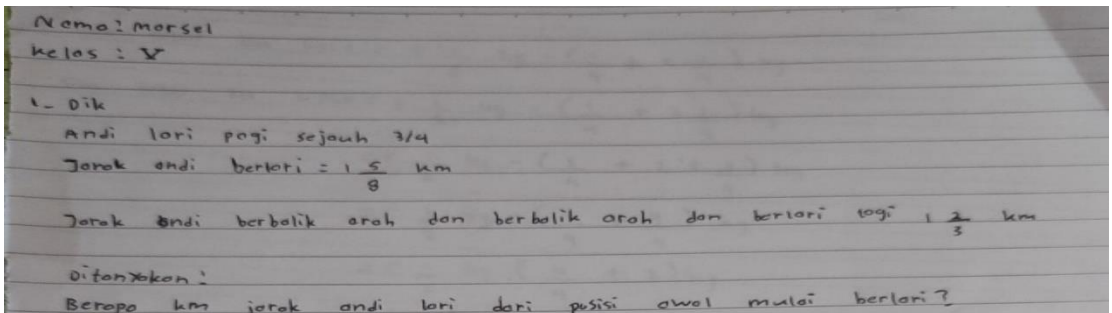

Gambar 4.1.1 Subjek GBV1 dan GBV2

Pada indikator memahami masalah subjek GBV1 dan GBV2 terlebih dahulu menggambarkan jarak lari Andi dari awal hingga berbalik lagi. Kemudian subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBV1 dan GBV2 dimana yang di ketahui jarak lari pagi Andi sejauh $\frac{3}{4}$ km, kemudian berlari kembali sejauh $1\frac{5}{8}$ km, jarak berbalik arah dan berlari lagi = $1\frac{2}{3}$ km. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan, yaitu "Berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara GBV1:

P : Baiklah Nak, Apa yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal yang ibu guru berikan?

GBV1 : Baik bu, Yang saya ketahui Andi lari sejauh $\frac{3}{4}$ km. Andi berhenti sejenak untuk minum karena Lelah, kemudian ia berlari kembali sejauh kemudian berlari kembali sejauh $1\frac{5}{8}$ km, jarak berbalik arah dan berlari lagi = $1\frac{2}{3}$ km dan yang ditanyakan adalah berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Wawancara GBV2:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?

GBV2 : Andi lari sejauh $\frac{3}{4}$ km. Kemudian berhenti untuk minum dan berlari sejauh $1\frac{5}{8}$ km, berbalik arah dan berlari lagi sejauh $1\frac{2}{3}$ km. Sedangkan yang ditanyakan adalah berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah

apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

2. Subjek GBV1

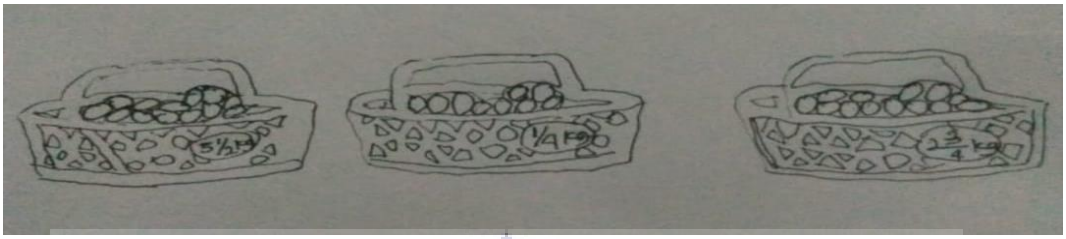

2. Diketahui
Banyak telur yang diberi Bu Lola = $5\frac{1}{2}$ kg
Dari telur yang diberi Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah
$2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue
Ditanyakan :
Sisa telur yang dimiliki Bu Lola = ... ?

Subjek GBV2

2. Diketahui
Banyak telur yg diberi Bu Lola = $5\frac{1}{2}$ kg
Dari telur yg diberi Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah
$2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue
Ditanyakan:
sisa telur yg dimiliki Bu Lola = ... ?

Gambar 4.1.2 Subjek GBV1 & GBV2

Selanjutnya pada gambar 4.2 subjek GBV1 & GBV2 soal nomor dua pada indikator memahami masalah subjek GBV1 dan GBV2 terlebih dahulu menggambarkan banyak telur yang dibeli Bu Lola, banyak telur yang pecah dan banyak telur yang digunakan untuk membuat kue. Kemudian Subjek GBV1 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBV1 dimana yang di ketahui yaitu banyak telur yang dibeli Bu Lola $5\frac{1}{2}$ kg, kemudian menguraikan dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut adalah $\frac{1}{4}$ kg pecah dan $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu sisa telur yang dimiliki Bu Lola?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara GBV1:

P : Baiklah Nak kita lanjut ke no 2, Apa yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal yang ibu guru berikan?

GBV1 : Bu Lola membeli telur sebanyak $5\frac{1}{2}$ kg. Dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah dan $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue dan *yang* ***ditanyakan*** *adalah sisa telur yang dimiliki Bu Lola.*

Wawancara GBV2:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal no 2 ?

GBV2: Ibu Lola beli $5\frac{1}{2}$ kg. Telur yang dibeli Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah dan $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue dan *yang ditanyakan adalah sisa telur yang dimiliki Bu Lola.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah

apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

3. Subjek GBV1

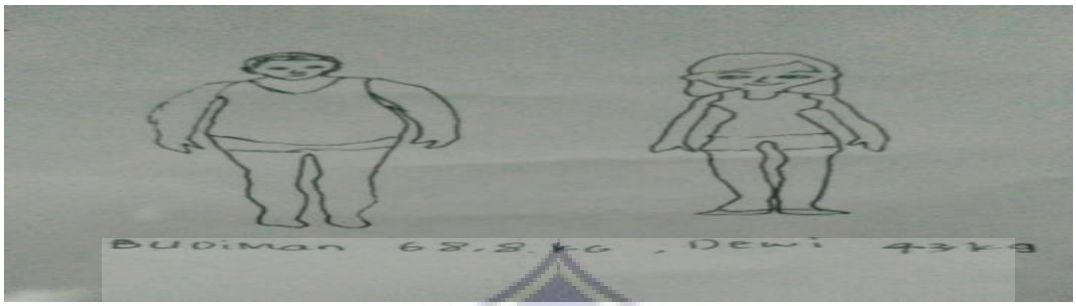

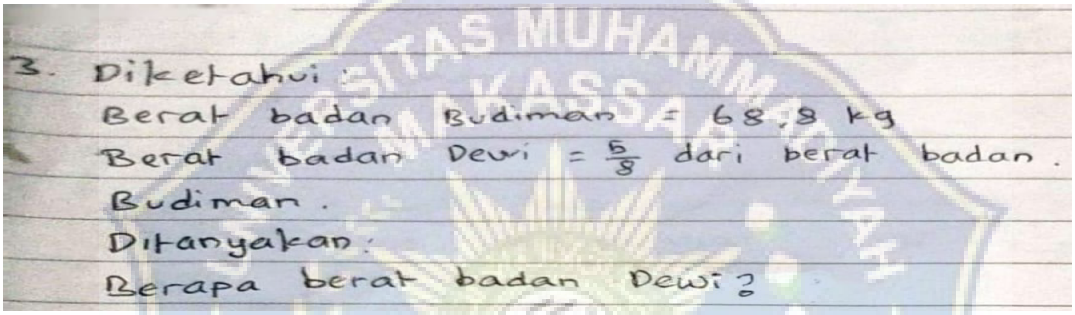

Subjek GBV2

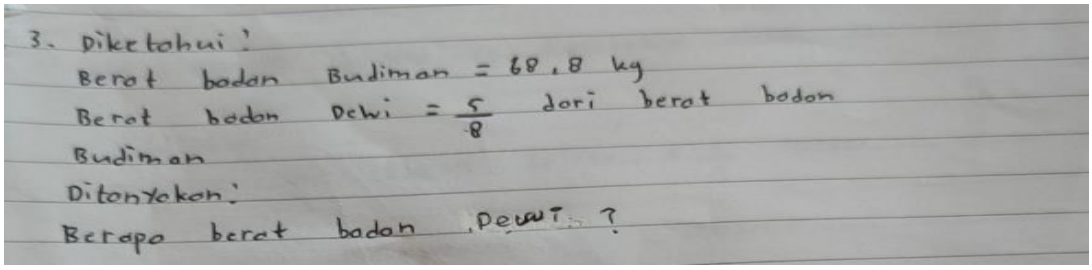

Gambar 4.1.3 Subjek GBV1 & GBV2

Selanjutnya pada soal no 3 pada indikator memahami masalah subjek GBV1 & GBV2 terlebih dahulu menggambarkan berat badan Budiman dan berat badan dewi. Kemudian Subjek GBV1 & GBV2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBV1 & GBV2 dimana yang di ketahui berat badan Budiman 68,8 kg dan Berat badan Dewi $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu berapa berat badan Dewi?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancanra 1:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?
GBV1 : Berat badan Budiman 68,8 kg sementara berat badan Dewi $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman yang ditanyakan adalah berapa berat badan Dewi.

Wawancara 2

P: Apa yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal no 3 nak?
GBV1 : Iye Bu, BB Budiman 68,8 kg sementara BB Dewi $\frac{5}{8}$ dari BB Budiman yang ditanyakan adalah berapa berat badan Dewi.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

4. Subjek GBV 1

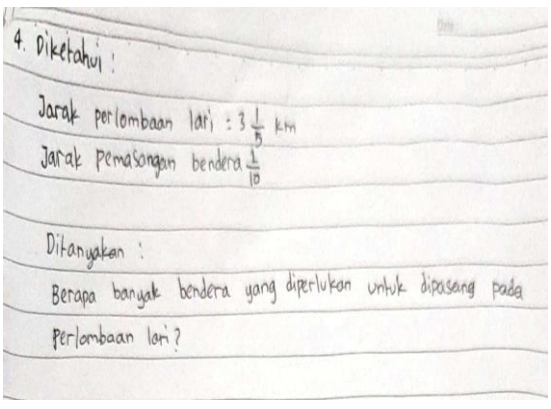

Subjek GBV2

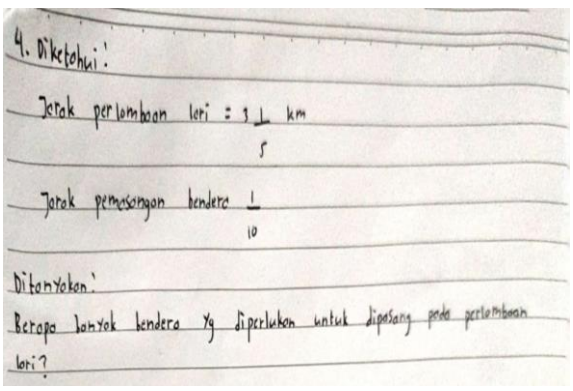

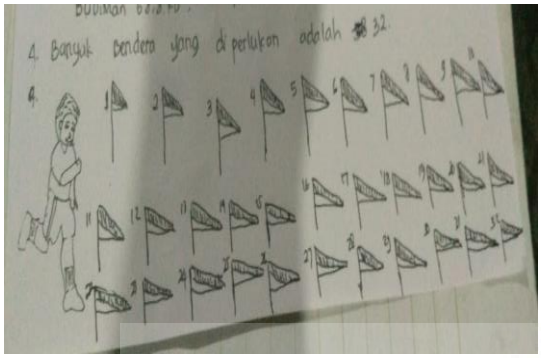

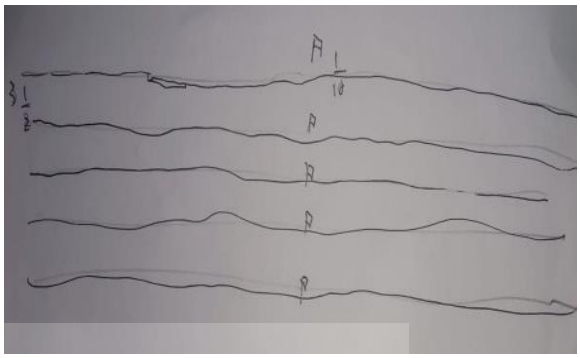

Gambar 4.1.4 Subjek GBV1 & GBV2

Pada soal nomor empat, hasil kerja Subjek GBV1 & GBV2 menunjukkan bahwa Subjek GBV1 & GBV2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBV1 & GBV2 dimana yang di ketahui jarak perlombaan lari = $3\frac{1}{5}$ km dan jarak pemasangan bendera $\frac{1}{10}$. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu "Berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari?" Kemudian subjek GBV1 menggambarkan jumlah banyak bendera dari perlombaan lari tersebut sedangkan Subjek GBV2 hanya menggambarkan garis perlombaan saja.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?

GBV1 : Jarak perlombaan lari adalah $3\frac{1}{5}$ km. Tiap $\frac{1}{10}$ km dipasang *sebuah bendera.*

Wawancara 2:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?

GBV2 : Jarak lomba lari adalah $3\frac{1}{5}$ km. Tiap $\frac{1}{10}$ km dipasang *bendera.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

Subjek GBV1

5.

Subjek GBV2

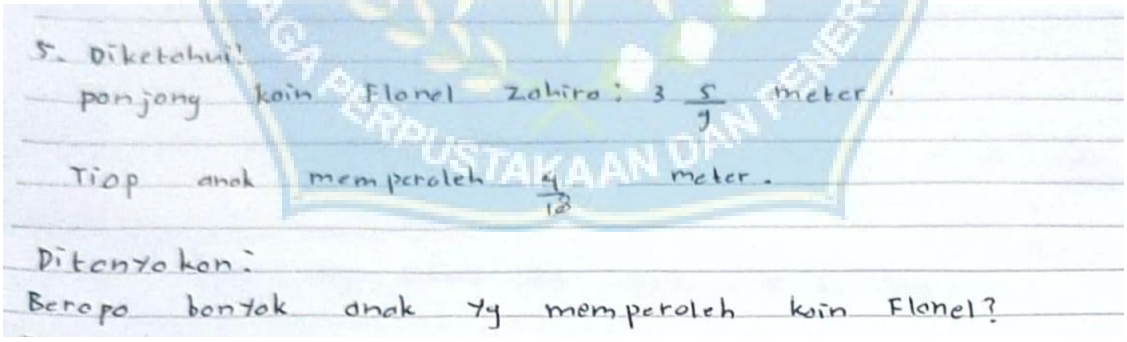

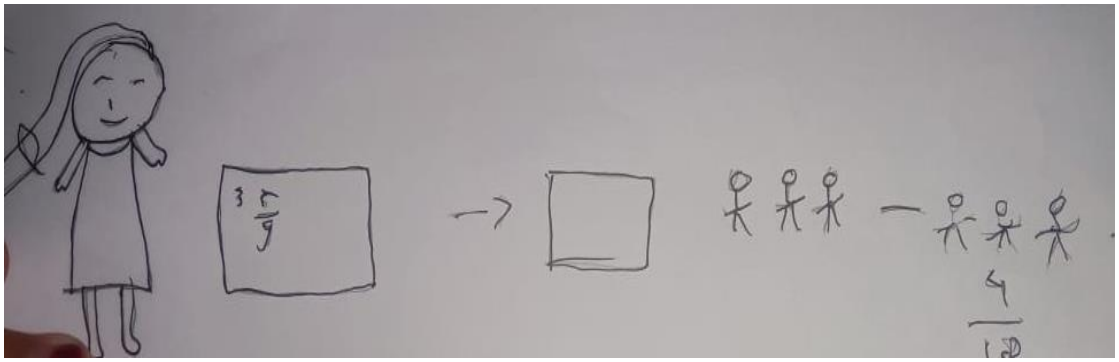

Gambar 4.1.5 Subjek GBV1 & GBV2

Selanjutnya pada soal no 5 hasil kerja Subjek GBV1 & GBV2 menunjukkan bahwa Subjek GBV1 & GBV2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBV1 dan GBV2 dimana yang di ketahui panjang kain fanel Zahira = $3\frac{5}{9}$ meter dan tiap anak memeperoleh $4\frac{1}{8}$ meter. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu "Berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel?" Kemudian subjek GBV1 menggambarkan panjang kain flannel dan jumlah yang diterima, sedangkan pada subjek GBV2 siswa menggambar dengan versi yeng berbeda.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : Kita lanjut yah nak no terakhir, Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?

GBV1: Panjang kain flanel Zahira adalah $3\frac{5}{9}$ meter. Tiap anak memperoleh kain flannel $\frac{4}{18}$ meter.

Wawancara 2:

P : Dari soal no 5, bisakah kamu katakana apa yang diketahui dan ditanyakan?

GBV2 : Panjang kain Zahira $3\frac{5}{9}$ meter. Tiap anak dapat $\frac{4}{18}$ meter kain flannel.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

Pada penelitian ini, subjek untuk kemampuan pemecahan masalah matematika dengan gaya belajar visual adalah GBV1 dan GBV2. Pada indikator memahami masalah, siswa dengan jenis gaya belajar visual mampu menjelaskan masalah. Boneva &Mihova (2012) menyatakan bahwa orang-orang visual memiliki karakteristik salah satunya teliti terhadap detail. Hal ini berarti bahwa siswa visual teliti terhadap apa yang dikerjakan sehingga dalam mengerjakan permasalahan siswa visual memungkinkan memahami konsep yang dituliskan dengan menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan.

2. Merencanakan pemecahan masalah

1. Subjek GBV1

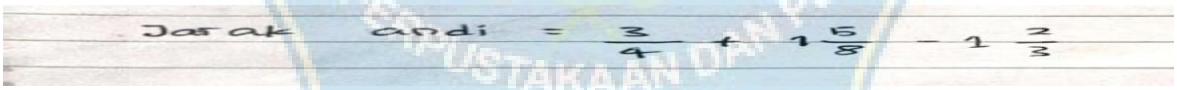

Subjek GBV2

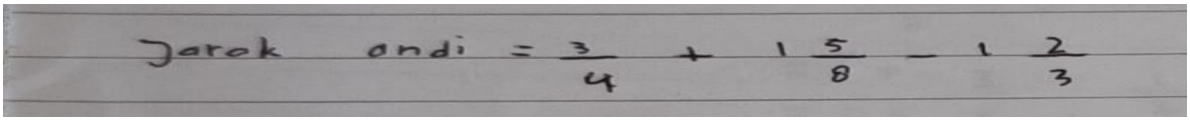

Gambar 4.2.1 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat pada tahap merencanakan solusi masalah subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan

penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis seluruh jarak lari Andi yaitu $\frac{3}{4}, +1\frac{5}{8}$ - $1\frac{2}{3}$. Hal ini menunjukkan subjek GBV1 dan GBV2 mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV1 : *Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ *ditambah* $1\frac{5}{8}$ *dikurangi* $1\frac{2}{3}$.

Wawancara 2:
P : *Baiklah nak selanjutnya bagaimana cara kamu menyelesaikansoal tersebut?*
GBV2 : *Iye Bu, Saya tulis seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ +$1\frac{5}{8}$ -$1\frac{2}{3}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

2. Subjek GBV1

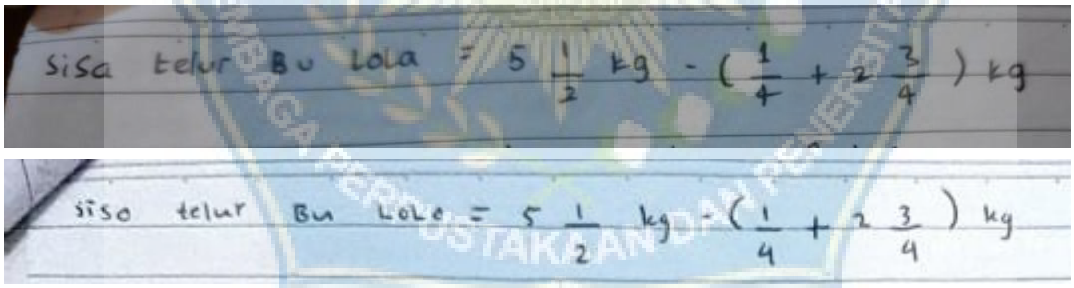

Gambar 4.2.2 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis banyak telur Bu Lola yang tersisa = banyak telur yang dibeli – (banyak telur yang pecah + banyak telur yang dibuat kue) sehingga menjadi $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + $2\frac{3}{4}$) kg. Hal ini

menunjukkan subjek GBV1 dan GBV2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Baiklah nak, kita lanjut yah. Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV1 : *Yang saya lakukan adalah menulis sisa telur Bu Lola yaitu* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg*

Wawancara 2:

P : *Cara kamu menyelesaikan soal nomor 2 gimana nak?*

GBV2 : *Iye Bu, saya tulis sisa telur Bu Lola yaitu* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3. Subjek GBV1

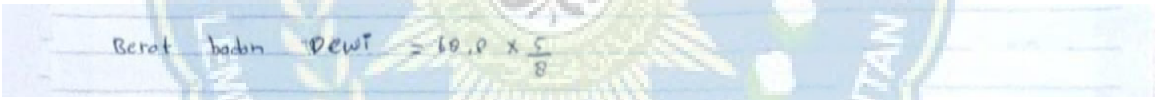

Subjek GBV2

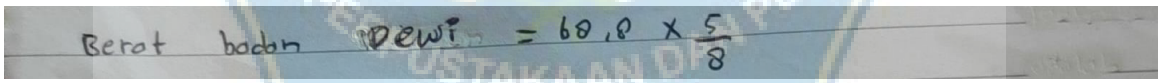

Gambar 4.2.3 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis Berat Badan Dewi sama dengan $\frac{5}{8}$ berat badan Budiman. Kemudian, mengubah berat badan Budiman menjadi pecahan biasa, sehingga 68,8 menjadi $\frac{688}{10}$. Hal ini menunjukkan subjek

GBV1 dan GBV2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kita lanjut yah nak pertanyaan no 3, Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV1 : *Iya bu, yang saya lakukan pertama kali adalah saya mengubah berat badan Budiman dari bilangan decimal ke pecahan biasa yaitu 68,8 kg menjadi* $\frac{688}{10}$.

Wawancara 2:
P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV2 : *Saya mengubah berat badan Budiman dari bilangan decimal ke pecahan biasa yaitu 68,8 kg =* $\frac{688}{10}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Subjek GBV1

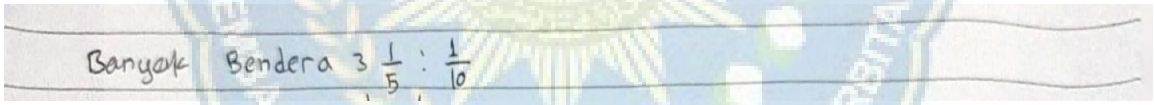

Subjek GBV2

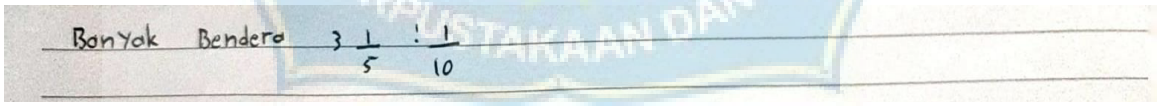

Gambar 4.2.4 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBV1 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 menulis banyak bendera adalah $3\frac{1}{5} : \frac{1}{10}$. Hal ini menunjukkan subjek GBV1 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV1 : *Saya menuliskan banyak bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*

Wawancara 2:

P : *Lalu kamu menyelesaikan soal tersebut bagaimana?*
GBV2 : *Saya menuliskan banyaknya bendera =* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

5. Subjek GBV1

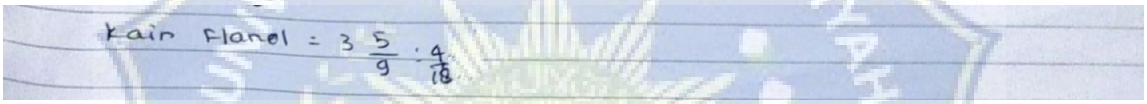

Subjek GBV2

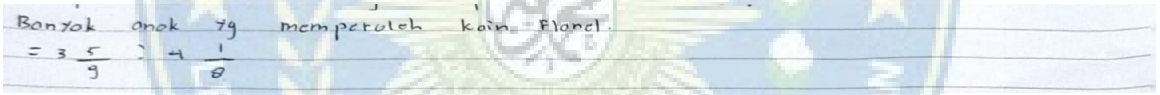

Gambar 4.2.5 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 GBV2 menuliskan banyak anak yang memperoleh kain flannel adalah $3\frac{5}{9} : 4\frac{1}{8}$ .Hal ini menunjukkan subjek GBV1 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1 :

P : *Kita lanjut nomor terakhir yah, Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV1 : *Iye bu, yang saya lakukan adalah saya menuliskan panjang kain flannel Zahira* $3\frac{5}{9}$ *meter. Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$.

Wawancara 2 :

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV2 : *Saya tulis panjang kain sama dengan* $3\frac{5}{9}$ *meter. Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya =* $\frac{32}{9}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Pada indikator merencanakan pemecahan masalah siswa tipe visual mampu mengurutkan informasi. Hal ini seperti yang dikatakan Boneva & Mihova (2012) salah satu ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah perencana yang baik sehingga memungkinkan siswa dengan gaya belajar visual mampu membuat rencana penyelesaian dengan baik. Pada tahap melaksanakan rencana, siswa visual mampu melaksanakan semua strategi selama proses dan perhitungan yang berlangsung.

3. Melakukan Pengerjaan atau penghitungan

1. Subjek GBV1

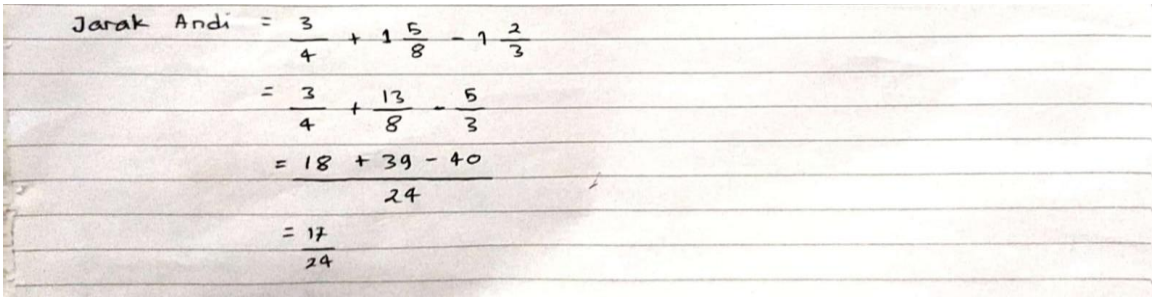

Subjek GBV2

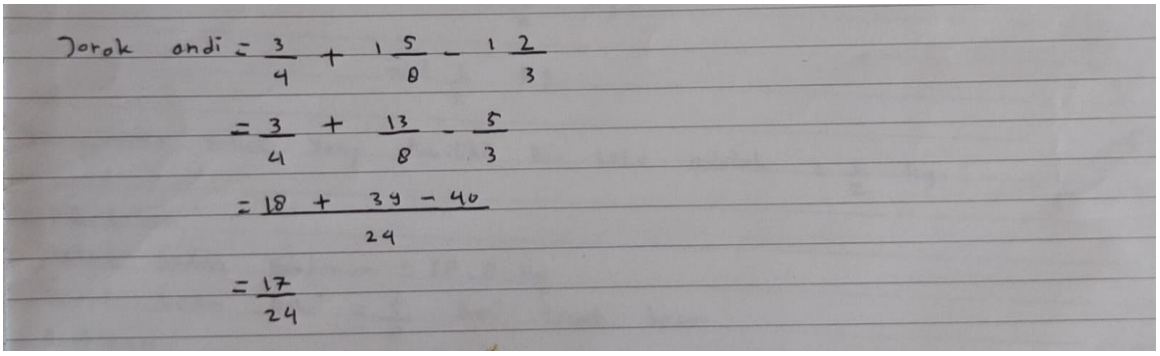

Gambar 4.3.1 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis seluruh jarak lari Andi yaitu $\frac{3}{4}$ 1 $\frac{5}{8}$ - 1 $\frac{2}{3}$, Kemudian menuliskan $\frac{3}{4}$ + $\frac{13}{8}$ - $\frac{5}{3}$ dimana $\frac{13}{8}$ diperoleh dari hasil 1 $\frac{5}{8}$ dan $\frac{5}{3}$ diperoleh dari 1 $\frac{2}{3}$. Setelah itu dihasilkan $\frac{18+39-40}{24}$. Dari hasil tersebut subjek GBV1 dan GBV2 menjumlahkan ketiga angka tersebut kemudian dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah $\frac{17}{24}$.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV1 : *Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ *ditambah 1* $\frac{5}{8}$ *dikurangi 1* $\frac{2}{3}$*. Setelah itu saya menuliskan menuliskan* $\frac{3}{4}$ + $\frac{13}{8}$ - $\frac{5}{3}$ *dimana* $\frac{13}{8}$ *diperoleh dari hasil 1* $\frac{5}{8}$ *dan* $\frac{5}{3}$ *diperoleh dari 1* $\frac{2}{3}$*. Kemudian saya menjumlahkan angka 18 dan 39 lalu dikurangi dengan 40 dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah* $\frac{17}{24}$ *km.*

Wawancara 2:

P : *Lalu cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV2 : *Saya menuliskan seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ *ditambah 1* $\frac{5}{8}$ *dikurangi 1* $\frac{2}{3}$*. Setelah itu saya menuliskan* $\frac{3}{4}$ + $\frac{13}{8}$ - $\frac{5}{3}$ *dimana* $\frac{13}{8}$ *didapatkan dari hasil 1* $\frac{5}{8}$ *dan* $\frac{5}{3}$ *diperoleh dari 1* $\frac{2}{3}$*. Lalu saya menjumlahkan 18 dan 39 dikurangi dengan 40 dibagi 24 sehingga hasilnya yaitu* $\frac{17}{24}$ *km.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

2. Subjek GBV1 Subjek GBV2

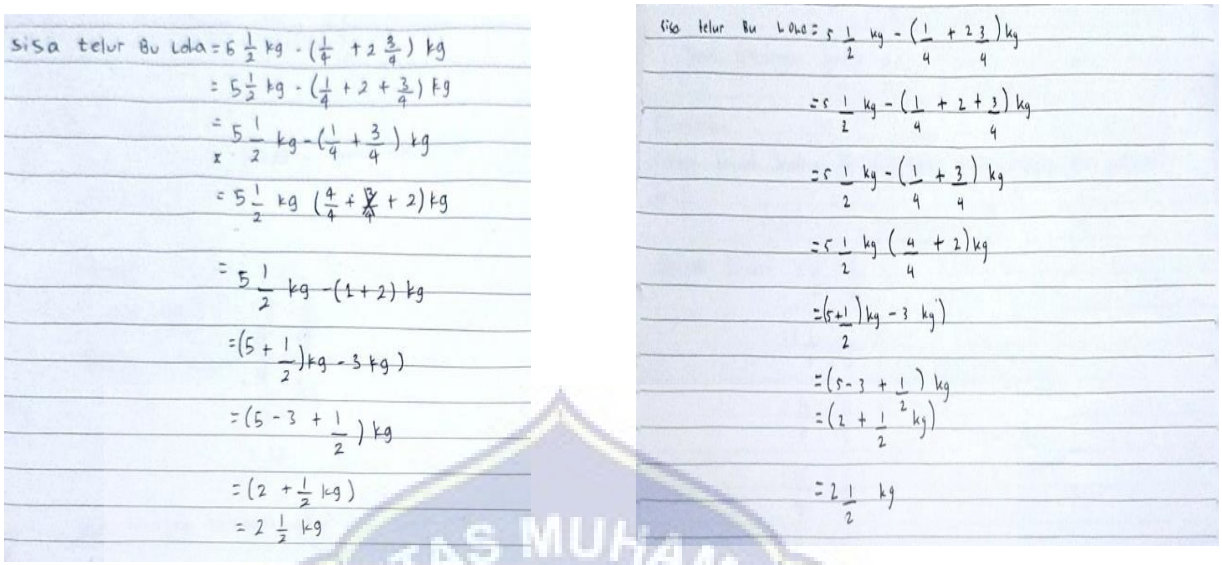

Gambar 4.3.2 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBV1 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 menulis banyak telur Bu Lola yaitu $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + $2\frac{3}{4}$) kg, Kemudian menuliskan $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + 2 + $\frac{3}{4}$) kg yang dilanjutkan dengan $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + $\frac{3}{4}$ + 2) kg, $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{4}{4}$ +2) kg dimana $\frac{4}{4}$ diperoleh dari menjumlahkan $\frac{1}{4}$ + $\frac{3}{4}$ menjadi $\frac{4}{4}$, sehingga hasilnya adalah $5\frac{1}{2}$ kg - (1+2), = (5 + $\frac{1}{2}$) kg - 3 kg) = (5 – 3 + $\frac{1}{2}$) kg = (2 + $\frac{1}{2}$ kg) sehingga hasil akhirnya adalah $2\frac{1}{2}$ kg.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV1 *: Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan banyak telur bu Lola, telur yang pecah dan telur yang dibuat kue. Setelah itu saya menuliskan Sisa telur Bu Lola menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* ($\frac{1}{4}$ + $2\frac{3}{4}$) *kg, kemudian* $5\frac{1}{2}$

kg - ($\frac{1}{4}$ + 2 + $\frac{3}{4}$) kg, kemudian saya menjumlahkan $\frac{1}{4}+\frac{3}{4}=\frac{4}{4}$ sehingga $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{4}{4}$ +2) kg menjadi $5\frac{1}{2}$ kg - (1+2) kg, (5 + $\frac{1}{2}$) kg - 3 kg), (5 – 3 + $\frac{1}{2}$) = (2 + $\frac{1}{2}$ kg) sehingga hasil akhirnya adalah $2\frac{1}{2}$ kg.

Wawancara 2

P : *Bisakah kamu menyatakan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV2 *: Bisa bu, saya menuliskan banyak telur bu Lola, telur yang pecah dan telur yang dibuat kue. Lanjut telur Bu Lola menjadi $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + $2\frac{3}{4}$) kg, kemudian $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + 2 + $\frac{3}{4}$) kg, kemudian saya menjumlahkan $\frac{1}{4}+\frac{3}{4}=\frac{4}{4}$ sehingga $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{4}{4}$ +2) kg menjadi $5\frac{1}{2}$ kg - (1+2) kg, (5 + $\frac{1}{2}$) kg - 3 kg), (5 – 3 + $\frac{1}{2}$) = (2 + $\frac{1}{2}$ kg) sehingga hasilnya adalah $2\frac{1}{2}$ kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3. Subjek GBV1

Subjek GBV2

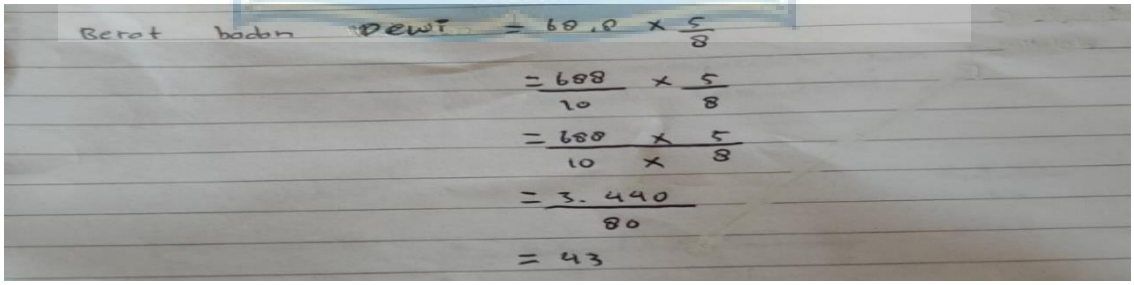

Gambar 4.3.3 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan

penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis Berat badan Budiman = 68,8 x $\frac{5}{8}$, setelah itu bilangan desimal 68,8 diubah menjadi pecahan biasa menjadi $\frac{688}{10}$ yang dikalikan dengan pecahan $\frac{5}{8}$ sehingga menjadi $\frac{688}{10}$ x $\frac{5}{8}$. Kemudian 688 x 5 dibagi 10 x 8 hasilnya 3.440 dibagi 80 sehingga diperoleh berat badan Dewi adalah 43 Kg.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV1 : Setelah mengetahui mengubah berat badan Budiman dari 68,8 kg menjadi $\frac{688}{10}$ kemudian saya mengalikan dengan $\frac{5}{8}$ *sehingga hasilnya adalah 688 x 5 dibagi dengan 10x 8 = 3.440 dibagi 80 dan nilai akhirnya adalah 43 kg.*

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan bagiamana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV2 : Iya Bu, Bisa. berat badan Budiman dari 68,8 kg menjadi $\frac{688}{10}$ lalu saya kalikan dengan $\frac{5}{8}$ *sehingga hasilnya adalah 688 x 5 dibagi dengan 10x 8 = 3.440 dibagi 80 dan nilainya adalah 43 kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Subjek GBV1

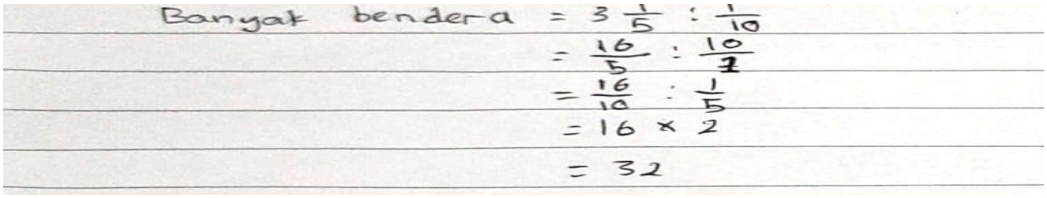

Subjek GBV2

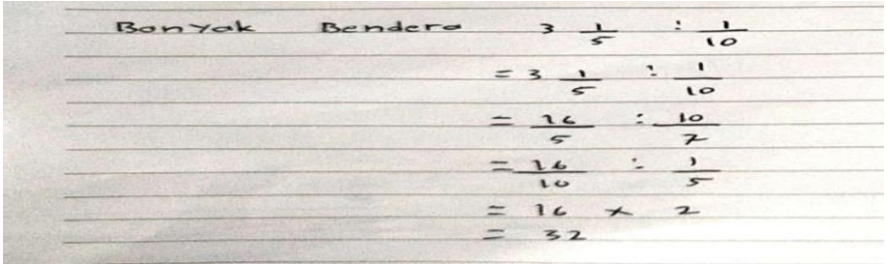

Gambar 4.3.4 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis Banyak bendera sama adalah $3\frac{1}{5} : \frac{1}{10}$. Kemudian pecahan $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ dimana $\frac{16}{5}$ diperoleh dari penyebut angka 5 x 3 + 1. Sehingga $\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ menjadi $16 \, x \, 2$ sehingga hasil akhirnya adalah 32.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV1 : *Saya menuliskan banyak bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*
P : *Kenapa kamu menuliskan* $3\frac{1}{5} = \frac{10}{5}$ *?*
GBV1 : *Karena pecahan campuran* $3\frac{1}{5}$ *harus diubah terlebih dahulu menjadi pecahan biasa yaitu penyebut 5 dikalikan dengan 3 ditambah 1 sehingga hasilnya adalah* $\frac{16}{5}$*. Setelah mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa kemudian hasilnya dibagi dengan pecahan berikutnya yaitu* $\frac{10}{1}$ *sehingga hasilnya adalah* $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$
$\frac{16}{10} : \frac{1}{5} = 16 \text{ x } 2 = 32.$

Wawancara 2:

P : *Selanjutnya cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBV2 : *Saya tulis banyaknya bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*, kemudian *pecahan campuran* $3\frac{1}{5}$ *harus diubah dulu menjadi pecahan biasa yaitu penyebut 5 dikalikan dengan 3 ditambah 1 sehingga hasilnya yaitu* $\frac{16}{5}$*. Lalu hasilnya dibagi dengan* $\frac{10}{1}$ *sehingga hasilnya yaitu* $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ $\frac{16}{10} : \frac{1}{5} = 16 \text{ x } 2 = 32.$

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

5. Subjek GBV1 Subjek GBV2

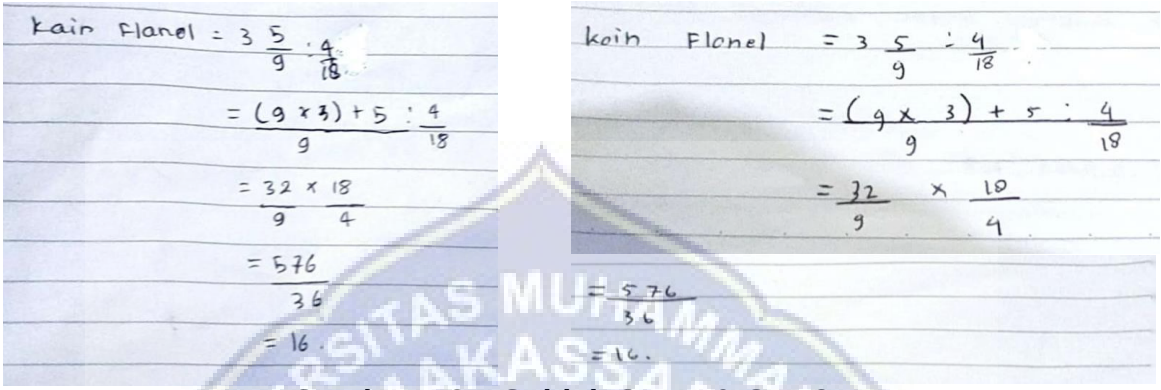

Gambar 4.3.5 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBV1 dan GBV2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBV1 dan GBV2 menulis kain flanel sama dengan $3\frac{5}{9} : 4\frac{1}{8}$. Setelah menulis kemudian pecahan campuran $3\frac{5}{9}$ diubah menjadi pecahan biasa menjadi $\frac{32}{9}$. Setelah itu $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9} \times \frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36} = 16$.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV1 : *Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$*. Setelah itu saya akan membagi panjang kain Zahira dibagi dengan tiap anak yang memperoleh kain. Kemudian* $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9} \times \frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36} = 16$.

Wawancara 2

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV2 : $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya* $\frac{32}{9}$*. Setelah itu saya membagi panjang kain Zahira dibagi dengan tiap anak yang dapat kain. Lalu* $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya $\frac{576}{36}$ = 16.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar visual mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)

Subjek GBV1

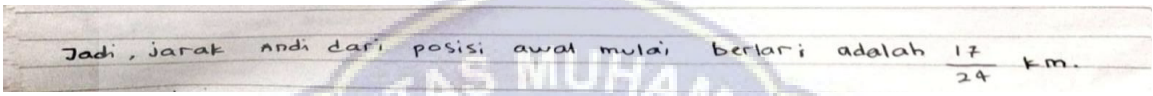

Subjek GBV2

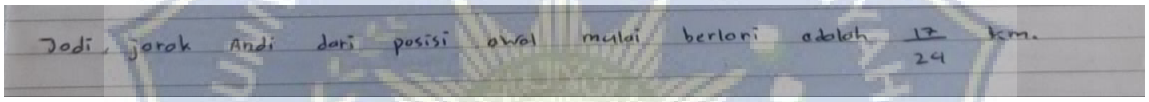

Gambar 4.4.1 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek GBV1 dan GBV2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBV1 dan GBV2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu "Jadi, Jarak Andi dari posisi awal mulai berlari adalah $\frac{17}{24}$ km". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:

P : *Jadi berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari?*
GBV1 : $\frac{17}{24}$ *km bu.*

Wawancara 2:

P : *Berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari?*

GBV2 : $\frac{17}{24}$ *km.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar visual mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

2. Subjek GBV1

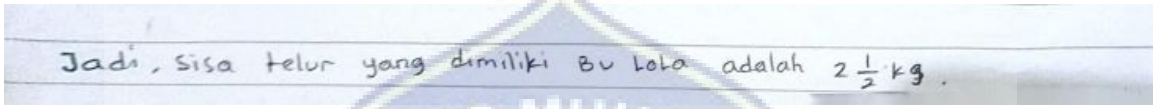

Subjek GBV2

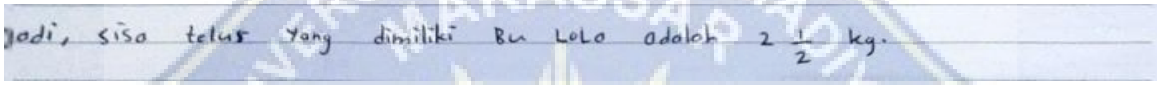

Gambar 4.4.2 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek GBV1 dan GBV2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBV1 dan GBV2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, sisa telur yang dimiliki Bu Lola adalah $2\frac{1}{2}$ kg. Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Jadi berapa kg sisa telur Bu Lola?*
GBV1 : $2\frac{1}{2}$ kg *bu.*

Wawancara 2:

P : *Jadi berapa kg sisa telur Bu Lola?*
GBV2 : $2\frac{1}{2}$ kg.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar visual mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

3. Subjek GBV1

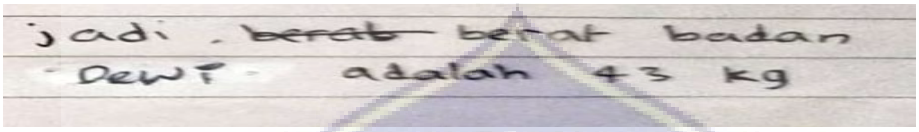

Subjek GBV2

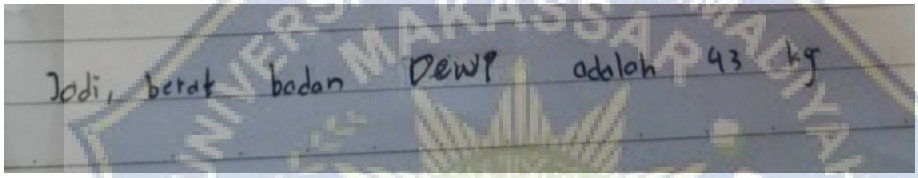

Gambar 4.4.3 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek GBV1 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBV1 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, berat badan Dewi adalah 43 kg". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:

P : *Jadi berapa berat badan Dewi ?*
GBV1 : *43 kg bu.*

Wawancara 2:

P : *Jadi berapa berat badan Dewi ?*
GBV2 : *43 kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar visual mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

4. Subjek GBV1

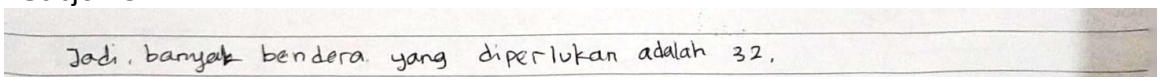

Subjek GBV2

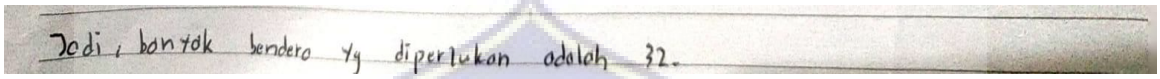

Gambar 4.4.4 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek GBV1 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBV1 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, banyaknya bendera yang diperlukan adalah 32". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:

P : *Jadi berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari?*
GBV1 : *32 bendera.*

Wawancara 2:

P : *Jadi berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari?*
GBV2 : *32 bu.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar visual mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

5. Subjek GBV1

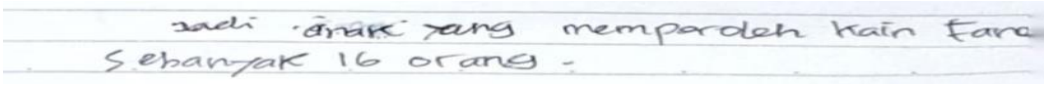

Subjek GBV2

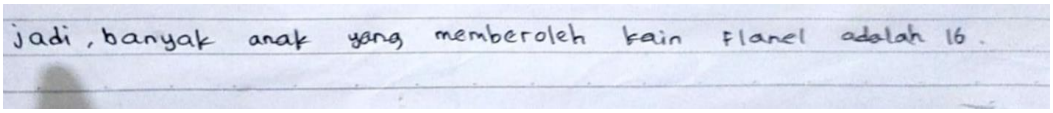

Gambar 4.4.5 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek GBV1 Dan GBV2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBV1 dan GBV2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, anak yang memperoleh kain flanel tersebut sebanyak 16 orang". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:
P : *Jadi berapa anak yang memperoleh kain flanel?*
GBV2 : *16 bu.*

Wawancara 2:
P : *Jadi berapa anak yang memperoleh kain flanel?*
GBV2 : *16 orang bu.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBV1 dan GBV2 mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil pemecahan masalah dan wawancara maka siswa dengan gaya belajar visual 1 dan visual 2 dalam mengerjakan soal cerita pecahan pada soal no 1 -5 mampu memenuhi empat indikator belajar yaitu 1) kemampuan memahami masalah, 2) kemampuan merencanakan pemecahan

masalah, 3) kemampuan melakukan pengerjaan atau penghitungan dan 4) kemampuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengecekan kembali (verifikasi).

b. Subjek Gaya Belajar Auditori

Berikut ini dipaparkan data hasil tes dan petikan wawancara mengenai kemampuan pemecahan subjek gaya belajar auditori materi bilangan pecahan baik secara tulisan maupun lisan.

1. Memahami masalah

Hasil tes pemecahan masalah yang ditandai berdasarkan indikator pemecahan masalah pada gambar subjek 4.1 Subjek GBA1 dan GBA2.

Subjek GBA1 **Subjek GBA2**

Gambar 4.1.1 Subjek GBA1 dan GBA2

Pada indikator memahami masalah subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBA1 dan GBA2 dimana yang di ketahui jarak lari pagi Andi sejauh $\frac{3}{4}$ km, kemudian berlari kembali sejauh $1\frac{5}{8}$ km, jarak berbalik arah dan berlari lagi = $1\frac{2}{3}$ km. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan, yaitu “Berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara GBA1:

P : Apa yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal yang ibu guru berikan?
GBA1 : Baik bu, Yang saya ketahui Andi lari sejauh $\frac{3}{4}$ km. Andi berhenti sejenak untuk minum karena Lelah, lalu berlari kembali sejauh kemudian berlari kembali sejauh 1 $\frac{5}{8}$ km, jarak berbalik arah dan berlari lagi = 1 $\frac{2}{3}$ km dan yang ditanyakan adalah berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Wawancara GBA2:
P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?
GBA2 : Andi lari sejauh $\frac{3}{4}$ km. Kemudian berhenti untuk minum dan berlari sejauh 1 $\frac{5}{8}$ km, berbalik arah dan berlari lagi sejauh 1 $\frac{2}{3}$ km. Yang ditanyakan adalah berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar auditori mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

2. Subjek GBA1

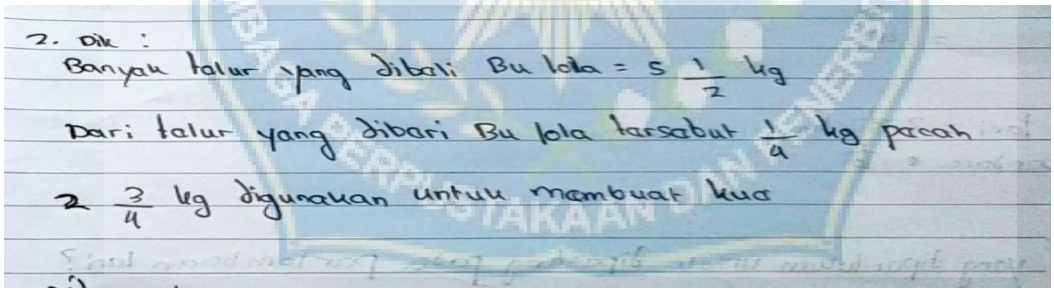

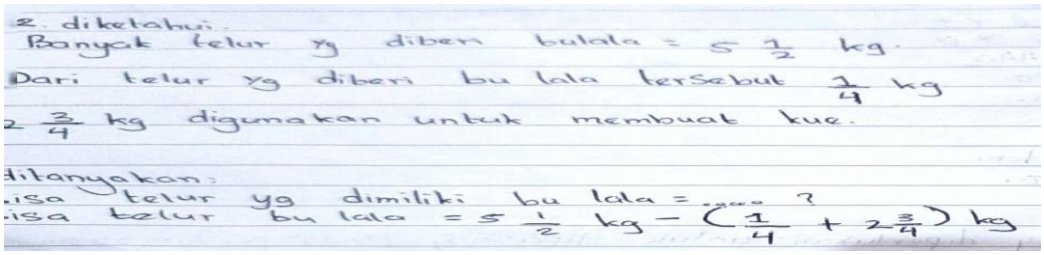

Gambar 4.1.2 Subjek GBA1 & GBA2

Selanjutnya pada gambar 4.1.2 subjek GBA1 & GBA2 soal nomor dua pada indikator memahami masalah subjek GBA1 dan GBA2 terlebih dahulu menggambarkan banyak telur yang dibeli Bu Lola, banyak telur yang pecah dan banyak telur yang digunakan untuk membuat kue. Kemudian Subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBA1 dan GBA2 dimana yang di ketahui yaitu banyak telur yang dibeli Bu Lola $5\frac{1}{2}$ kg, kemudian menguraikan dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut adalah $\frac{1}{4}$ kg pecah dan $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu sisa telur yang dimiliki Bu Lola?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara GBA1:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBA1 : *Iya bu, bisa. Bu Lola membeli telur sebanyak* $5\frac{1}{2}$ kg. Dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah dan $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue.

Wawancara GBA2:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, bisakah kamu menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBA2 : *Bisa. Bu Lola membeli telur sebanyak* $5\frac{1}{2}$ kg. Telur yang dibeli Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah dan $2\frac{3}{4}$ kg dipakai bikin kue.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

3. Subjek GBA1 Subjek GBA2

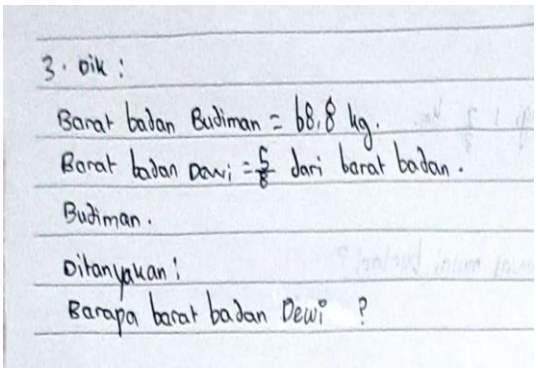

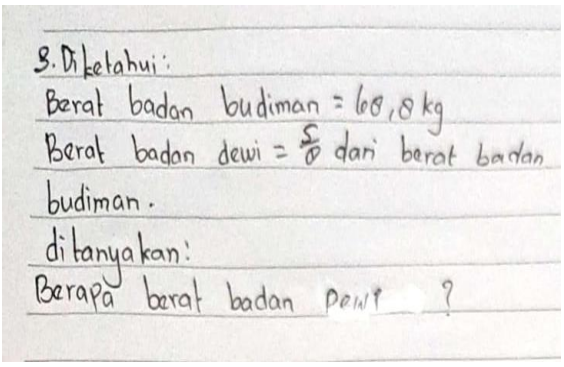

Gambar 4.1.3 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat bahwa pada tahap memahami masalah, kemampuan pemecahan masalah yang diungkapkan adalah kemampuan siswa menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Subjek GBA1 dan GBA2 mampu menuliskan informasi dengan benar yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Subjek GBA1 dan GBA 2 terlebih dahulu menuliskan apa yang diketahui, yaitu berat badan Budiman 68,8 kg dan Berat badan Dewi $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu berapa berat badan Dewi? Hali ni menunjukkan bahwa subjek GBA1 dan GBA2, memahami masalah pada soal dengan baik.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancanra 1:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBA1 : *Iya bu, bisa. Berat badan Budiman 68,8 kg sementara berat badan Dewi* $\frac{5}{8}$ *dari berat badan Budiman.*

P : *Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?*

GBA1 : *Iya bu, yang ditanyakan adalah berapa berat badan Dewi.*

Wawancara 2

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan?*

GBA2 : *Iya bu, bisa. Berat badan Budiman 68,8 kg sementara berat badan Dewi* $\frac{5}{8}$ *dari berat badan Budiman dan yang ditanyakan adalah berapa berat badan Dewi.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar visual mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

4.Subjek GBA1 Subjek GBA2

Gambar 4.1.4 Subjek GBA1 & GBA2

Pada soal nomor empat, hasil kerja Subjek GBA1 & GBA2 menunjukkan bahwa Subjek GBA1 & GBA2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBA1 & GBA2 dimana yang di ketahui jarak perlombaan lari = $3\frac{1}{5}$ km dan jarak pemasangan bendera $\frac{1}{10}$. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan

yaitu “Berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari?”

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBA1 : *Iya bu, bisa. Jarak perlombaan lari adalah* $3\frac{1}{5}$ km. Tiap $\frac{1}{10}$ km dipasang *sebuah bendera.*

P : *Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?*

GBA1 : *Iya bu, yang ditanyakan adalah banyak bendera yang diperlukan.*

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan?*

GBA1 : *Iya bu. Jarak perlombaan lari* $3\frac{1}{5}$ km. Tiap $\frac{1}{10}$ km dipasang *sebuah bendera.*
dan yang ditanyakan adalah banyak bendera yang diperlukan.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar Auditori mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

5.Subjek GBA1

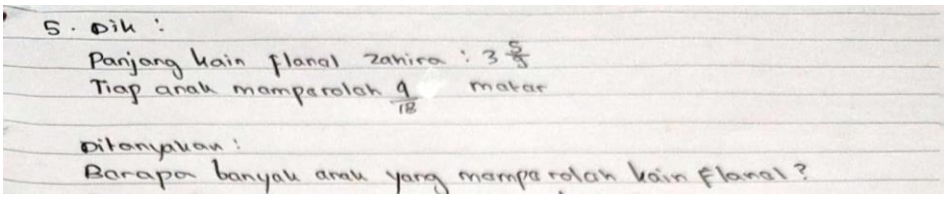

Subjek GBA2

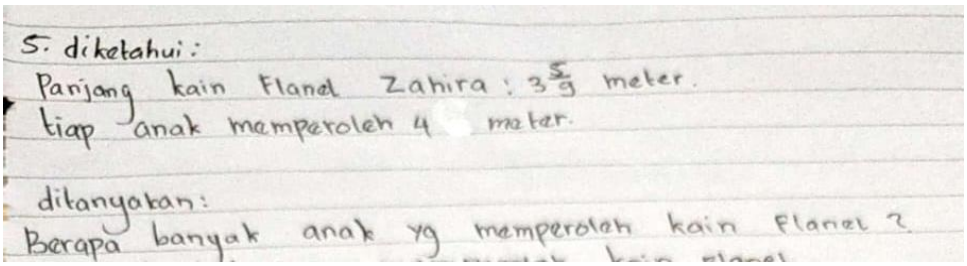

Gambar 4.1.5 Subjek GBA1 & GBA2

Selanjutnya pada soal no 5 hasil kerja Subjek GBA1 & GBA2 menunjukkan bahwa Subjek GBA1 & GBA2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBA1 dan GBA2 dimana yang di ketahui panjang kain fanel Zahira = $3\frac{5}{9}$ meter dan tiap anak memeperoleh $4\frac{1}{8}$ meter. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu “Berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel?”

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBA1 : *Iya bu, bisa. Panjang kain flnnel Zahira adalah* $3\frac{5}{9}$ *meter. Tiap anak memperoleh kain flannel* $\frac{4}{18}$ *meter.*

P : *Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?*

GBA1 : *Iya bu, yang ditanyakan adalah berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel.*

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*

GBA1 : *Iya bu, Zahira memiliki kain flanel sepanjang* $3\frac{5}{9}$ *meter. Kain flanel tersebut akan dibagikan kepada teman-temannya untuk membuat prakarya dan setiap anak akan memperoleh* $\frac{4}{18}$ *meter. Kemudian yang ditanyakan adalah berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel tersebut.*

Wawancara 2:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan?*

GBA1 : *Iya bu, bisa. Panjang kain fln*nel *Zahira adalah* $3\frac{5}{9}$ *meter. Tiap anak memperoleh kain flannel* $\frac{4}{18}$ *meter dan yang ditanyakan adalah berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar auditori mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

2. Merencanakan pemecahan masalah

1. Subjek GBA1

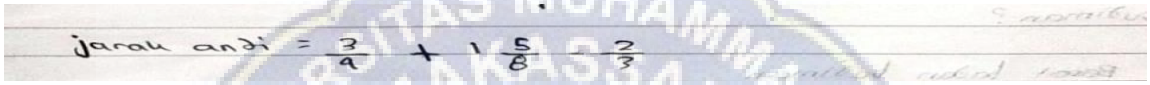

Subjek GBA2

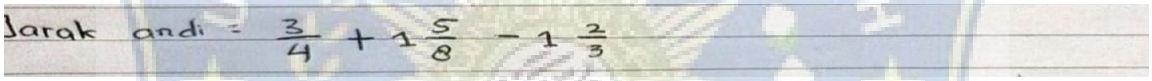

Gambar 4.2.1 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat pada tahap merencanakan solusi masalah subjek GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA2 menulis seluruh jarak lari Andi yaitu $\frac{3}{4}, + 1\ \frac{5}{8}$ - $1\ \frac{2}{3}$. Hal ini menunjukkan subjek GBA2 mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*

GBA2 : *Iya bu, Andi lari pagi sejauh* $\frac{3}{4}$ *km. Andi berhenti sejenak untuk minum karena Lelah, kemudian ia berlari kembali sejauh* $1\frac{5}{8}$ *km, kemudian berlari kembali sejauh jarak berbalik arah dan berlari lagi =* $1\frac{2}{3}$ *km, dan ditanyakan berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari.*

Wawancara 2:

P : *Coba jelaskan maksud dari soal yang diberikan?*

GBA2 : *Andi lari sejauh* $\frac{3}{4}$ *km dan berhenti minum karena Lelah, lalu ia berlari kembali sejauh* $1\frac{5}{8}$ *km, lalu berbalik arah dan berlari lagi =* $1\frac{2}{3}$ *km, yang ditanyakan berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

2. Subjek GBA1

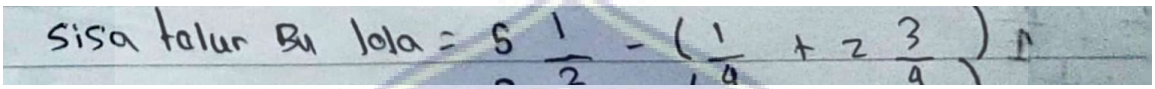

Subjek GBA2

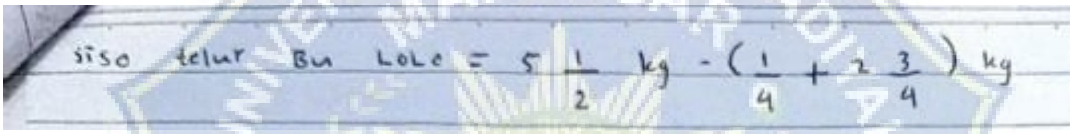

Gambar 4.2.2 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar visual dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis banyak telur Bu Lola yang tersisa adalah = banyak telur yang dibeli – (banyak telur yang pecah + banyak telur yang dibuat kue) sehingga menjadi $5\frac{1}{2}$ kg - ($\frac{1}{4}$ + $2\frac{3}{4}$) kg. Hal ini menunjukkan subjek GBV1 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*

GBA1 : *Iya bu, Bu Lola pergi kepasar membeli telur sebanyak* 5, kemudian di perjalananan sebanyak $\frac{1}{4}$ kg *pecah dan* $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. *Kemudian ditanyakan berapa sisa telur yang dimiliki Bu Lola? Banyak telur Bu Lola*

yang tersisa adalah = banyak telur yang dibeli – (banyak telur yang pecah + banyak telur yang dibuat kue) Sisa telur Bu Lola = $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg*

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*
GBA2 : *Bu Lola pergi kepasar membeli telur* 5, kemudian di perjalananan $\frac{1}{4}$ kg *pecah dan* $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. *Lalu ditanyakan berapa sisa telur yang dimiliki Bu Lola?*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3. Subjek GBA1

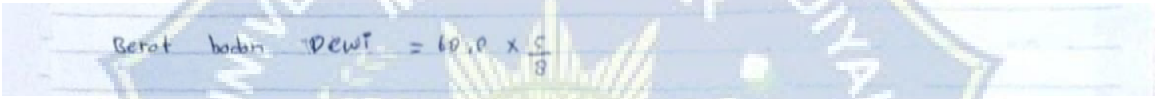

Subjek GBA2

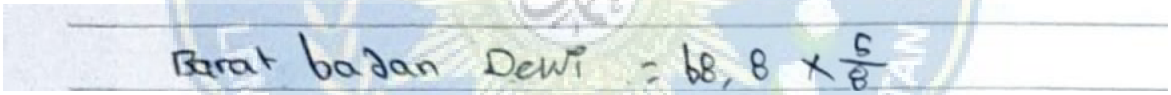

Gambar 4.2.3 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis Berat Badan Dewi sama dengan $\frac{5}{8}$ berat badan Budiman. Kemudian, mengubah berat badan Budiman menjadi pecahan biasa, sehingga 68,8 menjadi $\frac{688}{10}$. Hal ini menunjukkan subjek GBA1 dan GBA2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kita lanjut yah nak pertanyaan no 3, Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBA1 : *Iya bu, yang saya lakukan pertama kali adalah saya mengubah berat badan Budiman dari bilangan decimal ke pecahan biasa yaitu 68,8 kg menjadi* $\frac{688}{10}$.

Wawancara 2:
P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBA2 : *Saya mengubah berat badan Budiman dari bilangan decimal ke pecahan biasa yaitu 68,8 kg =* $\frac{688}{10}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Subjek GBA1

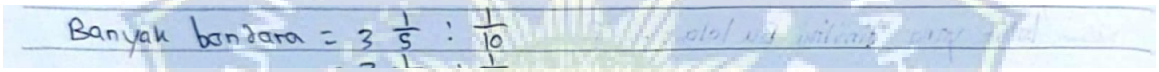

Subjek GBA2

Gambar 4.2.4 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis banyak bendera adalah 3 $\frac{1}{5}$: $\frac{1}{10}$. Hal ini menunjukkan subjek GBA1 dan GBA2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBA1 : *Saya menuliskan banyak bendera sama dengan 3* $\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*

Wawancara 2:

P : *Lalu kamu menyelesaikan soal tersebut bagaimana?*
GBA2 : *Saya menuliskan banyaknya bendera = 3 $\frac{1}{5}$ km : $\frac{1}{10}$ km*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

5. Subjek GBA1

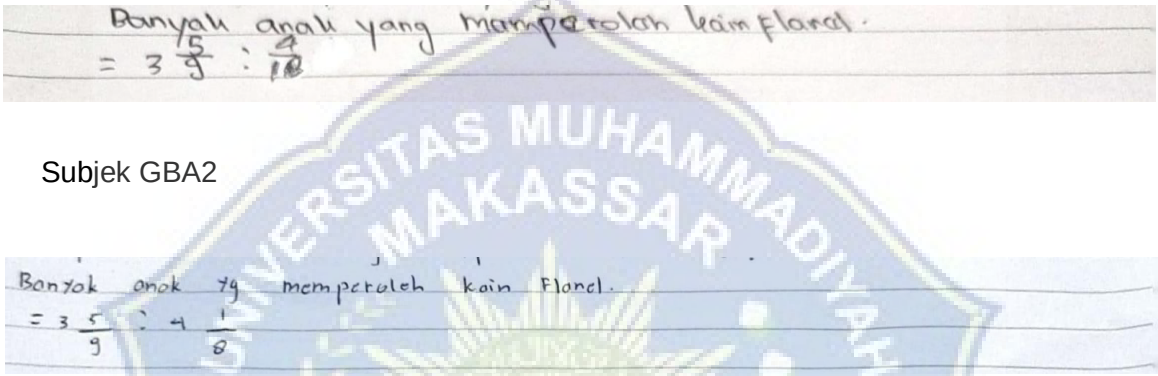

Subjek GBA2

Gambar 4.2.5 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan banyak anak yang memperoleh kain flannel adalah $3\frac{5}{9} : 4\frac{1}{8}$ .Hal ini menunjukkan subjek GBV1 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1 :

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBA1 : *Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan panjang kain flannel Zahira 3 $\frac{5}{9}$ meter. Pecahan campuran 3 $\frac{5}{9}$ terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah $\frac{32}{9}$.*

Wawancara 2 :

P : *Dengan cara apa kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBA1 : *Saya menuliskan panjang kain flannel Zahira* $3\frac{5}{9}$ *meter. Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3. Melakukan Pengerjaan atau penghitungan

1. Subjek GBA1 Subjek GBA2

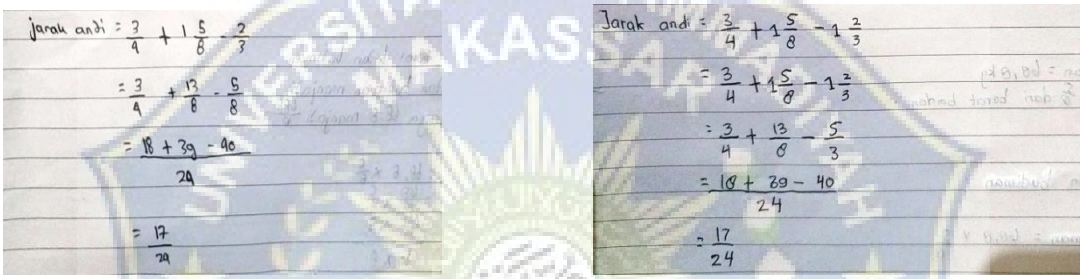

Gambar 4.3.1 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis seluruh jarak lari Andi yaitu $\frac{3}{4}$ 1 $\frac{5}{8}$ - 1 $\frac{2}{3}$, Kemudian menuliskan $\frac{3}{4}$ + $\frac{13}{8}$ - $\frac{5}{3}$ dimana $\frac{13}{8}$ diperoleh dari hasil 1 $\frac{5}{8}$ dan $\frac{5}{3}$ diperoleh dari 1 $\frac{2}{3}$. Setelah itu dihasilkan $\frac{18+39-40}{24}$. Dari hasil tersebut subjek GBA1 dan GBA2 menjumlahkan ketiga angka tersebut kemudian dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah $\frac{17}{24}$.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA1 : *Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ *ditambah* $1\frac{5}{8}$ *dikurangi* $1\frac{2}{3}$*. Setelah itu saya menuliskan menuliskan* $\frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ *dimana* $\frac{13}{8}$ *diperoleh dari hasil* $1\frac{5}{8}$ *dan* $\frac{5}{3}$ *diperoleh dari* $1\frac{2}{3}$*. Kemudian saya menjumlahkan angka 18 dan 39 lalu dikurangi dengan 40 dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah* $\frac{17}{24}$ *km.*

P : *Kenapa kamu menuliskan* $\frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ *?*

GBA1 : *Karena untuk menjumlahkan dan mengurangkan pecahan dengan penyebut berbeda, pecahan campuran harus diubah dulu ke pecahan biasa seperti* $1\frac{5}{8}$ *menjadi* $\frac{13}{8}$ *dan* $1\frac{2}{3}$ *menjadi* $\frac{5}{3}$*.*

Wawancara 2:

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA2 : *saya menuliskan seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ *ditambah* $1\frac{5}{8}$ *dikurangi* $1\frac{2}{3}$*. Setelah itu saya menuliskan menuliskan* $\frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ *dimana* $\frac{13}{8}$ *diperoleh dari hasil* $1\frac{5}{8}$ *dan* $\frac{5}{3}$ *diperoleh dari* $1\frac{2}{3}$*. Lalu saya menjumlahkan angka 18 dan 39 lalu dikurangi dengan 40 dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah* $\frac{17}{24}$ *km.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

2. Subjek GBA1 Subjek GBA2

Gambar 4.3.2 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis banyak

telur Bu Lola yaitu $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ kg, Kemudian menuliskan $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4}$ + 2 + $\frac{3}{4})$ kg yang dilanjutkan dengan $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4}+\frac{3}{4}$ + 2) kg, $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{4}{4}$ +2) kg dimana $\frac{4}{4}$ diperoleh dari menjumlahkan $\frac{1}{4}+\frac{3}{4}$ menjadi $\frac{4}{4}$, sehingga hasilnya adalah $5\frac{1}{2}$ kg - (1+2), = $(5 + \frac{1}{2})$ kg - 3 kg) = (5 – 3 + $\frac{1}{2}$) kg = (2 + $\frac{1}{2}$ kg) sehingga hasil akhirnya adalah $2\frac{1}{2}$ kg.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA1 *: Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan banyak telur bu Lola, telur yang pecah dan telur yang dibuat kue. Setelah itu saya menuliskan Sisa telur Bu Lola menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg, kemudian* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2 + \frac{3}{4})$ *kg, kemudian saya menjumlahkan* $\frac{1}{4}+\frac{3}{4} = \frac{4}{4}$ *sehingga* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{4}{4}$ +2*) kg menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* (1+2 *) kg, (5 +* $\frac{1}{2}$*) kg -* 3 *kg), (5 – 3 +* $\frac{1}{2}$*) = (2 +* $\frac{1}{2}$ *kg) sehingga hasil akhirnya adalah* $2\frac{1}{2}$ *kg.*

Wawancara 2

P : *Bisakah kamu menyatakan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA2 *: Bisa bu, saya menuliskan banyak telur bu Lola, telur yang pecah dan telur yang dibuat kue. Lanjut telur Bu Lola menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg, kemudian* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2 + \frac{3}{4})$ *kg, kemudian saya menjumlahkan* $\frac{1}{4}+\frac{3}{4} = \frac{4}{4}$ *sehingga* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{4}{4}$ +2*) kg menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* (1+2 *) kg, (5 +* $\frac{1}{2}$*) kg -* 3 *kg), (5 – 3 +* $\frac{1}{2}$*) = (2 +* $\frac{1}{2}$ *kg) sehingga hasilnya adalah* $2\frac{1}{2}$ *kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3. Subjek GBA1

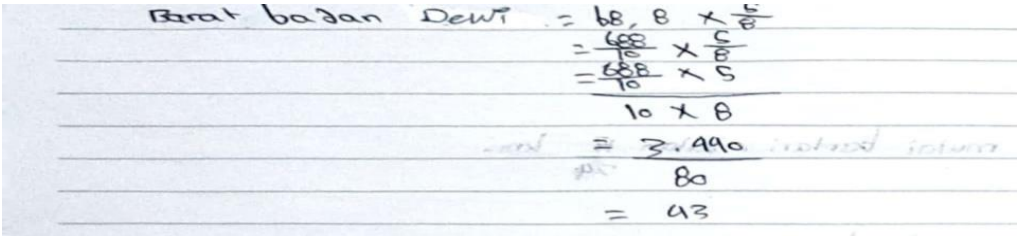

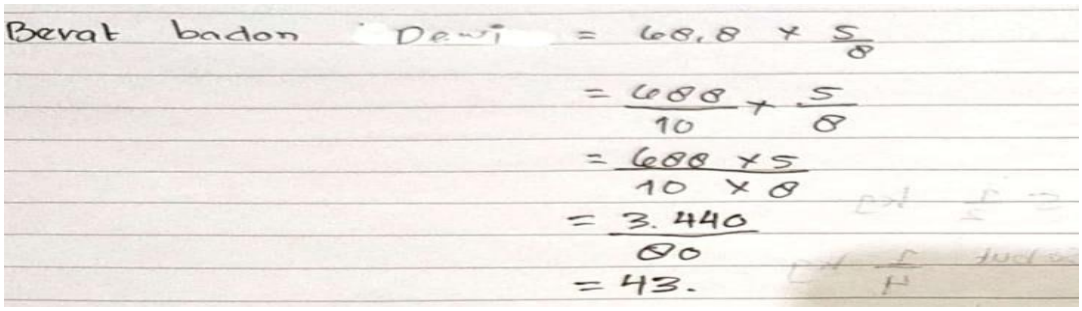

Gambar 4.3.3 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis Berat badan Budiman = 68,8 x $\frac{5}{8}$, setelah itu bilangan desimal 68,8 diubah menjadi pecahan biasa menjadi $\frac{688}{10}$ yang dikalikan dengan pecahan $\frac{5}{8}$ sehingga menjadi $\frac{688}{10}$ x $\frac{5}{8}$. Kemudian 688 x 5 dibagi 10 x 8 hasilnya 3.440 dibagi 80 sehingga diperoleh berat badan Dewi adalah 43 Kg.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA1 : Setelah mengetahui mengubah berat badan Budiman dari 68,8 kg menjadi $\frac{688}{10}$ kemudian saya mengalikan dengan $\frac{5}{8}$ *sehingga hasilnya adalah 688 x 5 dibagi dengan 10x 8 = 3.440 dibagi 80 dan nilai akhirnya adalah 43 kg.*

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan bagiamana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBV2 : Iya Bu, Bisa. berat badan Budiman dari 68,8 kg menjadi $\frac{688}{10}$ lalu saya kalikan dengan $\frac{5}{8}$ *sehingga hasilnya adalah 688 x 5 dibagi dengan 10x 8 = 3.440 dibagi 80 dan nilainya adalah 43 kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Subjek GBA1 Subjek GBA2

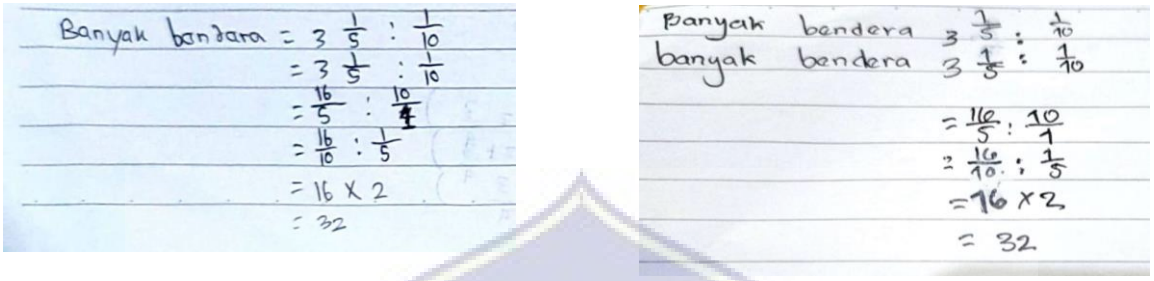

Gambar 4.3.4 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis Banyak bendera sama adalah $3\frac{1}{5} : \frac{1}{10}$. Kemudian pecahan $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ dimana $\frac{16}{5}$ diperoleh dari penyebut angka 5 x 3 + 1. Sehingga $\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ menjadi $16 \, x \, 2$ sehingga hasil akhirnya adalah 32.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBA1 : *Saya menuliskan banyak bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*
P : *Kenapa kamu menuliskan* $3\frac{1}{5} = \frac{10}{5}$ *?*
GBA1 : *Karena pecahan campuran* $3\frac{1}{5}$ *harus diubah terlebih dahulu menjadi pecahan biasa yaitu penyebut 5 dikalikan dengan 3 ditambah 1 sehingga hasilnya adalah* $\frac{16}{5}$*. Setelah mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa kemudian hasilnya dibagi dengan pecahan berikutnya yaitu* $\frac{10}{1}$ *sehingga hasilnya adalah* $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$
$\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ *= 16 x 2 = 32.*

Wawancara 2:

P : *Selanjutnya cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA2 : *Saya tulis banyaknya bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*, kemudian *pecahan campuran* $3\frac{1}{5}$ *harus diubah dulu menjadi pecahan biasa yaitu penyebut 5 dikalikan dengan 3 ditambah 1 sehingga hasilnya yaitu* $\frac{16}{5}$*. Lalu hasilnya dibagi dengan* $\frac{10}{1}$ *sehingga hasilnya yaitu* $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ $\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ *= 16 x 2 = 32.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

5. Subjek GBA1 Subjek GBA2

Gambar 4.3.5 Subjek GBA1 & GBA2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBA1 dan GBA2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBA1 dan GBA2 menulis kain flanel sama dengan $3\frac{5}{9} : 4\frac{1}{8}$. Setelah menulis kemudian pecahan campuran $3\frac{5}{9}$ diubah menjadi pecahan biasa menjadi $\frac{32}{9}$. Setelah itu $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36}$ = 16.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA2 : *Pecahan campuran 3 $\frac{5}{9}$ terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah $\frac{32}{9}$. Setelah itu saya akan membagi panjang kain Zahira dibagi dengan tiap anak yang memperoleh kain. Kemudian* $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36}$ = 16.

.

Wawancara 2

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBA2 : *Pecahan campuran 3 $\frac{5}{9}$ terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah $\frac{32}{9}$. Setelah itu saya akan membagi panjang kain Zahira dibagi dengan tiap anak yang memperoleh kain. Kemudian* $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36}$ = 16.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)

Dari hasil kerja subjek GBA1 dan GBA2 pada nomor satu sampai dengan nomor lima dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBA1 dan GBA2 belum mampu menarik kesimpulan dan memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini :

Wawancara 1:

P : *Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?*

GBA1 : Maaf bu, tidak kuperiksa kembali.

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?*
GBA2 : *Maaf bu, tidak sempat.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBA1 dan GBA2 nomor satu sampai dengan nomor lima bahwa subjek gaya belajar auditori belum mampu menarik kesimpulan dan memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil pemecahan masalah dan wawancara maka siswa dengan gaya belajar auditori 1 dan auditori 2 dalam mengerjakan soal cerita pecahan pada soal no 1 -5 mampu memenuhi tiga indikator pemecahan masalah yaitu 1) kemampuan memahami masalah, 2) kemampuan merencanakan pemecahan masalah dan 3) kemampuan melakukan pengerjaan atau penghitungan.

c. Subjek Gaya Belajar Kinestetik

Berikut ini dipaparkan data hasil tes dan petikan wawancara mengenai kemampuan pemecahan masalah pada subjek gaya belajar kinestetik materi bilangan pecahan baik secara tulisan maupun lisan.

1. Memahami masalah

Hasil tes pemecahan masalah yang ditandai berdasarkan indikator pemecahan masalah pada gambar subjek 4.1 Subjek GBK1 dan GBK2

Subjek GBK1 Subjek GBK2

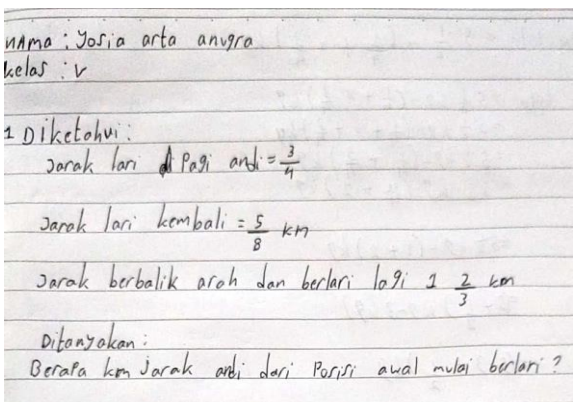

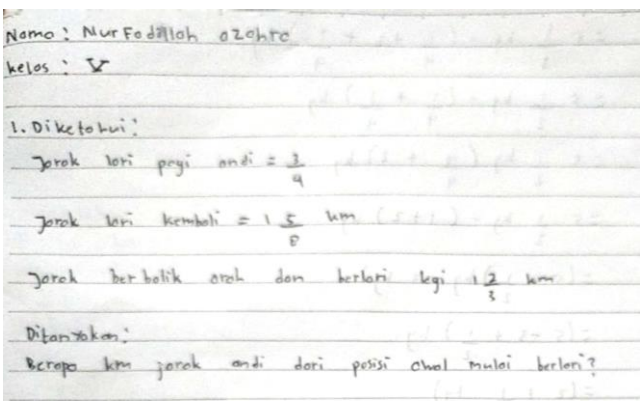

Gambar 4.1.1 Subjek GBK1 dan GBK2

Pada indikator memahami masalah subjek GBK1 dan GBK2 terlebih dahulu menggambarkan jarak lari Andi dari awal hingga berbalik lagi. Kemudian subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBK1 dan GBK2 dimana yang di ketahui jarak lari pagi Andi sejauh $\frac{3}{4}$ km, kemudian berlari kembali sejauh $1\frac{5}{8}$ km, jarak berbalik arah dan berlari lagi = $1\frac{2}{3}$ km. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan, yaitu "Berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara GBK1:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBK1 : *Iya bu, bisa. Andi lari sejauh $\frac{3}{4}$ km. Andi berhenti sejenak untuk minum karena Lelah, kemudian ia berlari kembali sejauh kemudian berlari kembali sejauh $1\frac{5}{8}$ km, jarak berbalik arah dan berlari lagi = $1\frac{2}{3}$ km.*

P : *Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?*

GBK1 : *Iya bu, yang ditanyakan adalah berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?*

Wawancara GBK2:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?

GBK2 : Andi lari sejauh $\frac{3}{4}$ km. Kemudian berhenti untuk minum dan berlari sejauh $1\frac{5}{8}$ km, berbalik arah dan berlari lagi sejauh $1\frac{2}{3}$ km. Sedangkan yang ditanyakan adalah berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu memahami

masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

2. Subjek GBK1

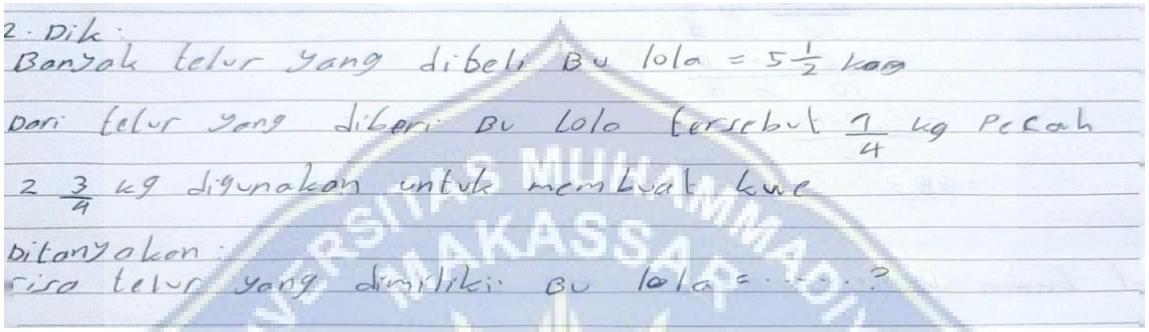

Subjek GBK2

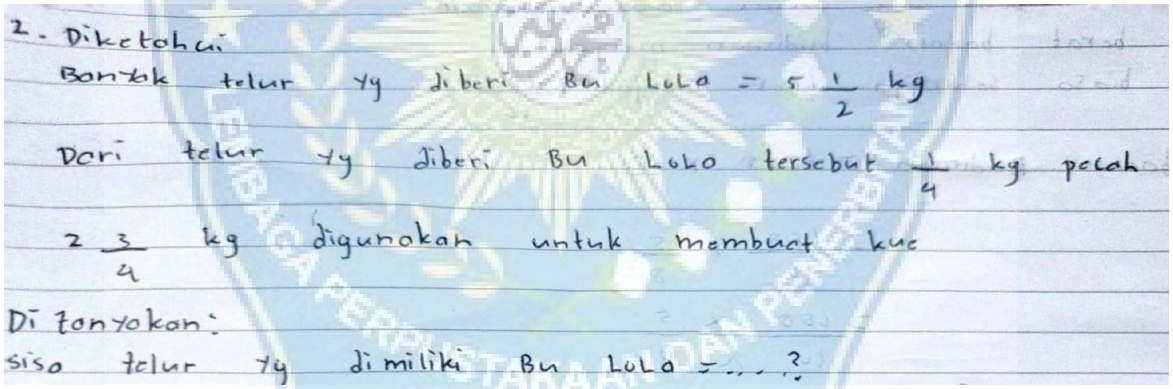

Gambar 4.1.2 Subjek GBK1 & GBK2

Selanjutnya pada gambar 4.1.2 subjek GBK1 & GBK2 soal nomor dua pada indikator memahami masalah subjek GBK1 dan GBK2 terlebih dahulu menggambarkan banyak telur yang dibeli Bu Lola, banyak telur yang pecah dan banyak telur yang digunakan untuk membuat kue. Kemudian Subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBK1 dan GBK2 dimana yang di

ketahui yaitu banyak telur yang dibeli Bu Lola 5 $\frac{1}{2}$ kg, kemudian menguraikan dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut adalah $\frac{1}{4}$ kg pecah dan 2 $\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu sisa telur yang dimiliki Bu Lola?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?*

GBK1 : *Iya bu, bisa. Bu Lola membeli telur sebanyak* 5 $\frac{1}{2}$ kg. Dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah dan 2 $\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue.

Wawancara 2:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal no 2 ?

GBK2: Ibu Lola beli 5 $\frac{1}{2}$ kg. Telur yang dibeli Bu Lola tersebut $\frac{1}{4}$ kg pecah dan 2 $\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue dan *yang ditanyakan adalah sisa telur yang dimiliki Bu Lola.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

3. Subjek GBK1 & 2

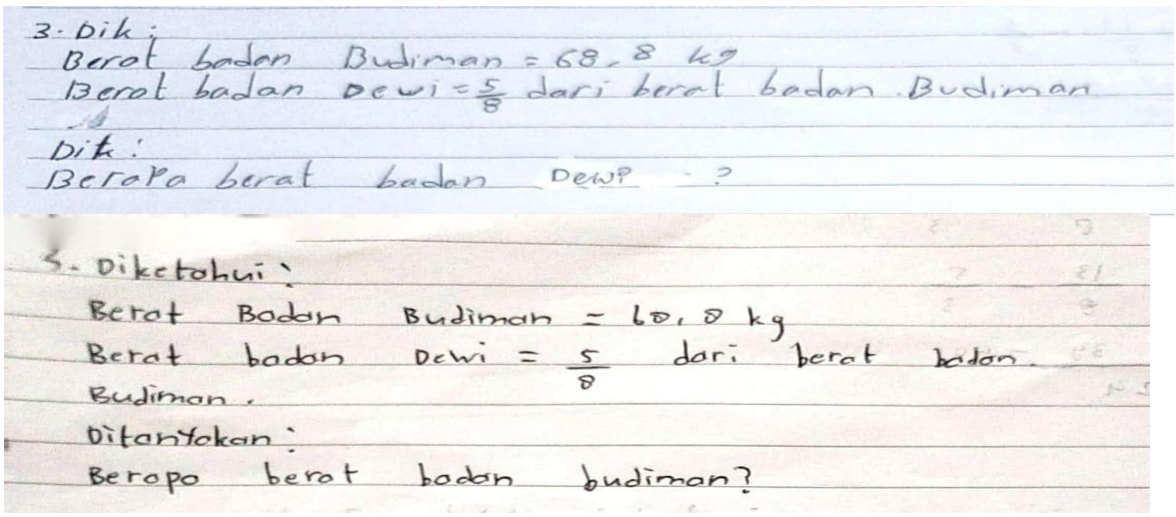

Gambar 4.1.3 Subjek GBK1 & GBK2

Selanjutnya pada soal no 3 pada indikator memahami masalah subjek GBK1 & GBK2 terlebih dahulu menggambarkan berat badan Budiman dan berat badan dewi. Kemudian Subjek GBK1 & GBK2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBK1 & GBK2 dimana yang di ketahui berat badan Budiman 68,8 kg dan Berat badan Dewi $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan yaitu berapa berat badan Dewi?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancanra 1:

P : Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?

GBK1 : Iya bu, bisa. Berat badan Budiman 68,8 kg sementara berat badan Dewi $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman.

P : Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

GBK1 : Iya bu, yang ditanyakan adalah berapa berat badan Dewi.

Wawancara 2

P: Apa yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal no 3 nak?

GBK2 : Iye Bu, BB Budiman 68,8 kg sementara BB Dewi $\frac{5}{8}$ dari BB Budiman yang ditanyakan adalah berapa berat badan Dewi.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu memahami

masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

4.Subjek GBK 1

Subjek GBK2

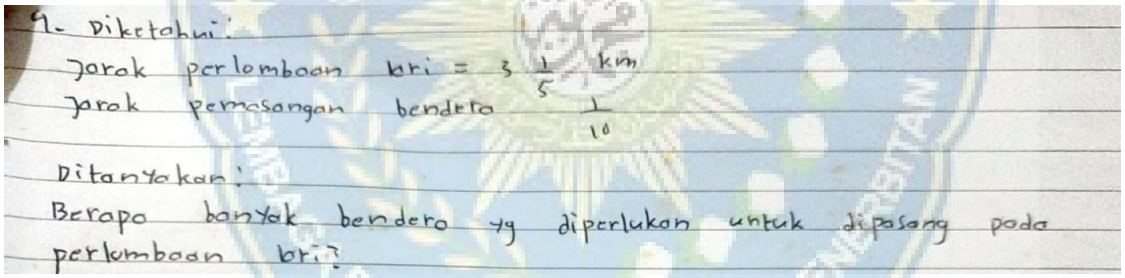

Gambar 4.1.4 Subjek GBK1 & GBK2

Pada soal nomor empat, hasil kerja Subjek GBK1 & GBK2 menunjukkan bahwa Subjek GBK1 & GBK2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBK1 & GBK2 dimana yang di ketahui jarak perlombaan lari = $3\frac{1}{5}$ km dan jarak pemasangan bendera $\frac{1}{10}$. Setelah itu subjek menuliskan apa yang ditanyakan

yaitu “Berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari?”

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?

GBK1 : Iya bu, bisa. Jarak perlombaan lari adalah $3\frac{1}{5}$ *km. Tiap* $\frac{1}{10}$ *km dipasang sebuah bendera.*

P : Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

GBK1 : Iya bu, yang ditanyakan adalah banyak bendera yang diperlukan.

Wawancara 2:

P : Apakah yang kamu ketahui dan ditanyakan pada soal tersebut?

GBV2 : Jarak lomba lari adalah $3\frac{1}{5}$ km. Tiap $\frac{1}{10}$ km dipasang *bendera.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu memahami masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

5. Subjek GBK1

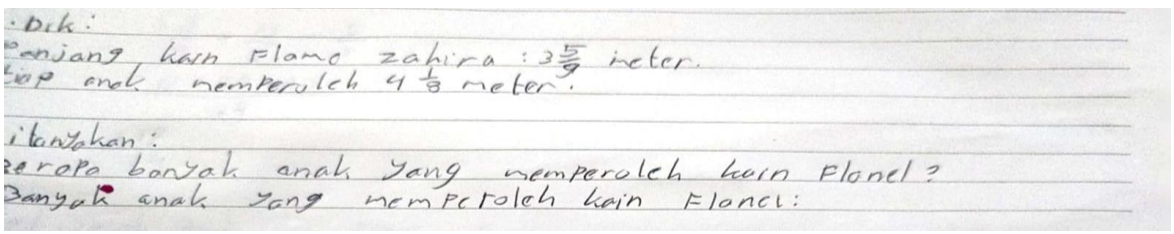

Subjek GBK2

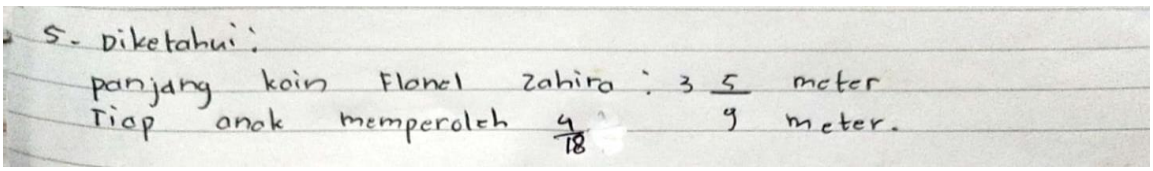

Gambar 4.1.5 Subjek GBK1 & GBK2

Selanjutnya pada soal no 5 hasil kerja Subjek GBK1 & GBK2 menunjukkan bahwa Subjek GBK1 & GBK2 menuliskan apa saja yang di ketahui dan di tanyakan pada masalah yang diberikan seperti yang terlihat pada jawaban GBK1 dan GBK2 dimana yang di ketahui panjang kain fanel Zahira = $3\frac{5}{9}$ meter dan tiap anak memeperoleh $4\frac{1}{8}$ meter. Setelah itu subjek GBK1 menuliskan apa yang ditanyakan yaitu "Berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel?" Sedangkan subjek GBK 2 tidak menuliskan apa yang ditanyakan?

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : Dari soal yang kamu selesai kerjakan, apakah kamu bisa menyatakan kembali apa yang diketahui?

GBK1 : Iya bu, bisa. Panjang kain flnnel Zahira adalah $3\frac{5}{9}$ *meter. Tiap anak memperoleh kain flannel* $\frac{4}{18}$ *meter.*

P : Iya nak, selanjutnya apakah kamu mengetahui apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

GBK1 : Iya bu, yang ditanyakan adalah berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel.

Wawancara 2:

P : Dari soal no 5, bisakah kamu katakan apa yang diketahui dan ditanyakan?

GBV2 : Panjang kain Zahira $3\frac{5}{9}$ *meter. Tiap anak dapat* $\frac{4}{18}$ *meter kain flannel.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu memahami

masalah apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dan mampu memaparkan maksud dari soal tersebut.

2.Merencanakan pemecahan masalah

Subjek GBK1

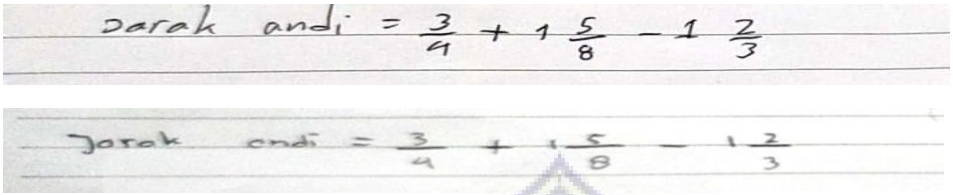

Gambar 4.2.1 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tahap merencanakan solusi masalah subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis seluruh jarak lari Andi yaitu $\frac{3}{4}, + 1\ \frac{5}{8}$ - $1\ \frac{2}{3}$. Hal ini menunjukkan subjek GBK1 dan GBK2 mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*

GBK1 : *Iya bu, Andi lari pagi sejauh* $\frac{3}{4}$ *km. Andi berhenti sejenak untuk minum karena Lelah, kemudian ia berlari kembali sejauh* $1\ \frac{5}{8}$ *km, kemudian berlari kembali sejauh jarak berbalik arah dan berlari lagi =* $1\ \frac{2}{3}$ *km, dan ditanyakan berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari.*

Wawancara 2:

P : *Bisa jelaskan maksud dari soal yang ibuguru berikan?*

GBK2 : *Iye,Andi lari sejauh* $\frac{3}{4}$ *km , berhenti minum karena Lelah, lalu ia berlari lagi sejauh* $1\ \frac{5}{8}$ *km, lalu berbalik arah dan berlari lagi =* $1\ \frac{2}{3}$ *km, yang ditanyakan berapa jarak Andi dari posisi awal berlari.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

2.Subjek GBK1

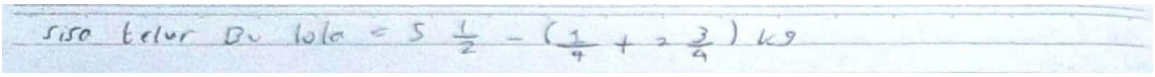

Subjek GBK2

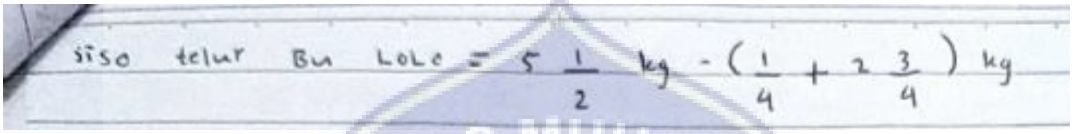

Gambar 4.2.2 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis banyak telur Bu Lola yang tersisa adalah = banyak telur yang dibeli – (banyak telur yang pecah + banyak telur yang dibuat kue) sehingga menjadi $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ kg. Hal ini menunjukkan subjek GBK1 dan GBK2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*

GBA1 : *Iya bu, Bu Lola pergi kepasar membeli telur sebanyak* 5, kemudian di perjalananan sebanyak $\frac{1}{4}$ kg *pecah dan* $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. *Kemudian ditanyakan berapa sisa telur yang dimiliki Bu Lola? Banyak telur Bu Lola yang tersisa adalah = banyak telur yang dibeli – (banyak telur yang pecah + banyak telur yang dibuat kue) Sisa telur Bu Lola =* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg*

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?*

GBA2 : *Bu Lola pergi kepasar membeli telur* 5, kemudian di perjalananan $\frac{1}{4}$ kg *pecah dan* $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue. *Lalu ditanyakan berapa sisa telur yang dimiliki Bu Lola?*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3.Subjek GBK1

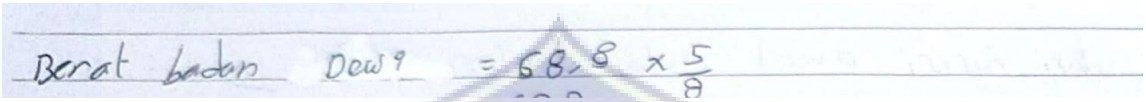

Subjek GBK2

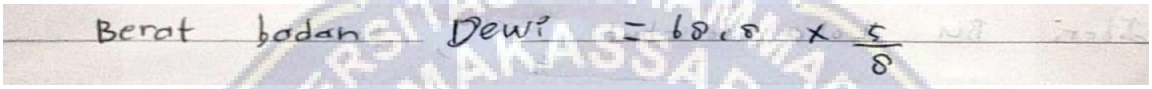

Gambar 4.2.3 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar Kinestetik dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis Berat Badan Dewi sama dengan $\frac{5}{8}$ berat badan Budiman. Kemudian, mengubah berat badan Budiman menjadi pecahan biasa, sehingga 68,8 menjadi $\frac{688}{10}$. Hal ini menunjukkan subjek GBA1 dan GBA2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBK1 : *Iya bu, yang saya lakukan pertama kali adalah saya mengubah berat badan Budiman dari bilangan decimal ke pecahan biasa yaitu 68,8 kg menjadi* $\frac{688}{10}$.

Wawancara 2:
P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 : *Saya mengubah berat badan Budiman dari bilangan decimal ke pecahan biasa yaitu 68,8 kg =* $\frac{688}{10}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4.Subjek GBK1

Subjek GBK2

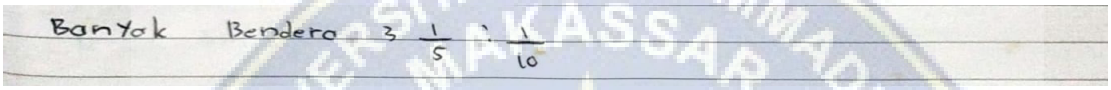

Gambar 4.2.4 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis banyak bendera adalah 3 $\frac{1}{5}$: $\frac{1}{10}$. Hal ini menunjukkan subjek GBK1 dan GBK2 mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBK1 : *Saya menuliskan banyak bendera sama dengan 3* $\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*

Wawancara 2:

P : *Lalu kamu menyelesaikan soal tersebut bagaimana?*
GBK2 : *Saya menuliskan banyaknya bendera = 3* $\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar kinestettik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

5. Subjek GBK1

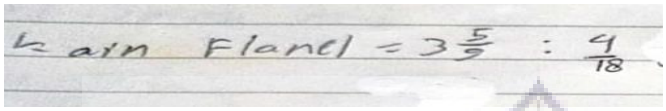

Subjek GBK2

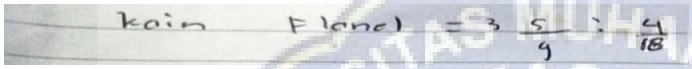

Gambar 4.2.5 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tahap merencanakan pemecahan masalah subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan banyak anak yang memperoleh kain flannel adalah $3\frac{5}{9} : 4\frac{1}{8}$ .Hal ini menunjukkan subjek GBK mampu merencanakan pemecahan masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1 :

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBK1 : *Yang saya lakukan pertama kali adalah saya menuliskan panjang kain flannel Zahira* $3\frac{5}{9}$ *meter. Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$*.*

Wawancara 2 :

P : *Dengan cara apa kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 : *Saya menuliskan panjang kain flannel Zahira* $3\frac{5}{9}$ *meter. Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3.Melakukan Pengerjaan atau penghitungan

1.Subjek GBK1 Subjek GBK2

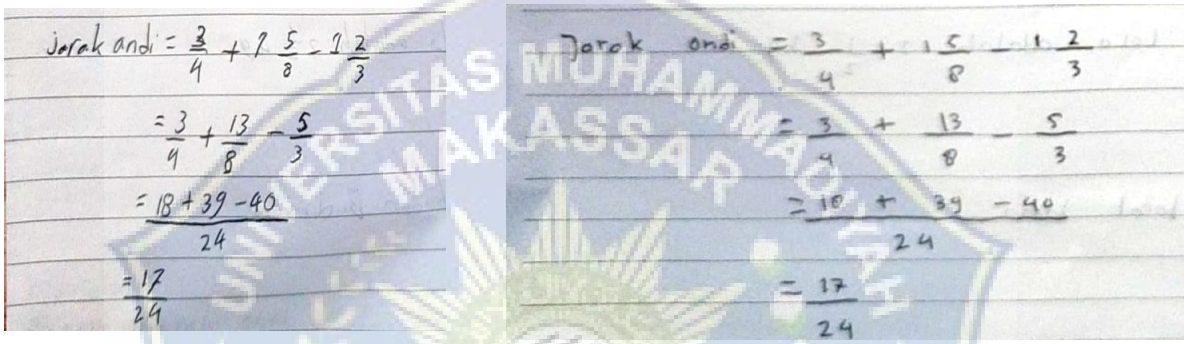

Gambar 4.3.1 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar kinestetik dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis seluruh jarak lari Andi yaitu $\frac{3}{4}$ 1 $\frac{5}{8}$ - 1 $\frac{2}{3}$, Kemudian menuliskan $\frac{3}{4}$ + $\frac{13}{8}$ - $\frac{5}{3}$ dimana $\frac{13}{8}$ diperoleh dari hasil 1 $\frac{5}{8}$ dan $\frac{5}{3}$ diperoleh dari 1 $\frac{2}{3}$. Setelah itu dihasilkan $\frac{18+39-40}{24}$. Dari hasil tersebut subjek GBK1 dan GBK2 menjumlahkan ketiga angka tersebut kemudian dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah $\frac{17}{24}$.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK1 : *saya menuliskan seluruh jarak lari Andi yaitu* $\frac{3}{4}$ *ditambah* $1\frac{5}{8}$ *dikurangi* $1\frac{2}{3}$*. Setelah itu saya menuliskan menuliskan* $\frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ *dimana* $\frac{13}{8}$ *diperoleh dari hasil* $1\frac{5}{8}$ *dan* $\frac{5}{3}$ *diperoleh dari* $1\frac{2}{3}$*. Kemudian saya menjumlahkan angka 18 dan 39 lalu dikurangi dengan 40 dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah* $\frac{17}{24}$ *km.*

P : *Kenapa kamu menuliskan* $\frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ *?*

GBK1 : *Karena untuk menjumlahkan dan mengurangkan pecahan dengan penyebut berbeda, pecahan campuran harus diubah dulu ke pecahan biasa seperti* $1\frac{5}{8}$ *menjadi* $\frac{13}{8}$ *dan* $1\frac{2}{3}$ *menjadi* $\frac{5}{3}$*.*

Wawancara 2:

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 : *saya tulis* $\frac{3}{4}$ *ditambah* $1\frac{5}{8}$ *dikurangi* $1\frac{2}{3}$*. Setelah itu saya tulis* $\frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ *dimana* $\frac{13}{8}$ *diperoleh dari hasil* $1\frac{5}{8}$ *dan* $\frac{5}{3}$ *diperoleh dari* $1\frac{2}{3}$*. Lalu saya jumlahkan angka 18 dan 39 lalu dikurangi 40 dibagi 24 sehingga menghasilkan jarak Andi adalah* $\frac{17}{24}$ *km.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar auditori mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

2. Subjek GBK1 Subjek GBK2

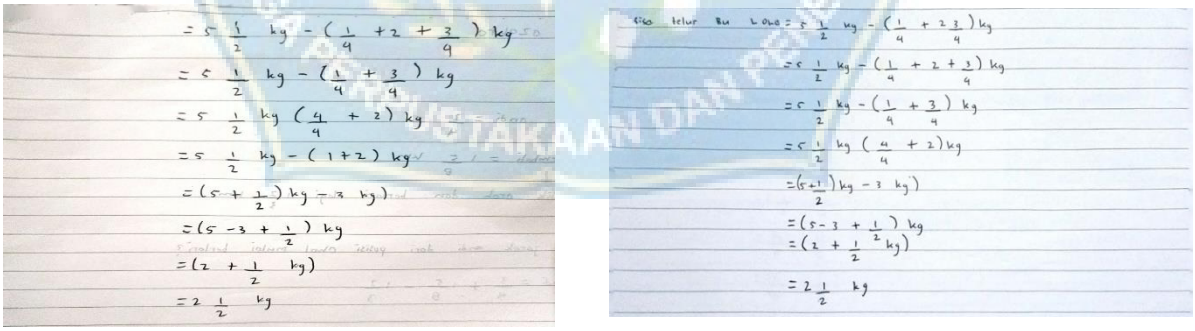

Gambar 4.3.2 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis banyak

telur Bu Lola yaitu $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ kg, Kemudian menuliskan $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4}$ + 2 + $\frac{3}{4})$ kg yang dilanjutkan dengan $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4}+\frac{3}{4}$ + 2) kg, $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{4}{4}$ +2) kg dimana $\frac{4}{4}$ diperoleh dari menjumlahkan $\frac{1}{4}+\frac{3}{4}$ menjadi $\frac{4}{4}$, sehingga hasilnya adalah $5\frac{1}{2}$ kg - (1+2), = $(5 + \frac{1}{2})$ kg - 3 kg) = (5 – 3 + $\frac{1}{2}$) kg = (2 + $\frac{1}{2}$ kg) sehingga hasil akhirnya adalah $2\frac{1}{2}$ kg.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK1 *: saya menuliskan banyak telur bu Lola, telur yang pecah dan telur yang dibuat kue. Setelah itu saya menuliskan Sisa telur Bu Lola menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg, kemudian* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2 + \frac{3}{4})$ *kg, kemudian saya menjumlahkan* $\frac{1}{4}+\frac{3}{4} = \frac{4}{4}$ *sehingga* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{4}{4}+2)$ *kg menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* (1+2) *kg, (5 +* $\frac{1}{2}$ *) kg - 3 kg), (5 – 3 +* $\frac{1}{2}$ *) = (2 +* $\frac{1}{2}$ *kg) sehingga hasil akhirnya adalah* $2\frac{1}{2}$ *kg.*

Wawancara 2

P : *Bisakah kamu menyatakan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 *: Bisa bu, saya banyak telur bu Lola, telur yang pecah dan telur yang dibuat kue. Lanjut telur Bu Lola menjadi* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ *kg, kemudian* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{1}{4} + 2 + \frac{3}{4})$ *kg, kemudian saya menjumlahkan* $\frac{1}{4}+\frac{3}{4} = \frac{4}{4}$ *sehingga* $5\frac{1}{2}$ *kg -* $(\frac{4}{4}+2)$ *kg* $5\frac{1}{2}$ *kg -* (1+2) *kg, (5 +* $\frac{1}{2}$ *) kg - 3 kg), (5 – 3 +* $\frac{1}{2}$ *) = (2 +* $\frac{1}{2}$ *kg) sehingga hasilnya* $2\frac{1}{2}$ *kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK2 dan GBK2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

3. Subjek GBK1

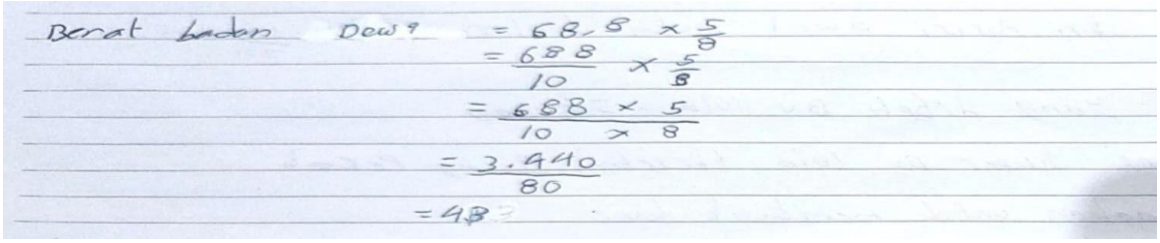

Subjek GBK2

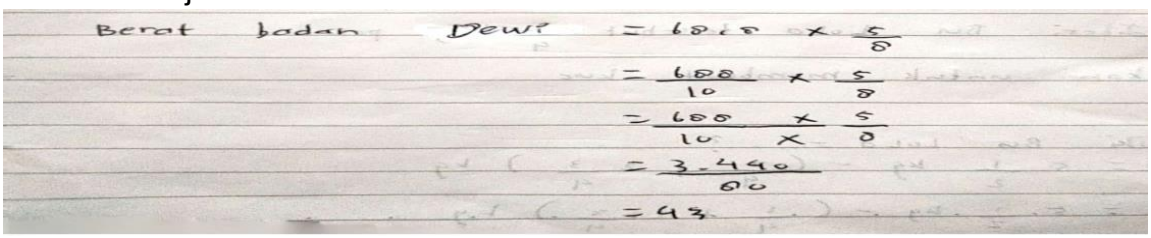

Gambar 4.3.3 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar kinestetik dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis Berat badan Budiman = 68,8 x $\frac{5}{8}$, setelah itu bilangan desimal 68,8 diubah menjadi pecahan biasa menjadi $\frac{688}{10}$ yang dikalikan dengan pecahan $\frac{5}{8}$ sehingga menjadi $\frac{688}{10}$ x $\frac{5}{8}$. Kemudian 688 x 5 dibagi 10 x 8 hasilnya 3.440 dibagi 80 sehingga diperoleh berat badan Dewi adalah 43 Kg.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK1 : Setelah mengetahui mengubah berat badan Budiman dari 68,8 kg menjadi $\frac{688}{10}$ kemudian saya mengalikan dengan $\frac{5}{8}$ *sehingga hasilnya adalah 688 x 5 dibagi dengan 10x 8 = 3.440 dibagi 80 dan nilai akhirnya adalah 43 kg.*

Wawancara 2:

P : *Apakah kamu bisa menceritakan bagiamana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 : Iya Bu, Bisa. berat badan Budiman dari 68,8 kg menjadi $\frac{688}{10}$ lalu saya kalikan dengan $\frac{5}{8}$ *sehingga hasilnya adalah 688 x 5 dibagi dengan 10x 8 = 3.440 dibagi 80 dan nilainya adalah 43 kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4. Subjek GBK1 Subjek GBK2

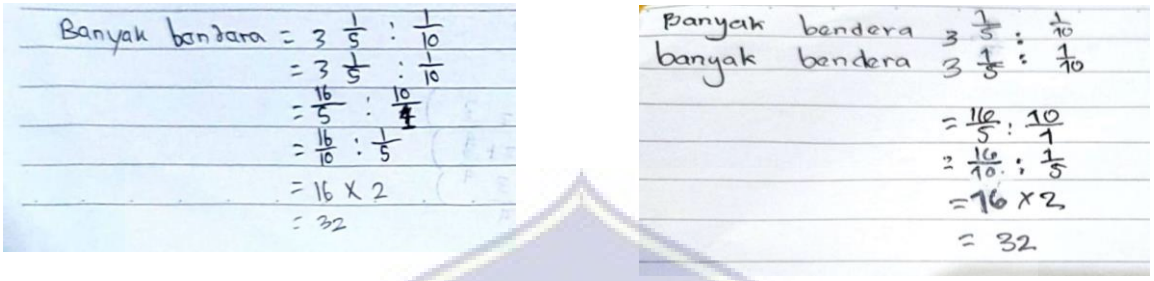

Gambar 4.3.4 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar kinestetik dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis Banyak bendera sama adalah $3\frac{1}{5} : \frac{1}{10}$. Kemudian pecahan $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ dimana $\frac{16}{5}$ diperoleh dari penyebut angka 5 x 3 + 1. Sehingga $\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ menjadi $16 \, x \, 2$ sehingga hasil akhirnya adalah 32.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*
GBK1 : *Saya menuliskan banyak bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*
P : *Kenapa kamu menuliskan* $3\frac{1}{5} = \frac{10}{5}$ *?*
GBK1 : *Karena pecahan campuran* $3\frac{1}{5}$ *harus diubah terlebih dahulu menjadi pecahan biasa yaitu penyebut 5 dikalikan dengan 3 ditambah 1 sehingga hasilnya adalah* $\frac{16}{5}$*. Setelah mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa kemudian hasilnya dibagi dengan pecahan berikutnya yaitu* $\frac{10}{1}$ *sehingga hasilnya adalah* $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$
$\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ *= 16 x 2 = 32.*

Wawancara 2:

P : *Selanjutnya cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 : *Saya tulis banyaknya bendera sama dengan* $3\frac{1}{5}$ *km :* $\frac{1}{10}$ *km*, kemudian *pecahan campuran* $3\frac{1}{5}$ *harus diubah dulu menjadi pecahan biasa yaitu penyebut 5 dikalikan dengan 3 ditambah 1 sehingga hasilnya yaitu* $\frac{16}{5}$*. Lalu hasilnya dibagi dengan* $\frac{10}{1}$ *sehingga hasilnya yaitu* $\frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ $\frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ *= 16 x 2 = 32.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

5. Subjek GBK1 Subjek GBK2

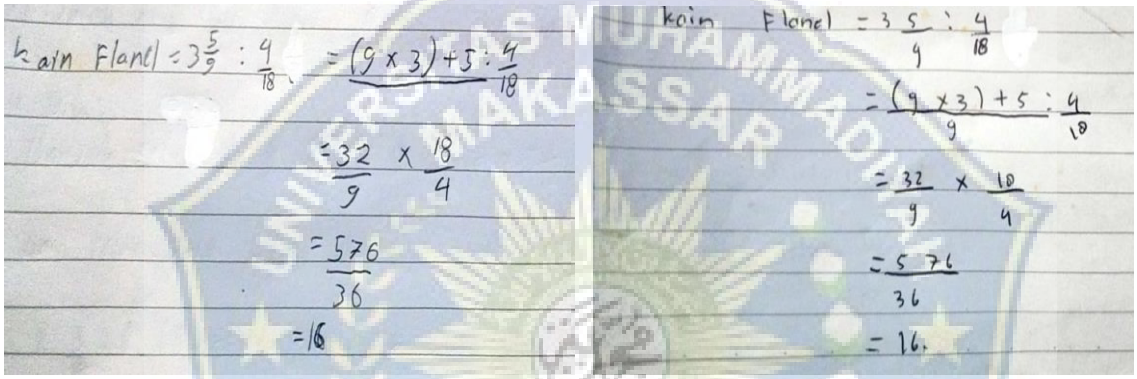

Gambar 4.3.5 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek gaya belajar auditori dapat dilihat bahwa pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan subjek GBK1 dan GBK2 menuliskan penyelesaian dimana subjek GBK1 dan GBK2 menulis kain flanel sama dengan $3\frac{5}{9} : 4\frac{1}{8}$. Setelah menulis kemudian pecahan campuran $3\frac{5}{9}$ diubah menjadi pecahan biasa menjadi $\frac{32}{9}$. Setelah itu $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36}$ = 16.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK1 : *Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$*. Setelah itu saya akan membagi panjang kain Zahira dibagi dengan tiap anak yang memperoleh kain. Kemudian* $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36}$ = 16.

.

Wawancara 2

P : *Kemudian bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?*

GBK2 : *Pecahan campuran* $3\frac{5}{9}$ *terlebih dahulu saya ubah menjadi pecahan biasa sehingga hasilnya adalah* $\frac{32}{9}$*. Setelah itu saya akan membagi panjang kain Zahira dibagi dengan tiap anak yang memperoleh kain. Kemudian* $\frac{32}{9} : \frac{4}{18}$ menjadi $\frac{32}{9}$ x $\frac{18}{4}$ sehingga hasilnya adalah $\frac{576}{36}$ = 16.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor lima bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu merencanakan solusi masalah sebelum melaksanakan rencana pada soal tersebut.

4.Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)

Subjek GBK1

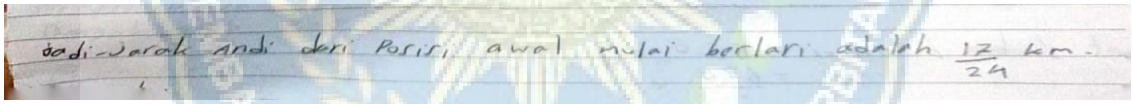

Subjek GBK2

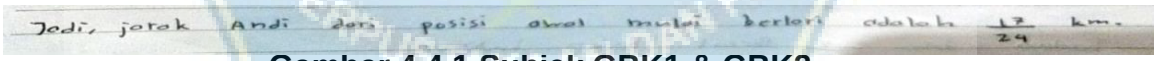

Gambar 4.4.1 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek GBK1 dan GBK2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBK1 dan GBK2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu “Jadi, Jarak Andi dari posisi awal mulai berlari adalah $\frac{17}{24}$ km”. Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:

P : *Jadi berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari?*
GBK1 : $\frac{17}{24}$ *km bu.*
P : Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?
GBK2 : Iya Bu

Wawancara 2:

P : *Berapa km jarak Andi dari posisi awal berlari?*
GBK2 : $\frac{17}{24}$ *km.*
P : Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?
GBK2 : Iya Bu

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor satu bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

2. Subjek GBK1

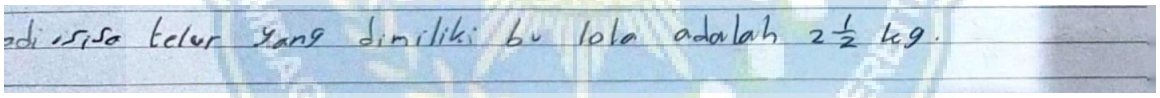

Subjek GBK2

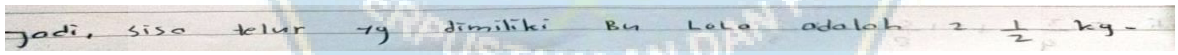

Gambar 4.4.2 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek GBK1 dan GBK2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBK1 dan GBK2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, sisa telur yang dimiliki Bu Lola adalah $2\frac{1}{2}$ kg. Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini

jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut:

Wawancara 1:

P : Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?
GBK2 : Iya Bu, saya periksa kembali jawabanku bu.

Wawancara 2:

P : Apakah kamu meyakini jawaban kamu?
GBK2 : Iya Bu saya yakin jawaban saya benar.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor dua bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

3. Subjek GBK1

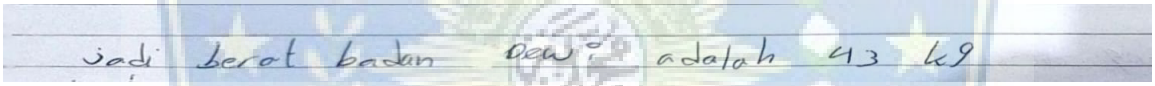

Subjek GBK2

Gambar 4.4.3 Subjek GBV1 & GBV2

Dari hasil kerja subjek GBK1 dan GBK2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBK1 dan GBK2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, berat badan Dewi adalah 43 kg". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:

P : *Jadi berapa berat badan Dewi ?*
GBK1 : *43 bu.*

Wawancara 2:

P : *Berapa berat badan Dewi ?*
GBK2 : *43 kg.*

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor tiga bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

4. Subjek GBK1

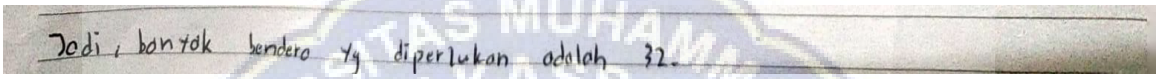

Subjek GBK2

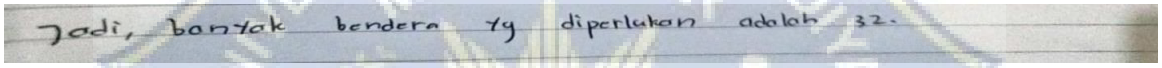

Gambar 4.4.4 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek GBK1 dan GBK2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBK1 dan GBK2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, banyaknya bendera yang diperlukan adalah 32". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:

P : Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?
GBK2 : Iya Bu

Wawancara 2:

P : Apakah kamu memeriksa hasil jawaban kamu?
GBK2 : Iya Bu, saya periksa

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 nomor empat bahwa subjek gaya belajar kinestetik mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

5. Subjek GBK1

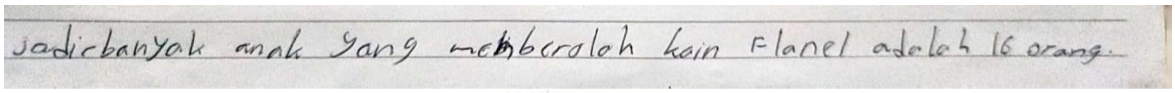

Subjek GBK2

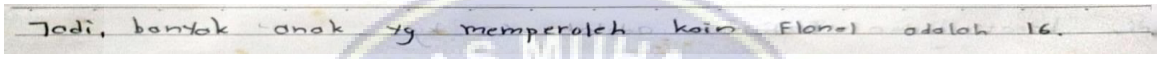

Gambar 4.4.5 Subjek GBK1 & GBK2

Dari hasil kerja subjek GBK1 Dan GBK2 dapat dilihat pada tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi) subjek GBK1 dan GBK2 mampu menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicantumkan pada soal secara benar yaitu " Jadi, anak yang memperoleh kain flanel tersebut sebanyak 16 orang". Sehingga pada tahap akhir subjek memeriksa setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut ini:

Wawancara 1:
P : Apakah kamu memeriksa jawaban kamu?
GBK1 : Iya Bu
P : Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu?
GBK1 : Iya yakin bu.

Wawancara 2:
P : Apakah kamu yakin dengan hasil jawabanmu?
GBK2 : Iya bu.

Berdasarkan perbandingan hasil kerja dan wawancara subjek GBK1 dan GBK2 mampu mengevaluasi kembali penyelesaian dengan benar dengan cara subjek mengecek setiap baris dan meyakini jawaban yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil pemecahan masalah dan wawancara maka siswa dengan gaya belajar kinestetik 1 dan kinestetik 2 dalam mengerjakan soal cerita pecahan pada soal no 1 -5 mampu memenuhi empat indikator belajar yaitu 1) kemampuan memahami masalah, 2) kemampuan merencanakan pemecahan masalah, 3) kemampuan melakukan pengerjaan atau penghitungan dan 4) kemampuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengecekan kembali (verifikasi).

Berikut Tabel 4. 1 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah sesuai dengan gaya belajar.

Gaya Belajar	Indikator	Subjek Penelitian
Visual	Memahami masalah	Subjek mampu memahami masalah dengan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.
		Mampu membuat representase dalam bentuk gambar
	Merencanakan pemecahan masalah	Subjek mampu membuat langkah-langkah untuk dapat menyelesaikan masalah.
		Subjek mampu merencanakan dengan membuat perumpamaan yang benar.
	Melakukan pengerjaan atau penghitungan	Subjek mampu menyelesaikan soal dengan perencanaan.
	Pemeriksaan atau pengecekan	Subjek mampu mengecek kembali jawaban

	kembali (Verifikasi)	
Auditori	Memahami masalah	Subjek mampu memahami masalah dengan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.
	Merencanakan pemecahan masalah	Subjek mampu membuat langkah-langkah untuk dapat menyelesaikan masalah.
	Melakukan pengerjaan atau penghitungan	Subjek mampu menyelesaikan soal dengan perencanaan.
	Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)	Subjek kurang mampu dalam memeriksa atau pengecekan kembali.
Kinestetik	Memahami masalah	Subjek mampu memahami masalah dengan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.
	Merencanakan pemecahan masalah	Subjek mampu membuat langkah-langkah untuk dapat menyelesaikan masalah.
	Melakukan pengerjaan atau penghitungan	Subjek mampu menyelesaikan soal dengan perencanaan.
	Pemeriksaan atau	Subjek mampu mengecek kembali jawaban

	pengecekan kembali (Verifikasi)	

6. Pembahasan

Berikut ini pemaparan hasil penelitian ketiga subjek masing-masing pentahapan Polya, yaitu: 1) Tahap memahami masalah, 2) Tahap merencanakan pemecahan masalah, 3) Melakukan pengerjaan atau Penghitungan dan 4) Tahap pemeriksaan atau pengecekan kembali.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar visual.

Pada tahap memahami masalah, siswa tipe visual mampu mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada masalah, mampu menjelaskan masalah dan Subjek dengan gaya belajar visual mampu membuat representase dalam bentuk gambar. Boneva & Mihova (2012) menyatakan bahwa orang-orang visual memiliki karakteristik salah satunya teliti terhadap detail. Hal ini berarti bahwa siswa visual teliti terhadap apa yang dikerjakan sehingga dalam mengerjakan permasalahan siswa visual memungkinkan memahami konsep yang dituliskan dengan menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan. Subjek dengan gaya belajar visual mampu membuat representase dalam bentuk gambar, walaupun gambar

Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, siswa tipe visual mampu mengurutkan informasi. Hal ini seperti yang dikatakan Boneva & Mihova (2012) salah satu ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah perencana yang

baik sehingga memungkinkan siswa dengan gaya belajar visual mampu membuat rencana penyelesaian dengan baik.

Pada tahap melakukan pengerjaan atau penghitungan, siswa visual mampu melaksanakan semua strategi selama proses dan perhitungan yang berlangsung.

Pada tahap Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi), siswa visual mampu melihat kembali dengan mengecek semua informasi yang telah teridentifikasi dan mengecek perhitungan yang terlibat dengan cara membaca dari awal dan mengeceknya satu per satu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Deporter dan Hernacki (2018) salah satu ciri siswa visual adalah siswa yang teliti sehingga memungkinkan siswa visual untuk mengecek kembali informasi yang telah teridentifikasi dan perhitungan yang terlibat. Tetapi pada kasus tertentu, siswa visual tidak semuanya mengecek perhitungan yang terlibat seperti yang dilakukan GBV1. Hal ini dikarenakan GBV1 merasa yakin jawabannya sudah benar dan merasa waktu yang diberikan tidak cukup sehingga GBV1 tidak mengecek atau memeriksa kembali jawaban.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori.

Berdasarkan hasil kerja dan wawancara pada siswa gaya belajar auditori diatas, dapat dilihat bahwa siswa sanggup mengerjakan soal dengan baik. Hal ini dilihat dari subjek GBA1 dan GBA2 pada indikator memahami masalah, subjek GBA mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Selanjutnya subjek GBA mampu merencanakan pemecahan masalah dengan baik

terlihat dapat mengidentifikasi hubungan antara konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Pada indikator melakukan pengerjaan atau penghitungan, subjek GBA melakukan pengerjaan atau penghitungan dengan baik, karena menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal sehingga hasil jawaban sudah baik dan benar, namun belum mampu memeriksa kembali jawaban atau membuat kesimpulan dari soal tersebut. Hal itu sesuai dengan ciri gaya belajar yang dikemukan oleh Bobbi DePorter (2018) dalam bukunya quantum learning bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kekurangan diantaranya mudah terganggu oleh keributan, tidak membaca dengan baik (umumnya membaca dengan pelan) dan susah mengingat sesuatu jika membacanya tanpa menggunakan suara sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori belum mampu menyelesaikan soal cerita pecahan dengan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika sehingga hanya tiga indikator saja yang mampu diselesaikan yaitu indikator kemampuan memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah dan melakukan pengerjaan atau pengitungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, et al (2022) bahwa subjek dengan gaya belajar auditori mampu mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada masalah, membuat perencanaan dengan benar, subjek mampu melaksanakan semua strategi selama proses dan perhitungan yang berlangsung. Tahap melihat kembali, Subjek pada saat wawancara tidak mampu melaksanakan tahap melihat kembali atau mengecek informasi yang telah teridentifikasi.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil kerja dan wawancara pada siswa gaya belajar kinestetik diatas, dapat dilihat bahwa siswa sanggup mengerjakan soal dengan baik. Hal ini dilihat dari subjek GBK1 dan GBK2 pada indikator memahami masalah, subjek GBK mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Hal ini sesuai dengan kelebihan siswa dengan gaya belajar kinestetik yang memiliki kecenderungan untuk menyerap informasi melalui gerak fisik atau praktik langsung. Untuk menangkap dan mamahami informasi, siswa dengan gaya belajar kinestetik harus menyentuh atau melakukan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan informasi tersebut. Mereka mengingat informasi berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan karena aktivitas fisik adalah kekuatan utama mereka dalam menyerap, mengolah, dan memahami pelajaran.

Selanjutnya subjek GBK mampu merencanakan pemecahan masalah dengan baik terlihat dapat mengidentifikasi hubungan antara konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Pada indikator melakukan pengerjaan atau penghitungan, subjek GBK melakukan pengerjaan atau penghitungan dengan baik, karena menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal sehingga hasil jawaban sudah baik dan benar, serta mampu memeriksa kembali jawaban atau membuat kesimpulan dari soal tersebut. Hal ini sesuai dengan ciri gaya belajar yang dikemukan oleh Bobbi DePorter (2018) dalam bukunya quantum learning bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik meskipun memiliki kekurangan dalam hal tulisan mereka jelek namun tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi dan keributan sehingga siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematika dengan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu :1) Kemampuan memahami masalah, 2) Kemampuan merencanakan pemecahan

masalah, 3) Kemampuan melakukan pengerjaan atau penghitungan dan (4) Kemampuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengecekan kembali (verifikasi).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yuniati (2021) bahwa peserta didik yang bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik memiliki kemampuan menyampaikan argumentasi verbal, mengidentifikasi fakta, melakukan perhitungan dalam menyelesaikan masalah, membandingkan jawaban yang didapat dengan perhitungan yang lain, dan memilih strategi yang tepat setelah melakukan percobaan strategi yang lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran data, maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo

dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar, disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek dengan Gaya Belajar Visual (GBV) memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melakukan pengerjaan atau penghitungan dan mampu melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali (verifikasi).
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek dengan Gaya Belajar Auditori (GBA) hanya memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melakukan pengerjaan atau penghitungan, namun belum mampu melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali (verifikasi).
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik (GBK) memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melakukan pengerjaan atau penghitungan dan mampu melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali (verifikasi).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dalam peneltian ini adalah:

1. Bagi guru, dalam pembelajaran Matematika agar sebaiknya lebih mengajarkan soal-soal pemecahan masalah sehingga siswa dapat menjawab atau memecahkan soal peecahan matematika dengan lebih baik.

2. Bagi siswa, agar selalu tetap semangat untuk belajar matematika dan meningkatkan kemampuannya dalam mengerjakan atau memecahkan soal pemecahan masalah matematika sehingga lebih baik lagi dalam menjawab soal sesuai dengan tahap pemecahan masalah.
3. Bagi sekolah, bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengerjakan soal matematika menggunakan tahap pemecahan masalah sehingga kedepannya dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, N. W., & Salwah, S. (2017). Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kecakapan pembuktian matematis mahasiswa calon guru. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,* 2(2), 100-109.

Suryaningtyas, S., & Setyaningrum, W. (2020). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa SMA Kelas XI Program IPA dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika,7*(1), 74-87.

Juliana, J., Ekawati, D., & Basir, F. (2017). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. *Pedegogy: Jurnal Pendidikan Matematika,* 2(1).

Soesanto, R. H., & Dirgantoro, K. P. S. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa pada Kalkulus Integral Dilihat dari Keyakinan dan Pengetahuan Awal Matematis. *Jurnal Elemen,* 7(1), 117-129.

Wafiqoh, R., Darmawijoyo, D., & Hartono, Y. (2016). LKS Berbasis Model

Eliciting Activities untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII. *Jurnal Elemen,* 2(1), 39-55.

Hobri, H., Tussolikha, D., & Oktavianingtyas, E. (1987). Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal *Jumping Task* di Tinjau dari Gaya Kognitif.

Annizar, A. M. R., Maulyda, M. A., Khairunnisa, G. F., & Hijriani, L. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA pada Topik Geometri. *Jurnal Elemen, 6*(1), 39-55.

Ikram, M. (2013). *Eksplorasi Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Trigonometri Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis Pada Siswa kelas XII-IPA* (Doctoral dissertation, Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Tidak Diterbitkan).

Dwi Erna Novianti. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 85–91.

Ayat, A., & Tahlily, K. T. (2015). *Kompetensi Da ' I Dalam Surat*. 7.

Wardani, A. D., Fathani, A. H., & Alifiani. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *Jp3*, *5*(2), 67–74. http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/12486

Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *3*(2), 546–551. https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2807

Tambunan, H. (2019). The Effectiveness of the Problem Solving Strategy and the Scientific Approach to Students' Mathematical Capabilities in High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, *14*(2), 293–302. https://doi.org/10.29333/iejme/5715

Ulya, H., Kartono, & Retnoningsih, A. (2014). Analysis Of Mhatematics Problem Solving Ability Of Junior High School Students Viewed From Students' Cognitive Style. *International Journal of Education and Research*, *2*(2), 63–71. www.ijern.com

National Council of Teachers of Mathematics [NCTM]. (1989). *Curriculum and evaluation standards for school mathematics.* Reston, VA: Author.

NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.

Kurniawati, R.P., Gunawan, I., Marlina, D. (2020). Mathematic literation abilities based on problem solving abilities in first class 4 of elementary school.

Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 487, 186- 192. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.033.

Sugiman, S. (2013). Student's competency in solving and creating mathematical problem in pre-service training program. *Jurnal Teknologi (Social Sciences), 63*(2), 117–121. doi: 2https://doi.org/10.11113/jt.v63.2021

Krulik, S. & Rudnick, J. A. (1995). *The new sourcebook for teaching reasoning and problem solving in elementary school*. Needham Heights: Allyn & Bacon.

Lambertus, A. Bey, M. Anggo, Fahinu, M. Sudia, & Kadir. (2014). Developing Skills Resolution Mathematical primary School Students. *International Jurnal of education and Research,* 2 (10): 2.

Yunaeti, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Menurut Teori John Dewey Ditinjau Dari Gaya Belajar. *journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 10-21.

L.M Ikhlasul Amal Syati, 2. (2022). L.M Ikhlasul Amal Syati, 2022 ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR. *Kemampuan, Analisis*, 1-6.

Boneva, D., Mihova, E. 2012. Learning Styles and Learning Preferences. Bulgaria: Dyslexia Association

Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1-10.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN :

1. Instrumen penelitian
2. Izin Penelitian
3. Dokumentasi
4. Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

Indikator gaya belajar diambil dari ciri-ciri gaya belajar menurut De porter dan Henacki dalam buku Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.

1. Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Deskripsi
1.	Rapi dan teratur	➢ Membuat catatan dengan rapi dan teratur. ➢ Belajar pada lingkungan yang sepi. ➢ Memperhatikan kerapian dalam berpakaian.
2.	Lebih suka membaca dari pada dibacakan	Lebih senang membaca buku dari pada mendengarkan penjelasan dari guru.
3.	Perencana jangka panjang yang baik	➢ Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh-jauh hari ➢ Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan
4.	Teliti terhadap detail	➢ Teliti dalam mengerjakan soal ➢ Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan
5.	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan.	➢ Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan oleh guru. ➢ Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis. ➢ Mudah menerima materi dalam bentukgambar ➢ Sulit mengingat instruksi verbal

2. Gaya Belajar Auditory

No	Indikator	Deskripsi
1.	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi
2.	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru
3.	Senang membaca dengan keras	➢ Membaca buku dengan keras ➢ Membaca dengan menggerakkan bibir
4.	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	➢ Belajar dengan metode diskusi ➢ Menjelaskan sesuatudengan panjang lebar
5.	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebatdalam bercerita	➢ Lebih senang bercerita daripada menulis

3. Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Deskripsi
1.	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal
2.	Selalu berorientasi pada fisik	➢ Merespon sesuatu dengan gerak

	dan banyak bergerak	fisik ➢ Tidak dapat diam dalamwaktu yang lama ➢ Menggunakan jari sebagaipetunjuk ketika membaca ➢ Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik
3.	Berbicara dengan perlahan	➢ Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan- lahan
4.	Ingin melakukan segala sesuatu	➢ Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekaliwaktu ➢ Menghafal dengan cara berjalan
5.	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melaluipermainan

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 2

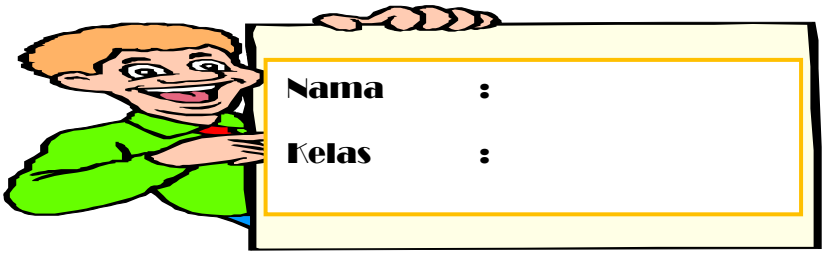

ANGKET GAYA BELAJAR

Lingkarilah jawaban yang menggambarkan keadaan kamu yang sebenarnya!

1. Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, saya biasanya:
   a) Membaca petunjuknya terlebih dahulu
   b) Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang pernah menggunakan sebelumnya
   c) Saya langsung menggunakannya, karena saya bisa belajar sambil mengoperasikannya langsung

2. Ketika saya membutuhkan petunjuk arah dalam perjalanan, saya biasanya:
   a) Melihat peta
   b) Bertanya pada seseorang
   c) Mengikuti kehendak hati

3. Ketika saya memasak menu baru, saya lebih suka:
   a) Mengikuti resep tertulis
   b) Meminta seseorang untuk memberikan petunjuk
   c) Mengikuti insting, sambil mencicipi masakan ketika saya memasak

4. Jika saya mengajarkan hal baru pada seseorang, saya cenderung:
   a) Menuliskan petunjuk untuk mereka
   b) Memberikan penjelasan secara lisan
   c) Memperagakan terlebih dahulu, kemudian meminta mereka mempraktekannya

5. Saya menunjukkan kepada seseorang dengan mengatakan:
   a) Lihat cara saya melakukannya
   b) Dengarkan penjelasan saya
   c) Silahkan dikerjakan

6. Untuk mengisi waktu luang, saya lebih suka:
   a) Pergi ke museum dan galeri
   b) Mendengarkan musik dan berbincang dengan teman
   c) Berolahraga atau mengerjakan tugas

7. Ketika saya pergi membeli pakaian, saya lebih suka:
    a) Membayangkan seperti apa pakaian itu jika digunakan
    b) Mendiskusikannya dengan pegawai toko
    c) Mencobanya langsung

8. Ketika saya memilih liburan, saya biasanya:
    a) Membaca banyak brosur
    b) Mendengarkan cerita atau rekomendasi dari teman
    c) Membayangkan keadaan ketika saya di tempat tersebut

9. Jika saya akan membeli mobil baru, saya akan:
    a) Membaca ulasan dari koran atau majalah
    b) Mendiskusikan apa yang saya butuhkan dengan teman
    c) Mencoba mengendarai beberapa jenis mobil berbeda

10. Ketika mempelajari keterampilan baru, saya lebih suka:
    a) Melihat pada saat guru melakukannya
    b) Membicarakan dengan guru tentang sesuatu yang harus saya lakukan
    c) Berusaha mencoba sendiri

11. Jika saya memilih menu makanan, saya cenderung:
    a) Membayangkan makanan yang mirip dengan makanan tersebut
    b) Mendiskusikan pilihan menu dengan teman dekat
    c) Membayangkan rasanya seperti apa

12. Ketika mendengarkan grup band yang sedang menyanyi, saya lebih suka:
    a) Melihat anggota grup band dan penonton
    b) Mendengarkan liriknya
    c) Bergerak dengan mengikuti irama

13. Ketika saya sedang berkonsentrasi, saya lebih sering:
    a) Fokus pada kalimat atau gambar yang ada di depan saya
    b) Mendiskusikan masalah dan kemungkinan penyelesaian yang saya pikirkan
    c) Banyak bergerak, menggesek-gesekkan pensil, atau memegang sesuatu
14. Saya memilih perlengkapan rumah tangga karena saya suka:
    a) Warna atau bentuknya
    b) Penjelasan atau promosi dari sales
    c) Tekstur dan yang saya rasakan ketika menyentuhnya

15. Saya dapat mengingat dengan cepat, ketika:
    a) Melihat sesuatu
    b) Mendengarkan sesuatu
    c) Melakukan sesuatu

16. Ketika saya cemas, saya akan:
    a) Membayangkan kejadian terburuk yang akan terjadi
    b) Banyak bicara dalam hati tentang hal yang paling saya khawatirkan
    c) Tidak bisa tetap duduk, terus menerus berkeliling

17. Saya menjalin hubungan khusus dengan seseorang karena:
    a) Cara penampilan seseorang
    b) Apa yang mereka katakan pada saya
    c) Bagaimana mereka membuat saya bersemangat

18. Ketika saya mengulang tugas, saya biasanya:
    a) Memperbaiki catatan dan diagram
    b) Membahas catatan saya, sendiri atau dengan orang lain
    c) Menyederhanakan rumus sehingga mudah diingat

19. Jika saya memberi penjelasan pada seseorang, saya cenderung:
    a) Menunjukkan kepada mereka hal yang saya maksud
    b) Menjelaskan pada mereka dengan berbagai cara sampai mereka mengerti
    c) Mendorong mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya seperti yang mereka kerjakan

20. Saya lebih suka:
    a) Menonton televisi, fotografi, melihat karya seni
    b) Mendengarkan musik, radio, atau berbincang dengan teman
    c) Berolahraga, makan makanan yang saya suka atau menari

21. Hampir semua waktu luang, saya manfaatkan dengan:
    a) Menonton televisi
    b) Berbincang dengan teman
    c) Melakukan aktivitas fisik, atau membuat sesuatu
22. Jika saya memiliki kenalan baru, saya lebih suka:
    a) Bertatap muka langsung
    b) Berbincang lewat telepon
    c) Melakukan kegiatan bersama, misalnya makan

23. Hal yang pertama kali saya perhatikan dari seseorang adalah:
    a) Baju dan penampilannya
    b) Suara dan cara bicaranya
    c) Cara berdiri dan berjalan

24. Jika saya marah, saya akan:
    a) Menyimpan kemarahan saya dalam pikiran
    b) Mengeraskan suara dan mengatakan kepada orang lain bagaimana perasaan saya

c) Membanting pintu dan menunjukkan kemarahan saya

25. Saya lebih mudah mengingat:
    a) Wajah
    b) Nama
    c) Apa yang telah dilakukan seseorang

26. Saya berpikir bahwa seseorang berbohong jika:
    a) Mereka menghindar dari tatapan saya
    b) Suara yang berubah
    c) Mereka memberikan banyak cerita lucu

27. Ketika saya bertemu teman yang lebih tua:
    a) Saya berkata: "Sangat menyenangkan bertemu Kamu"
    b) Saya berkata: "Sangat menyenangkan mendengar suara Kamu"
    c) Saya akan berjabat tangan dengan dia

28. Saya dapat mengingat sesuatu dengan baik, dengan cara:
    a) Menulis catatan
    b) Mengatakan dengan suara keras atau mengulang kata kunci dalam pikiran saya
    c) Berlatih dan melakukan aktivitas sesuatu atau membayangkan jika hal itu dilakukan

29. Jika saya memiliki keluhan terhadap barang yang cacat, saya lebih suka:
    a) Dengan cara menulis surat
    b) Komplain melaui telepon
    c) Menunjukkan barang tersebut langsung pada pemimpin toko

30. Saya paling suka:
    a) "Saya melihat apa maksud Kamu"
    b) "Saya mendengar apa yang Kamu katakan"
    c) "Saya tahu bagaimana perasaan Kamu"

Tulis banyak jawaban pada poin A, B atau C pada tabel berikut!

Banyak Jawaban A	***Banyak jawaban B***	***Banyak jawaban C***

- *Jika hasil jawabanmu paling banyak pada poin A, maka kecenderungan gaya belajarmu ialah visual*
- *Jika hasil jawabanmu paling banyak pada poin B, maka kecenderungan gaya belajamu ialah auditori*
- *Jika hasil jawabanmu paling banyak pada poin C, maka kecenderungan gaya belajamu ialah kinestetik*
- *Jika hasil jawabanmu pada poin A dan poin B sama, maka kecenderungan gaya belajarmu ialah visual dan auditori.*
- *Jika hasil jawabanmu pada poin A dan poin C sama, maka kecenderungan gaya belajarmu ialah visual dan kinestetik.*
- *Jika hasil jawabanmu pada poin B dan poin C sama, maka kecenderungan gaya belajarmu ialah auditori dan kinestetik.*
- *Jika hasil jawabanmu pada poin A, poin B dan poin C sama, maka kecenderungan gaya belajarmu ialah visual, auditori dan kinestetik.*

- *Misal: Kamu banyak hasil jawabanmu pada poin A, B, dan C berturut-turut ialah A=21;B=5; C=4, maka kecendrungan gaya belajarmu adalah visual*

KISI-KISI SOAL

TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 64 To'bulung

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Bilangan Pecahan

Jumlah Soal : 5

Bentuk Soal : Uraian

Kompetensi Dasar	**Indikator soal**	**Indikator Pemecahan Masalah**	**No Butir Soal**
3.1. Menjelaskan dan melaksanakan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual menggunakan konsep penjumlahan dua atau lebih pecahan dengan penyebut yang berbeda.	1. Memahami masalah 2. Merencanakan pemecahani masalah 3. Melakukan pengerjaan atau penghitungan 4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)	1

	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual menggunakan konsep pengurangan dua atau lebih pecahan dengan penyebut yang berbeda.	1. Memahami masalah 2. Merencanakan pemecahani masalah 3. Melakukan pengerjaan atau penghitungan 4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)	2
3.2. Menjelaskan dan melaksanakan perkalian dan pembagian pecahan dan decimal.	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual menggunakan konsep perkalian pecahan biasa dengan pecahan decimal.	1. Memahami masalah 2. Merencanakan pemecahani masalah 3. Melakukan pengerjaan atau penghitungan 4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)	3

	Siswa dapat menyelesaikan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa.	1. Memahami masalah 2. Merencanakan pemecahani masalah 3. Melakukan pengerjaan atau penghitungan 4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)	4
	Siswa dapat menyelesaikan pembagian pecahan dengan decimal.	1. Memahami masalah 2. Merencanakan pemecahani masalah 3. Melakukan pengerjaan atau penghitungan 4. Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi)	5

LEMBAR SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 64 To'bulung
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/ Ganjil
Waktu	: 60 menit
Nama	: ……..

Petunjuk Soal:

1. Bacalah soal dibawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Kerjakan secara individu dan tanyakan apabila terdapat soal yang kurang jelas.
3. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpul.

Kerjakanlah soal berikut!

1. Andi lari pagi sejauh $\frac{3}{4}$ km. Ia berhenti sejenak untuk minum karena Lelah. Kemudian ia berlari kembali sejauh $1\frac{5}{8}$ km. Ia memutuskan pulang sehingga ia berbalik arah dan berlari sejaiuh $1\frac{2}{3}$ km. Berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?
2. Bu Lola pergi belanja ke pasar membeli telur sebanyak $5\frac{1}{2}$ kg. Di perjalanan sebanyak $\frac{1}{4}$ kg telur pecah. Sesampainya di rumah $2\frac{3}{4}$ kg telur tersebut digunakan Bu Lola untuk membuat kue bolu. Berapa kg sisa telur yang dimiliki Bu Lola?
3. Berat badan Budiman 68,8 kg. Ternyata, berat badan Dewi $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman. Berapa berat badan Dewi?
4. Sebuah perlombaan lari berjarak $3\frac{1}{2}$ km. Tiap $\frac{1}{10}$ km dipasang sebuah bendera. Berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari?

5. Zahira memiliki kain flanel panjangnya 3 $\frac{5}{9}$ meter. Kain flanel tersebut akan dibagikan kepada teman-temannya untuk membuat prakarya. Setiap anak akan memperoleh $\frac{4}{18}$ meter. Berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel tersebut?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ALTERNATIF PENYELESAIAN

No	Penyelesaian	Indikator
1.	Diketahui: Jarak lari pagi Andi = $\frac{3}{4}$ km. Jarak lari kembali = $1\frac{5}{8}$ km Jarak berbalik arah dan berlari lagi = $1\frac{2}{3}$ km Ditanyakan: Berapa km jarak Andi dari posisi awal mulai berlari?	Memahami masalah
	Jarak Andi = $\frac{3}{4} + 1\frac{5}{8} - 1\frac{2}{3}$	Merencanakan pemecahani masalah
	Jarak Andi = $\frac{3}{4} + 1\frac{5}{8} - 1\frac{2}{3}$ $= \frac{3}{4} + \frac{13}{8} - \frac{5}{3}$ $= \frac{18 + 39 - 40}{24}$ $= \frac{17}{24}$	Melakukan pengerjaan atau penghitungan
	Jadi, Jarak Andi dari posisi awal mulai berlari adalah $\frac{17}{24}$ km.	Pemeriksaan atau pengecekan kembali (verifikasi)

No	Penyelesaian	Indikator
2.	Diketahui : Banyak telur yang dibeli Bu Lola = $5\frac{1}{2}$ kg. Dari telur yang dibeli Bu Lola tersebut • $\frac{1}{4}$ kg pecah • $2\frac{3}{4}$ kg digunakan untuk membuat kue Ditanyakan : Sisa telur yang dimiliki Bu Lola = ……..?	Memahami masalah
	Banyak telur Bu Lola yang tersisa adalah = banyak telur yang dibeli – (banyak telur yang pecah + banyak telur yang dibuat kue) Sisa telur Bu Lola = $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ kg	Merencanakan pemecahan masalah
	Sisa telur Bu Lola = $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4})$ kg = $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + 2 + \frac{3}{4})$ kg = $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{1}{4} + \frac{3}{4} + 2)$ kg = $5\frac{1}{2}$ kg - $(\frac{4}{4} + 2)$ kg = $5\frac{1}{2}$ kg - (1+2) kg = $(5 + \frac{1}{2})$ kg - 3 kg) = (5 – 3 + $\frac{1}{2}$) kg = (2 + $\frac{1}{2}$ kg) = $2\frac{1}{2}$ kg	Melakukan pengerjaan atau penghitungan

	Jadi, sisa telur yang dimiliki Bu Lola adalah $2\frac{1}{2}$ kg.	Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi).
No	**Penyelesaian**	**Indikator**
3	Diketahui: Berat badan Budiman = 68,8 kg Berat badan Dewi = $\frac{5}{8}$ dari berat badan Budiman. Ditanyakan: Berapa berat badan Budiman?	Memahami masalah
	Berat Badan Dewi = $\frac{5}{8}$ berat badan Budiman. Mengubah berat badan Budiman menjadi pecahan biasa, sehingga 68,8 menjadi $\frac{688}{10}$	Merencanakan pemecahani masalah
	Berat badan Dewi = 68,8 x $\frac{5}{8}$ = $\frac{688}{10}$ x $\frac{5}{8}$ = $\frac{688 \times 5}{10 \times 8}$ = $\frac{3.440}{80}$ = 43	Melakukan pengerjaan atau penghitungan
	Jadi, berat badan Dewi adalah 43 kg.	Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi).

No	Penyelesaian	Indikator
4	Diketahui : Jarak perlombaan lari = $3\frac{1}{5}$ km Jarak pemasangan bendera $\frac{1}{10}$ Ditanyakan : Berapa banyak bendera yang diperlukan untuk dipasang pada perlombaan lari ?	Memahami masalah
	Banyak Bendera = $3\frac{1}{5} : \frac{1}{10}$	Merencanakan pemecahani masalah
	Banyak bendera = $3\frac{1}{5} : \frac{1}{10}$ $= \frac{16}{5} : \frac{10}{1}$ $= \frac{16}{10} : \frac{1}{5}$ $= 16\ x\ 2$ $= 32$	Melakukan pengerjaan atau penghitungan
	Jadi, banyaknya bendera yang diperlukan adalah 32.	Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi).

No	Penyelesaian	Indikator
5	Diketahui : Panjang kain flanel Zahira = $3\frac{5}{9}$ meter. Tiap anak memperoleh $\frac{4}{18}$ meter. Ditanyakan : Berapa banyak anak yang memperoleh kain flanel ?	Memahami masalah
	Banyak anak yang memperoleh kain flanel $= 3\frac{5}{9} : \frac{4}{18}$	Merencanakan pemecahan masalah
	Kain Fanel = $3\frac{5}{9} : \frac{4}{18}$ $= \frac{(9 \times 3) + 5}{9} : \frac{4}{18}$ $= \frac{32}{9} \times \frac{18}{4}$ $= \frac{576}{36}$ $= 16$	Melakukan pengerjaan atau penghitungan
	Jadi, anak yang memperoleh kain flannel tersebut sebanyak 16 orang.	Pemeriksaan atau pengecekan kembali (Verifikasi).

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Tujuan wawancara : Untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam/ memverifikasi data tes tertulis agar mendapatkan data kemampuan pemecahan masalah siswa lebih lengkap.

Metode : Wawancara semi terstruktur

Langkah Pelaksanaan :

1. Perkenalan antara peneliti dan subjek yang akan diwawancarai serta membuat jadwal wawancara dengan subjek.
2. Menyiapkan lembar tes yang telah dikerjakan subjek.
3. Subjek diwawancarai berkaitan dengan soal/pembahasan soal.

No	Pertanyaan	Ket
1	Apakah yang kamu ketahui dari soal tersebut?	
2	Apakah yang ditanyakan dari soal tersebut?	
3	Apakah kamu bisa menceritakan maksud dari soal yang telah diberikan?	

4	Langkah apa yang kamu ambil dalam menyelesaikan soal tersebut	
5.	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	
6	Coba jelaskan rencana penyelesaian yang kamu buat?	
7	Bagaimana cara kamu memeriksa jawaban kamu?	
8	Apakah kamu yakin jawaban kamu benar?	

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 64 TO'BULUNG
Alamat: Jl. Meranti Dea Permai Kel. To'bulung kec. Bara Kota Palopo

NPSN	4	0	3	1	4	8	0	7

NSS	1	0	1	1	9	6	2	0	1	0		0	9

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: 421.2 /306/SDN-64/ XII /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**MASJUDDIN, S. Pd. SD**
NIP	:	19700705 199308 1 002
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SDN 64 To'bulung
Alamat	:	Jl. Meranti, Dea Permai Kel. To'bulung Kota Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama	:	**NUR AISAH HERMAN SILA, S. Pd**
NIM	:	105061109120
Program Studi	:	Pascasarjana (S2)
Jurusan	:	Magister Pendidikan Dasar
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian disekolah ini, **SDN 64 TO'BULUNG** dengan judul :

"Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar"

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2022
Kepala SDN 64 To'bulung

MASJUDDIN, S. Pd. SD
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19700705 199308 1 002

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Aisah Herman Sila

NIM : 105061109120

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Februari 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Kegiatan Angket Gaya Belajar

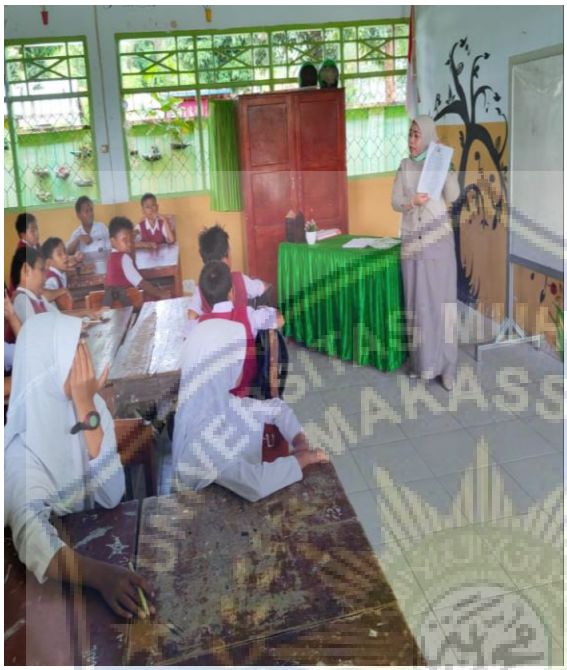

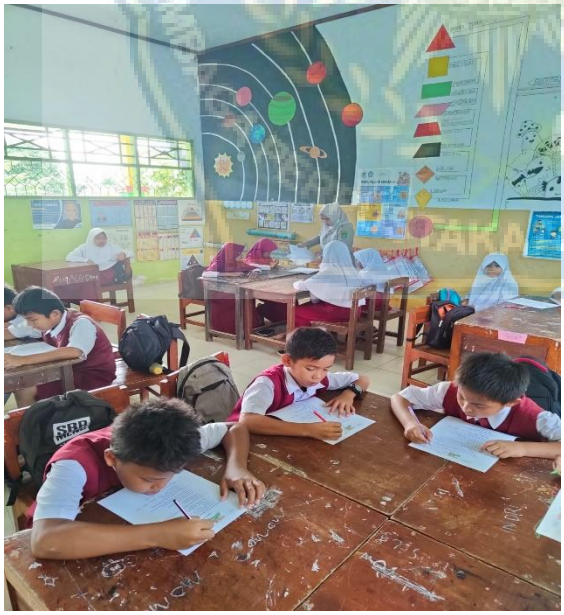

2. Pembagian SoalTes Pemecahan Masalah

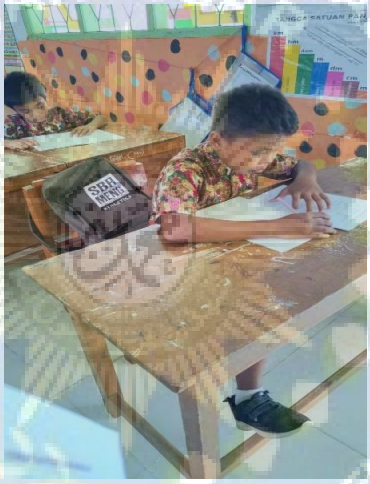

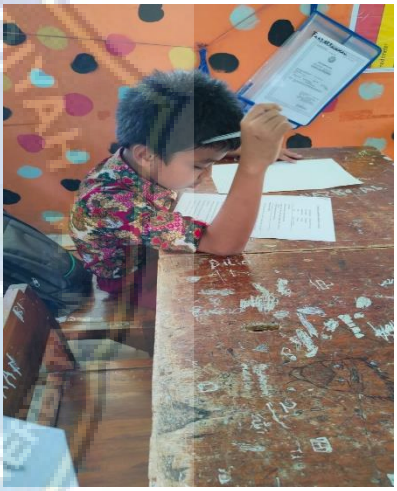

3. Dokumentasi Wawancara

1. Subjek Gaya Belajar Visual

2. Subjek Gaya Belajar Auditori

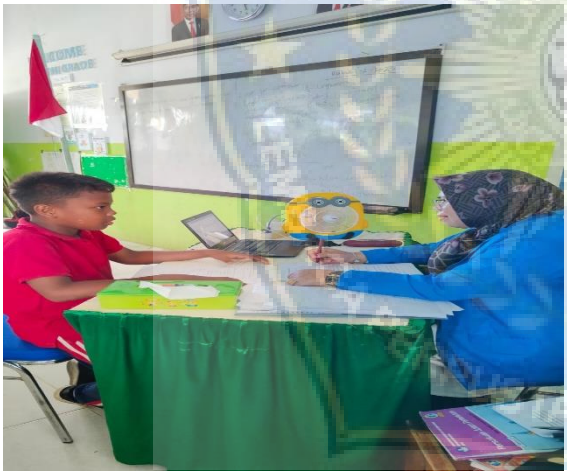

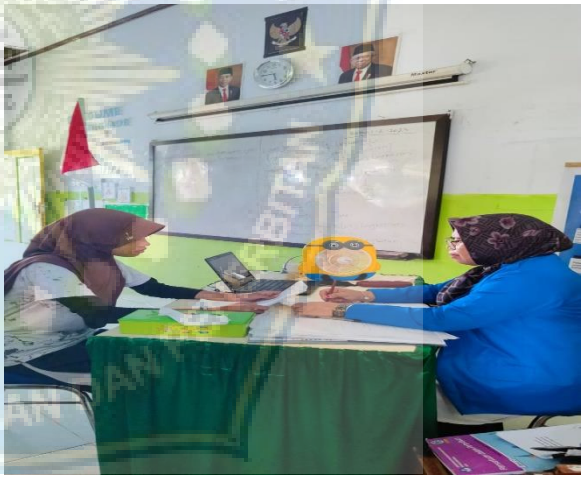

3. Subjek Gaya Belajar Kinestetik

RIWAYAT HIDUP

Nur Aisah Herman Sila, lahir di Palopo Pada tanggal 09 Juni 1984, anak kelima dari 5 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda "**Herman Sila**" dan Ibunda "**Hj. Nurhayati M, S.Pd**".

Penulis menempuh Pendidikan dasar di SDN 484 Salupikung tahun 1990 dan selesai Pada Tahun 1996, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Neg. 2 Palopo dan selesai Pada Tahun 1999, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Neg. 2 Palopo. Pada Tahun 2003 Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Cokroaminoto Palopo dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2020, Penulis melanjutkan pendidkan Strata 2 (S2) Jurusan Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Univeristas Muhammadiyah Makassar.

Atas Rahmat, hidayah, dan ijin Allah SWT dan segala kerja keras, pengorbanan, kesabaran, dukungan keluarga serta bimbingan dan motivasi dari pembimbing pada tahun 2023 penulis menyelesaikan Pendidikan S2 dengan judul **"Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar"**